

SURVEI PEMAHAMAN TENTANG MAKANAN BERGIZI BAGI BALITA PADA IBU-IBU POSYANDU

**(Studi Deskriptif Di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung,
Bekasi Utara)**



Oleh :

**NUUR MULIA RAMADHANI
1515115256
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : SURVEI PEMAHAMAN TENTANG MAKANAN
BERGIZI BAGI BALITA PADA IBU-IBU POSYANDU
(Studi Deskriptif Di Posyandu Wilayah RW 01
Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara)

Nama Mahasiswa : Nuur Mulia Ramadhani
Nomor Registrasi : 1515115256
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Lulus : 08 Juli 2015

Pembimbing I








Prof. Dr. Hafid Abbas
NIP.19570827 197793 1 001

Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M. Pd.
NIP. 19660419 199303 1 003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)* |  | 18 - 08 - 2015 |
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)** |  | 18 - 08 - 2015 |
| Drs. Widio Prihanadi, M.M (Ketua Penguji)*** |  | 03 - 08 - 2015 |
| Dr. Karnadi, M.Si (Anggota)**** |  | 03 - 08 - 2015 |
| Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)**** |  | 10 - 08 - 2015 |

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : SURVEI PEMAHAMAN TENTANG MAKANAN BERGIZI BAGI BALITA PADA IBU-IBU POSYANDU (Studi Deskriptif Di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara)

Nama Mahasiswa : Nuur Mulia Ramadhani

Nomor Registrasi : 1515115256

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

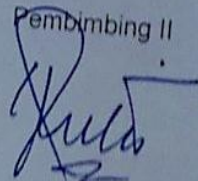
Tanggal Lulus : 08 Juli 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Hafid Abbas
NIP.19570827 197793 1 001

Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M. Pd.
NIP. 19660419 199303 1 003



PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)* |  | 18 - 08 - 2015 |
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)** |  | 18 - 08 - 2015 |
| Drs. Widio Prihanadi, M.M (Ketua Penguji)*** |  | 03 - 08 - 2015 |
| Dr. Karnadi, M.Si (Anggota)**** |  | 03 - 08 - 2015 |
| Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)**** |  | 10 - 08 - 2015 |

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

| Nama | TandaTangan | Tanggal |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Prof. Dr. Hafid Abbas (Dosen Pembimbing I) |  | |
| Dr. Anan Sutisna, M. Pd (Dosen Pembimbing II) |  | |

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nuur Mulia Ramadhani
No. Registrasi : 1515115256
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **"Survei Pemahaman Tentang Makanan Bergizi Bagi Balita Pada Ibu-ibu Posyandu (Studi Deskriptif Di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara)"** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



(Nuur Mulia Ramadhani)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nuur Mulia Ramadhani
No. Registrasi : 1515115256
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Survei Pemahaman Tentang Makanan Bergizi Bagi Balita Pada Ibu-ibu Posyandu (Studi Deskriptif Di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara)”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Febuari-Mei 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan

(Nuur Mulia Ramadhani)

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ya Allah . . .

Terimakasih Ya Allah

Denganmulah aku bersujud dan bersyukur

Engkau tlah mendengarkan do'a-do'a hambamu ini

Yang tak pernah lelah mendengarkan bisikan-bisikanku setiap waktu

Wahai sang pencipta,

Dengan ini aku senandungkan kata-kata yang penuh bahagia tiada tara

Spercik ilmu yang tlah engkau berikan kepadaku

Hanya puji syukur yang dapat kupersembahkan kepadamu

Ya Allah ...

Dengan mengharap ridho-Mu semata, kini kupersembahkan .. .

Setiap kata demi kata untukmu mamaku tercinta (Rin Aviani Romzah) "Belaianmu penuh kasih sayang, penuh pengorbanan, & ketulusan hati yang amat dalam" dan untukmu papaku tersayang

(Riskiono Selamat) "Kekuatan cintamu yang tulus & tanggung jawabmu yang amat besar" sebagai jawaban atas kepercayaan yang tlah kalian berikan kepadaku, inilah perwujudan bhaktiku kepada kalian.

... Untukmu kakek dan nenekku yang sangat aku banggakan (H. Haryono Wasrikan - Hj. Sukanah dan Dalimin Wito Dalwoko - Mulyati), inilah perwujudan pengabdianku kepadamu untuk bisa mengangkat derajat keluarga sepeninggalanmu. Untukmu om dan tanteku (Yudhi Gondo Nugroho, Slamet Widodo, Eva Zunticha, Sri Daryati, Sri Purwanti, dan Sri Setyorini), kalian adalah motivasiku yang selalu menguatkan aku disaat aku runtuh tak berdaya. Untukmu kakakku tersayang (Rahayuningsih Mulviani), kegigihanmu adalah inspirasiku untuk bekerja keras & selalu berusaha untuk maju. Dan untukmu adikku tercinta (Bayu Putra Pratama dan Tri Syabani Ahadini, engkau lah sumber semangatku & harapanku.

Kalian merupakan anugerah dan harta yang paling indah, yang pernah aku miliki selama ini ..

... Untukmu sahabatku (Devi, Titi, Lela, Mentari, Deviolita, Nurul, Agustina, Firda, Dita, serta teman kecilku Mindya, Lita, Fitri, Ulis, Ana, dan Teman-temmanku semua yang tidak bisa aku sebutin satu persatu), sungguh kasihmu meluluhkan hatiku, kau selalu menemaniku dan melindungiku dari mara bahaya, nasehatmu membuatku merunduk pilu dan menuntunku menuju kedewasaan yang lebih matang lagi. Hingga kiniku tak hanya memiliki nyawa, tetapi aku juga memiliki sahabat terbaik seperti dirimu.



Terimakasih sahabat-sahabatku, kaulah penguat hatiku, mengenalmu sebagai sahabat adalah hal yang terindah yang pernah aku miliki, dan aku akan selalu mengenang persahabatan kita setiap waktu.
... Untukmu dosen dan guruku, semoga Allah Yang Maha Kuasa selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia maupun di akhirat kelak. Terimakasih pengabdianmu, serta atas bimbingan dan arahan selama ini yang engkau berikan kepadaku. Semoga ilmu yang telah engkau ajarkan kepadaku dapat menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat nanti ..

Tetesan, demi tetesan membasahi tubuhku

Kekuatan yang selama ini memberatkanku untuk melangkah

Dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hariku

Kini menjadi tangisan penuh kesyukuran

Dan kebahagiaan yang bertumpah ruah dalam kehidupanku sekarang . . .

Terimakasih banyak Ya Allah, kebahagiaanku saat ini merupakan perjalanan awal dalam hidupanku untuk menjadi orang yang lebih baik lagi ...

Dan semoga kedepannya aku akan menjadi orang yang sukses slalu . . .

Aminnnn.. . Ya Rabbalaminin ^_^”

MOTTO

Kebesaran Hidup

Orang tidak akan menjadi tinggi

Kalau kita tidak mau mencoba

Dan tidak berani mencari

Sebuah tantangan besar dalam sebuah kehidupan

Jadi cobalah sebuah tantang itu

Agar kita menjadi orang yang lebih besar lagi

Karena hidup akan lebih indah

Apabila kita menjadi orang yang besar

Jangan Menyerah

Perjuangan hidup slalu ada pengorbanan

Hidup akan indah dengan adanya kesabaran

Dengan sabar akan menjadi berkah

Hidup yang kita jalankan

Jadi jangan pernah menyerah

Untuk memperjuangkan yang kita inginkan

Sesungguhnya Allah tidak senang

Dengan orang yang berputus asa . . .

Hidup ini indah

Jadi jangan pernah menyerah, selalu berjuang dan tetap semangat untuk menentukan hidup kedepannya

SURVEI PEMAHAMAN TENTANG MAKANAN BERGIZI BAGI BALITA PADA IBU-IBU POSYANDU

(Studi Deskriptif Di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung,
Bekasi Utara)
(2015)

Nuur Mulia Ramadhani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perolehan data tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2015 di 3 tempat yaitu di Posyandu Cempaka, Posyandu Mawar II, dan Posyandu Mawar I dengan kegiatan penelitian Survei dalam bentuk angket test pilihan ganda, pedoman wawancara tidak terstruktur, dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel acak sistematis (*random systematic sampling*), dimana sasarannya adalah ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara. Teknik pemilihan sampel ini menggunakan prinsip proporsional dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 orang dari jumlah populasi sebesar 335 orang.

Hasil Penelitian ini berupa penjabaran secara deskriptif mengenai gizi, status gizi, dan makanan bergizi bagi Balita. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lebih dari 50% Balita mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U (Berat Badan dan Usia Badan Balita). Pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara”. Hasil tes dari penelitian ini tidak terlalu memuaskan atau di kategorikan belum cukup baik. Oleh sebab itu, perlu diadakan sebuah program lanjutan, agar para ibu dapat lebih memahami tentang makanan bergizi. Hasil penelitian juga, menyatakan bahwa setiap Posyandu memiliki data yang lengkap mengenai gizi balita yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh buku pedoman bagi Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan. Kegiatan Posyandu merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Kesejahteraan Masyarakat (PKK), yang mana PKK merupakan bagian dari Pendidikan berbasis Masyarakat dan salah satu bagian dari pendidikan awal Pendidikan Luar Sekolah. Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu: 1) Implikasi mengenai pentingnya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang Makanan Bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu yang diselenggarakan oleh Kader Posyandu. 2) Implikasi terhadap Pemahaman tentang Makanan Bergizi bagi Balita.

Kata kunci: *Pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu.*

**THE SURVEY OF UNDERSTANDING OF NUTRITIOUS FOOD FOR
TODDLERS ON MOTHERS POSYANDU**
(A Descriptive Study In The Area Of Posyandu RW 06 Kelurahan Teluk
Pucung, North Bekasi)
(2015)

Nuur Mulia Ramadhani

ABSTRACT

This research aims to know the acquisition of data about the level of knowledge and understanding of nutritious food for Toddlers on mothers in the region of Posyandu RW 01 Wards Pucung Bay. This research was carried out in February – may 2015 in 3rd place at the Posyandu Cempaka, Posyandu Roses II and Posyandu Roses I with Survey Research activities in the form of multiple choice test question form, unstructured interviews, and observation. This research is quantitative descriptive research. The sampling technique used in this study i.e. the systematic random sampling techniques (random systematic sampling), where the goal is mothers who have Babies at the Posyandu Region RW 01 Village North, Bekasi Pucung Bay. This sample selection technique using the principle of proportionate to the number of samples taken i.e. as many as 100 people of the total population of 335 people.

The results of this research in the form of the elaboration in descriptive regarding nutrition, nutritional status, and nutritious meals for toddlers. The results of this study stated that more than 50% of Toddlers are experiencing less nutrition based on BB/U (weight and age of the body of a toddler). The exposure, it can be noted that researchers need to do research on the "level of understanding about nutritious food for Toddlers on mothers in the region of Posyandu RW 01 Wards Pucung Bay, North Bekasi". The test results of this research are not too satisfying or categorized yet good enough. Therefore, it should be held a follow-up program, so that the mother can understand more about the nutritious foods. The study results also, stating that every Posyandu has complete data about the toddler nutrition in accordance with its recommended by the manual for the Posyandu Cadre from the Ministry of health. Posyandu activities is one part of the Education Welfare Society (PKK), in which the PKK is part of community-based Education and one part of early education Education Outside the school. The implications of the findings of this study are: 1) the implications on the importance of increasing understanding and knowledge about nutritious food for Toddlers at Posyandu mothers organized by the cadres of Posyandu. 2) Implications towards the understanding of nutritious meals for toddlers.

Keywords: *Understanding of nutritious food for Toddlers on mothers Posyandu.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Shalawat dan salam juga tak lupa penulis curahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW. Adapun skripsi dapat diselesaikan oleh penulis dengan judul “Survei Pemahaman Tentang Makanan Bergizi Bagi Balita Pada Ibu-Ibu Posyandu (Studi Deskriptif Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara).” Skripsi ini disusun bertujuan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang memiliki peran besar dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Gantina Komalasari, M. Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Durotul Yatimah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

4. Prof. Dr. Hafid Abbas, selaku dosen Pembimbing I Jalur Skripsi dan Dr. Anan Sutisna, M. PD., selaku dosen Pembimbing II Jalur Skripsi atas segala nasihat, bimbingan, motivasi dan memberikan wawasan pengetahuan yang diberikan kepada penulis untuk senantiasa mengembangkan dan menggali potensi diri serta kesediaan meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen lainnya di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, beserta Staff TU Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNJ yang telah mendukung selama menyusun skripsi ini.
6. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bekasi beserta Segenap Staff/sederajatnya; Kepala UPTD Puskesmas Teluk Pucung dan beserta Segenap Staff/sederajatnya; Kepala Lurah, Wakil Lurah, Ketua RW 01, Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, Ketua RT 04, Ketua Posyandu Cempaka, Ketua Posyandu Mawar II, Ketua Posyandu Mawar I, dan beserta Segenap Staff/sederajat di Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara sebagai tempat pelaksanaan penelitian, atas izin untuk melakukan penelitian dan bantuan untuk kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kakek, nenek, kedua orang tua, om, tante, kakak, dan adik yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta lantunan do'a yang tulus untuk penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

8. Kepada alumni dan teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Jakarta dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Demikian skripsi ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya, bagi pembaca serta peneliti selanjutnya, dan berguna juga bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan di Indonesia, serta yang terpenting adalah mendapat ridho dari Allah SWT.

Jakarta, 7 Maret 2015

Peneliti

Nuur Mulia Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSEMBAHAN

MOTTO

| | |
|----------------------------------------------------|-----|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 15 |
| C. Pembatasan Masalah | 16 |
| D. Rumusan Masalah | 16 |
| E. Tujuan Penelitian | 16 |
| F. Kegunaan Penelitian | 17 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | 21 |
| A. Kajian Konsep dan Teoritik | 21 |
| 1. Hakekat Pemahaman | 21 |
| a. Definisi Pemahaman | 21 |
| b. Tingkat Pemahaman | 21 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman | 24 |
| 2. Hakekat Peranan Ibu | 24 |
| a. Pengertian Peranan Ibu | 25 |
| 3. Hakekat Gizi | 28 |

| | | |
|----------------|--------------------------------------------------|-----------|
| a. | Pengertian Gizi | 28 |
| b. | Pengertian Status Gizi | 31 |
| c. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi..... | 43 |
| d. | Pengertian Makanan Bergizi | 44 |
| 4. | Hakekat Pendidikan Luar Sekolah | 46 |
| a. | Pengertian Pendidikan Luar sekolah | 46 |
| b. | Pengertian Pendidikan Masyarakat | 52 |
| 5. | Hakekat Posyandu | 52 |
| a. | Pengertian Posyandu..... | 52 |
| b. | Tujuan Posyandu | 52 |
| c. | Sasaran Posyandu..... | 53 |
| d. | Kegiatan Utama Posyandu | 54 |
| e. | Prinsip Dasar Posyandu | 54 |
| f. | Sistem Lima Meja Posyandu..... | 55 |
| g. | Klasifikasi Posyandu | 56 |
| h. | Pokok-pokok Kegiatan Posyandu | 57 |
| i. | Tujuan dan Sasaran Kegiatan Posyandu | 59 |
| B. | Kerangka Berfikir | 59 |
| C. | Penelitian Relevan | 63 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 64 |
| A. | Tujuan Operasional Penelitian | 66 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian | 66 |
| C. | Metode Penelitian..... | 65 |
| D. | Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel | 67 |
| E. | Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data..... | 69 |
| F. | Instrumen Penelitian..... | 72 |
| G. | Teknik Pengumpulan Data | 75 |
| H | Teknik Analisis Data..... | 82 |

| | |
|-----------------------------------------------------|-----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 83 |
| A. Gambaran Umum..... | 83 |
| B. Data Hasil Penelitian..... | 86 |
| C. Hasil Data Angket Berupa Tes..... | 96 |
| D. Deskripsi Hasil Wawancara..... | 138 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 141 |
| F. Keterbatasan Penelitian..... | 144 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 145 |
| A. Kesimpulan..... | 145 |
| B. Implikasi..... | 147 |
| C. Saran..... | 148 |
| DAFTAR PUSTAKA | 149 |
| LAMPIRAN | 149 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Per RW dan Jumlah KK Per RW Bulan Desember Tahun 2015 | 12 |
| Tabel. 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Bulan : Desember 2015... | 13 |
| Tabel 2.2 Tata cara Memberi Makanan Balita..... | 46 |
| Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian..... | 65 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita | 74 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara mendalam Tentang Penelitian Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita | 75 |
| Tabel 4.1 Usia Responden | 87 |
| Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Responden | 89 |
| Tabel 4.3 Pekerjaan Responden..... | 90 |
| Tabel 4.4 Pendapatan Bulanan Responden | 92 |
| Tabel 4.5 Jumlah Anak Responden | 93 |
| Tabel 4.6 Responden yang Mengikuti Penyuluhan Gizi..... | 95 |
| Tabel 4.7 Pemahaman Tentang Pengertian Gizi | 97 |
| Tabel 4.8 Pemahaman Tentang Pengertian Status Gizi | 98 |
| Tabel 4.9 Pemahaman Tentang Ciri-ciri Balita yang Menderita Kurang Gizi | 99 |
| Tabel 4.10 Pemahaman Tentang Pengertian AKG..... | 100 |
| Tabel 4.11 Pemahaman Tentang Pengertian KEP | 101 |
| Tabel 4.12 Pemahaman Tentang Penyebab Gizi Kurang pada Balita | 102 |
| Tabel 4.13 Pemahaman Tentang Pengertian Makanan Bergizi..... | 104 |
| Tabel 4.14 Pemahaman Tentang Makanan yang Sehat..... | 105 |
| Tabel 4.15 Pemahaman Tentang Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi oleh Balita | 106 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.16 Pemahaman Tentang Menu Makanan 4 Sehat 5 Sempurna | 108 |
| Tabel 4.17 Pemahaman Tentang Pengertian Makanan Pokok..... | 109 |
| Tabel 4.18 Pemahaman Tentang Pengertian Lauk Pauk | 110 |
| Tabel 4.19 Pemahaman Tentang Pengertian Buah-buahan..... | 111 |
| Tabel 4.20 Pemahaman Tentang Pengertian Sayur | 112 |
| Tabel 4.21 Pemahaman Tentang Cara-cara Mencegah Kurang Gizi pada Balita..... | 114 |
| Tabel 4.22 Pemahaman Tentang Syarat-syarat Makanan Sehat | 115 |
| Tabel 4.23 Pemahaman Tentang Fungsi Makanan | 116 |
| Tabel 4.24 Pemahaman Tentang Kandungan Gizi yang terdapat dalam Makanan Bergizi | 117 |
| Tabel 4.25 Pemahaman Tentang Kandungan Didalam Makanan Pokok.... | 118 |
| Tabel 4.26 Pemahaman Tentang Kandungan Didalam Lauk Pauk | 119 |
| Tabel 4.27 Pemahaman Tentang Kandungan Didalam Sayuran dan Buah- Buahan..... | 120 |
| Tabel 4.28 Pemahaman Tentang Fungsi Karbohidrat | 122 |
| Tabel 4.29 Pemahaman Tentang Fungsi Protein dan Lemak..... | 123 |
| Tabel 4.30 Pemahaman Tentang Fungsi Vitamin dan Mineral | 124 |
| Tabel 4.31 Pemahaman Tentang Fungsi Zat Besi..... | 125 |
| Tabel 4.32 Pemahaman Tentang Pemberian ASI Eksklusif bagi Balita..... | 126 |
| Tabel 4.33 Pemahaman Tentang Porsi Makan yang Tepat untuk Balita Berusia 2 – 3 Tahun..... | 127 |
| Tabel 4.34 Pemahaman Tentang Pengolahan Bahan Makanan | 128 |
| Tabel 4.35 Pemahaman Tentang Cara Menghilangkan Zat Pestisida dari Bahan Makanan..... | 130 |
| Tabel 4.36 Pemahaman Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik..... | 131 |
| Tabel 4.37 Pemahaman Tentang Waktu Mencuci Tangan yang Baik | 132 |
| Tabel 4.38 Pemahaman Tentang Akibat Malas Mencuci Tangan..... | 133 |
| Tabel 4.39 Pemahaman Tentang Zat Kimia yang Merugikan Kesehatan ... | 134 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.40 Pemahaman Tentang Garam yang Baik Dikonsumsi bagi Kesehatan..... | 135 |
| Tabel 4.41 Pemahaman Tentang Komponen Terbesar dalam Struktur Tubuh Manusia yang Sangat Dibutuhkan | 135 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Gizi | 44 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berfikir..... | 62 |
| Gambar 4.1 Usia Responden..... | 88 |
| Gambar 4.2 Pendidikan Terakhir Responden | 89 |
| Gambar 4.3 Pekerjaan Responden..... | 91 |
| Gambar 4.4 Pendapatan Bulanan Responden | 92 |
| Gambar 4.5 Jumlah Anak Responden | 94 |
| Gambar 4.6 Responden yang Mengikuti Penyuluhan Gizi..... | 95 |
| Gambar 4.7 Yang Memahami Tentang Pengertian Gizi | 98 |
| Gambar 4.8 Yang Memahami Tentang Pengertian Status Gizi | 99 |
| Gambar 4.9 Yang Memahami Tentang Ciri-ciri Balita yang Menderita Kurang Gizi | 100 |
| Gambar 4.10 Yang Memahami Tentang Pengertian AKG | 21 |
| Gambar 4.11 Yang Memahami Tentang Pengertian KEP | 102 |
| Gambar 4.12 Yang Memahami Tentang Faktor Penyebab Gizi Kurang pada Balita | 103 |
| Gambar 4.13 Yang Memahami Tentang Pengertian Makanan Bergizi | 105 |
| Gambar 4.14 Yang Memahami Tentang Makanan yang Sehat | 106 |
| Gambar 4.15 Yang Memahami Tentang Makanan yang Baik Dikonsumsi oleh Balita | 107 |
| Gambar 4.16 Yang Memahami Tentang Macam-macam Menu Makanan 4 Sehat 5 Sempurna | 109 |
| Gambar 4.17 Yang Memahami Tentang Pengertian Makanan Pokok | 110 |
| Gambar 4.18 Yang Memahami Tentang Pengertian Lauk Pauk..... | 111 |
| Gambar 4.19 Yang Memahami Tentang Pengertian Buah-buahan | 112 |
| Gambar 4.20 Yang Memahami Tentang Pengertian Sayur | 113 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 4.21 Yang Memahami Tentang Cara-cara Mencegah Kurang Gizi pada Balita..... | 115 |
| Gambar 4.22 Yang Memahami Tentang Syarat-syarat Makanan Sehat..... | 116 |
| Gambar 4.23 Yang Memahami Tentang Fungsi Makanan | 117 |
| Gambar 4.24 Yang Memahami Tentang Kandungan Gizi yang terdapat dalam Makanan Bergizi | 118 |
| Gambar 4.25 Yang Memahami Tentang Kandungan Didalam Makanan Pokok | 119 |
| Gambar 4.26 Yang Memahami Tentang Kandungan Didalam Lauk Pauk.. | 120 |
| Gambar 4.27 Yang Memahami Tentang Kandungan Didalam Sayuran dan Buah-Buahan | 121 |
| Gambar 4.28 Yang Memahami Tentang Fungsi Karbohidrat..... | 122 |
| Gambar 4.29 Yang Memahami Tentang Fungsi Protein dan Lemak | 123 |
| Gambar 4.30 Yang Memahami Tentang Fungsi Vitamin dan Mineral..... | 124 |
| Gambar 4.31 Yang Memahami Tentang Fungsi Zat Besi | 125 |
| Gambar 4.32 Yang Memahami Tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif bagi Balita | 126 |
| Gambar 4.33 Yang Memahami Tentang Porsi Makan yang Tepat untuk Balita Berusia 2 – 3 Tahun..... | 128 |
| Gambar 4.34 Yang Memahami Tentang Pengolahan Bahan Makanan..... | 129 |
| Gambar 4.35 Yang Memahami Tentang Cara Menghilangkan Zat Pestisida dari Bahan Makanan | 131 |
| Tabel 4.36 Yang Memahami Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik | 132 |
| Gambar 4.37 Yang Memahami Waktu Mencuci Tangan yang Baik..... | 133 |
| Gambar 4.38 Yang Memahami Tentang Akibat Malas Mencuci Tangan | 134 |
| Gambar 4.39 Yang Memahami Tentang Zat Kimia yang Merugikan Kesehatan..... | 135 |
| Gambar 4.40 Yang Memahami Tentang Garam yang Baik Dikonsumsi bagi Kesehatan..... | 136 |

Gambar4.41 Pemahaman Tentang Komponen Terbesar dalam Struktur Tubuh Manusia yang Sangat Dibutuhkan138

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Penentuan Sampel..... | 152 |
| Lampiran 2. Uji Validitas | 153 |
| Lampiran 3. Uji Reliabilitas | 155 |
| Lampiran 4. Tabulasi Data | 156 |
| Lampiran 5. Dokumentasi | 152 |
| Lampiran 6. Instrumen Angket Berupa Tes | 159 |
| Lampiran 7. Pedoman Wawancara..... | 168 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk di Indonesia semakin tahun semakin bertambah pesat. Dalam lima (5) dekade terakhir Indonesia telah mengalami dinamika kependudukan yang berarti. Tahun 1960-an, angka pertumbuhan penduduk menjadi meningkat yang disebabkan karena tingginya angka kelahiran. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat yang terjadi pada saat tahun 2010. Jumlah penduduk pada saat itu, yakni sekitar 237,6 juta jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan yaitu sebanyak 49,79 % dan di daerah perdesaan yaitu sebanyak 50,21 %.¹

Jumlah penduduk yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk menjadi modal utama dalam suatu pembangunan. Karena apabila kualitas dari penduduk itu sendiri tidak dijaga dengan baik, maka kualitas negara menjadi buruk. Akan tetapi justru jumlah penduduk yang besar dapat menjadi beban pembangunan dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, banyaknya penduduk yang meningkat setiap

¹FEUI, *Indonesia Economic Outlook 2010*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 45.

tahunnya akan mengakibatkan krisis sosial ekonomi. Dan krisis sosial ekonomi yang berkelanjutan akan mengakibatkan krisis multidimensi yang akan menimbulkan dampak negatif terhadap tatanan kependudukan dan menimbulkan masalah sosial.²

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, indikator kualitas SDM yang dimaksud adalah tingkat pendidikan, tingkat harapan hidup, pendapatan per kapita, dan tingkat kematian bayi. Sumber daya manusia yang berkualitas maka akan menentukan keberhasilannya suatu tujuan dari pembangunan bangsa itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan syarat mutlak dari pembangunan di segala bidang yang ada. Faktor yang mempengaruhi pada kualitas sumber daya manusia terutama adalah rendahnya kecerdasan produktivitas dan kreativitas yang dimiliki SDM, serta buruknya kualitas kesehatan. Kondisi tersebut tidaklah berdiri sendiri, melainkan berkaitan satu dengan yang lainnya. Misalnya, penduduk yang miskin akan kesulitan membiayai pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua lebih memilih mempekerjakan ketimbang menyekolahkan anaknya. Rendahnya kualitas kesehatan, juga dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas sehingga pendapatan yang

²Santoso Soeroso, *Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan Di Indonesia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 10.

diperoleh tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar. Maksud dari kualitas kesehatan disini adalah status gizi.

Hal ini dikarenakan status gizi merupakan suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh (Almatsier, 2005). Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Menurut Apriadji (1986), pada dasarnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi seseorang terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Faktor yang berpengaruh di luar diri seseorang, seperti pendapatan keluarga, harga bahan makanan, tingkat pengelolaan sumberdaya lahan dan pekarangan, daya beli keluarga, latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi, jumlah anggota keluarga, konsumsi makanan, jumlah makanan, mutu makanan, kebersihan lingkungan, dan penyakit infeksi (cacangan dan mencret).
2. Faktor internal yang merupakan dasar pemenuhan tingkat kebutuhan gizi seseorang, yang terdiri dari tingkat kebutuhan, penggunaan metabolik, nilai cerna, status kesehatan, status fisiologis, kegiatan, umur, jenis kelamin, dan ukuran tubuh.

Sedangkan menurut UNICEF (1988), ada 2 faktor penyebab utama gizi buruk, antara lain :

1. Penyebab langsung yaitu asupan makanan dan infeksi penyakit.
2. Penyebab tidak langsung yaitu pola asuh anak, ketersediaan pangan, dan layanan kesehatan/sanitasi.³

Permasalahan kurangnya gizi masih tersebar di negara-negara berkembang, yaitu contohnya seperti Indonesia. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu Linda Amalia Sari Gumelar mengatakan bahwa jumlah anak di Indonesia yang kekurangan gizi (*malnutrisi*) meningkat dari 15 persen menjadi 17 persen. Jumlah ini berada pada rentang usia tumbuh-kembang dan tersebar di beberapa daerah. Anak yang kekurangan gizi tersebut, kebanyakan berada di daerah kantong-kantong kemiskinan, terpencil, terluar, dan tertinggal. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menyatakan bahwa ada sekitar 3,1 juta anak di seluruh dunia yang meninggal akibat kekurangan gizi setiap harinya. Kebanyakan dari mereka berusia di bawah 5 tahun yang didasarkan pada rendahnya berat badan mereka dibandingkan dengan usianya.⁴

³<http://health.kompas.com/read/2012/02/15/14385660/Kurang.Makan.Banyak.Balita.Kurang.Gizi>Diakses pada 7 Maret 2015 pada pukul 17.25 WIB.

⁴www.tempo.co/read/news/2014/09/28/173610309/17-Persen-Anak-Indonesia-Kurang-Gizi Diakses pada 7 Maret 2015 pada pukul 18.25 WIB.

Permasalahan kurang gizi ini juga terjadi di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara. Yang mana masih terdapat balita yang mengalami kurang gizi dan kelebihan gizi di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung. Adabeberapa balita yang mengalami kurang gizi berdasarkan berat badan dan usianya hingga di titik garis merah. Gambaran keadaan gizi masyarakat di Indonesia sampai saat ini kurang memuaskan, dikarenakan masih banyaknya balita yang mengalami masalah gizi lebih dan masalah gizi kurang dengan berbagai resiko penyakit yang menyertainya. Kurangnya gizi yang sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, merupakan faktor resiko yang sumbangannya sangat tinggi terhadap munculnya penyakit-penyakit yang timbul atau merosotnya derajat kesehatan. Oleh karena itu, akibat merosotnya derajat kesehatan dan gaya hidup manusia yang salah makan, maka mengakibatkan rendahnya kapasitas produk manusia yang menghambat terhadap pencapaian tujuan pembangunan.

Kekurangan gizi pada balita usia 0-5 tahun terjadi karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setiap harinya. Saat anak usia 1-5 tahun dapat pula dikatakan mulainya penyapihan atau selepas menyusui sampai dengan prasekolah. Selain pertumbuhan badan dan perkembangan kecerdasannya, tubuhnya juga

mengalami perkembangan sehingga jenis makanan dan cara pemberiannya pun harus disesuaikan dengan keadaannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak itu salah satunya dipengaruhi oleh penyajian makanan bergizi dan sehat. Penyajian makanan bergizi dan sehat perlu diperhatikan dengan baik agar anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Makanan yang memenuhi syarat kesehatan atau makanan sehat adalah makanan yang higienis, bergizi, dan berkecukupan. Makanan yang higienis adalah makan yang tidak mengandung kuman penyakit atau zat yang dapat membahayakan kesehatan. Makanan yang bergizi adalah makanan yang cukup mengandung karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dalam jumlah yang seimbang sesuai kebutuhan. Makanan yang berkecukupan adalah makanan yang dapat memenuhi kebutuhan tubuh pada usia dan kondisi tertentu. Disamping memenuhi persyaratan pokok tersebut, perlu diperhatikan juga cara memasak makanan, suhu makanan pada saat disajikan, dan bahan makanan yang mudah dicerna.

Kebutuhan zat gizi pada balita juga harus disesuaikan dengan kecukupan gizi yang dianjurkan dan disesuaikan dengan kelompok usia balita dari kemampuan anak menerima makanan yang diberikan. Balita

pada usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia 1-3 tahun yang dikenal dengan “balita”. Balita merupakan kelompok

yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat namun kelompok ini juga yang sering menderita kekurangan gizi. Anak ini merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan oleh ibunya. Sebaiknya anak juga diperkenalkan dengan berbagai bahan makanan. Pertumbuhan masa balita diperlukannya jumlah makanan yang relatif lebih besar. Namun, perut yang masih lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil. Oleh sebab itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.

Pada saat usia 1-5 tahun yang dikenal dengan “prasekolah” merupakan anak konsumen aktif, dimana mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Dalam masa ini juga sering dikenal sebagai "masa keras kepala". Pergaulan lingkungan terutama dengan anak-anak yang lebih besar diperkirakan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan dapat menjadikan anak mulai senang dengan jajanan. Apabila dibiarkan, maka jajanan yang dipilih juga dapat merusak asupan gizi yang diperlukan bagi tubuhnya, sehingga anak kurang gizi bila hal tersebut dibiarkan begitu saja. Dalam hal ini, keadaan lingkungan dan sikap keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian makanan pada anak agar tidak cemas dan khawatir terhadap makanannya. Suasana yang menyenangkan dapat membangkitkan selera makan pada anak layaknya pada orang dewasa. Sehingga nafsu

makan anak pun bertambah banyak. Dan bentuk kepedulian gizi pada balita merupakan satu tanggung jawab dari keluarga, dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri.

Ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada gizi balita mereka. Sebab tidak ada seorang ibu yang menginginkan balitanya kekurangan gizi atau tidak sehat. Beberapa keterbatasan seperti pendidikan yang ada pada ibu dan keluarga menyebabkan ketidakbiasaan ibu untuk mencapainya dengan baik. Penyebab ketidakbiasaan orang tua untuk mencapai keinginannya dengan baik yaitu karena masih banyak orang tua yang pendidikan terakhirnya rendah (seperti, Sekolah Dasar) dan ada pula yang tidak berkesempatan untuk merasakan bangku sekolah maupun faktor perekonomian yang tidak sanggup untuk membayar sekolahnya. Itu adalah salah satu penyebab para remaja yang putus sekolah dan akhirnya memutuskan untuk berumah tangga. Karena keterbatasan pendidikan orang tua maka akan menyebabkan ketidakbiasaan orang tua untuk mencapai keinginannya dengan baik.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal menurut Coombs (1973) membedakan ketiga jenis pendidikan itu sebagai berikut:

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari dan pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁵

Undang - Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi kursus/lembaga pendidikan keterampilan dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan Luar Sekolah dapat pula diklasifikasikan berdasarkan keterkaitan dengan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Adikusumo

⁵ Djuju Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 22.

menyatakandi dalam buku *Pendidikan Kemasyarakatan* yang mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut :
“Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.”⁶Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa Pendidikan Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga, keterbatasan pemahaman ibu-ibu dalam memberikan makanan bergizi pada balita dapat di ukur melalui survei dan apabila tingkat pemahaman ibu kurang dapat memberikan informasi, pelatihan atau bimbingan melalui kader posyandu maupun dari masyarakat sekitar.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan kegiatan yang terdiri dari KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Dan kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dalam satu bulan sekali oleh Kader Posyandu di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara yang merupakan upaya

⁶imadiklus.com/berbagai-pengertian-pendidikan-luar-sekolah-menurut-para-ahli/Diakses pada 15 Maret 2015 pada pukul 14.56 WIB.

pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi untuk masyarakat sekitar.

Kondisi ini dapat dilihat ketika memasuki wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Di mana kondisi wilayah ini merupakan daerah yang padat penduduk. Selain itu, daerah ini terlihat kurang bersih, sampah-sampah masih berserakan, tidak adanya tempat pembuangan sampah umum (TPU) dan selokan airnya juga berwarna hitam dan bau. Wilayah ini memiliki luas wilayah **355,055 km²**. Keadaan penduduk Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara berdasarkan data dari Dinas kependudukan sampai dengan Bulan Desember 2014 adalah **78.390** orang terdiri dari laki-laki **40.329** orang dan perempuan **38.061** orang, serta terdiri dari **19.234** KK. Selain itu secara administratif wilayah Kelurahan Teluk Pucung terdiri dari **37** Rukun Warga (RW) dan **265** Rukun Tetangga (RT), untuk lebih jelas dapat digambarkan dalam tabel berikut di bawah ini :

Tabel 1.1
**Jumlah Penduduk Per RW dan Jumlah KK Per RW
 Bulan Desember Tahun 2015**

| No. | RW | TAHUN 2014 | |
|---------------|----|-----------------|---------------|
| | | Jumlah Penduduk | Jumlah KK |
| 1. | 01 | 4.674 | 1.291 |
| 2. | 02 | 4.710 | 1.330 |
| 3. | 03 | 1.897 | 548 |
| 4. | 04 | 3.588 | 1.070 |
| 5. | 05 | 1.184 | 397 |
| 6. | 06 | 1.122 | 410 |
| 7. | 07 | 1.500 | 491 |
| 8. | 08 | 927 | 311 |
| 9. | 09 | 1.146 | 401 |
| 10. | 10 | 1.020 | 405 |
| 11. | 11 | 1.477 | 551 |
| 12. | 12 | 1.196 | 409 |
| 13. | 13 | 835 | 306 |
| 14. | 14 | 1.220 | 358 |
| 15. | 15 | 870 | 283 |
| 16. | 16 | 1.163 | 350 |
| 17. | 17 | 905 | 260 |
| 18. | 18 | 1.215 | 361 |
| 19. | 19 | 1.244 | 420 |
| 20. | 20 | 1.236 | 356 |
| 21. | 21 | 1.965 | 644 |
| 22. | 22 | 1.615 | 447 |
| 23. | 23 | 2.481 | 648 |
| 24. | 24 | 1.291 | 398 |
| 25. | 25 | 816 | 318 |
| 26. | 26 | 976 | 327 |
| 27. | 27 | 1.114 | 316 |
| 28. | 28 | 1.857 | 622 |
| 29. | 29 | 1.581 | 447 |
| 30. | 30 | 1.278 | 503 |
| 31. | 31 | 700 | 210 |
| 32. | 32 | 2.168 | 711 |
| 33. | 33 | 2.374 | 774 |
| 34. | 34 | 1.154 | 357 |
| 35. | 35 | 2.867 | 540 |
| 36. | 36 | 4.626 | 1.349 |
| 37. | 37 | 503 | 315 |
| Jumlah | | 62.495 | 19.234 |

Sumber : Diperoleh dari Data Tahunan Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara

Tabel. 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur
Bulan : Desember 2015

| No. | Umur | Jumlah Penduduk | |
|---------------------|-------------|-----------------|---------------|
| | | 2014 | |
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1. | 0 – 3 Th | 2.371 | 2.189 |
| 2. | 4 – 5 Th | 1.616 | 2.156 |
| 3. | 6 – 11 Th | 2.036 | 2.602 |
| 4. | 12 – 14 Th | 2.386 | 2.946 |
| 5. | 15 – 17 Th | 1.466 | 2.021 |
| 6. | 18 – 22 Th | 1.378 | 938 |
| 7. | 23 – 56 Th | 12.285 | 11.409 |
| 8. | 57 ~ Lansia | 8.588 | 6.109 |
| JUMLAH | | 32.126 | 30.370 |
| Jumlah Total | | 62.496 | |

Sumber : Diperoleh dari Data Tahunan Kelurahan Teluk Pucung
Kecamatan Bekasi Utara

Data menunjukkan bahwa jumlah KK yang ada di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara berjumlah **1.291 KK**. Kegiatan Posyandu di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung terdiri dari 3 posyandu, yaitu : a) Posyandu RT 01 dan RT 02 diberi nama Posyandu Cempaka, posyandu ini diketuai oleh Iin Marlina. Tempat yang dijadikan Posyandu Cempaka adalah Rumah Ketua RT 01 RW 01. Kegiatan posyandu biasanya dilakukan pada hari senin minggu kedua setiap bulannya. b) Posyandu RT 03 diberi nama Posyandu Mawar II, posyandu ini diketuai oleh Nur Hasanah. Tempat dijadikan Posyandu Mawar II adalah Rumah Ketua Posyandu (yaitu Bu Nur). Kegiatan posyandu biasanya dilakukan pada hari senin minggu pertama setiap bulannya. c) Posyandu RT 04

diberi nama Posyandu Mawar I, posyandu ini diketuai oleh Erna Handayani. Tempat yang dijadikan Posyandu Mawar I adalah Rumah Ketua RT 04 RW 01. Kegiatan posyandu biasanya dilakukan pada hari Selasa minggu kedua setiap bulannya. Kegiatan yang dilakukan ketiga Posyandu yang ada di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung tersebut, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), imunisasi untuk pencegahan penyakit, serta pengisian WUS dan PUS.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu Ketua Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, menyatakan bahwa lebih dari 50 % Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U (Berat Badan dan Usia Balita). Adapun di Posyandu Cempaka dari balita yang berjumlah 176 anak, yang mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U sebanyak 13,6 %, di Posyandu Mawar II dari balita yang berjumlah 84 anak, yang mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U sebanyak 5,9 %, dan di Posyandu Mawar I dari balita yang berjumlah 77 anak, yang mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U sebanyak 10,6 %. Dapat disimpulkan bahwa di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung terdapat lebih dari 10 % balita mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U (Berat Badan dan Usia Balita).

Hasil pemaparan dari latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandudi Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis telah paparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanamana tingkat pemahaman ibu-ibu tentang makanan bergizi bagi balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara ?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh ibu-ibu di Posyandu RW 01Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara ?
3. Bagaimana caranya pemahaman ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara mengenai makanan bergizi bagi balita dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah sebelumnya sudah pernah diselenggarakan penyuluhan oleh Kader Posyandu mengenai makanan bergizi bagi balita untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu yang mempunyai balita di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara ?

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari luasnya materi penelitian yang ada dilapangan dan dengan terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi hanya pada permasalahan: “Tingkat Pemahaman tentang Makanan Bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu Di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: “Bagaimana tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi balita pada Ibu-ibu Posyandu, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini, agar dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita

pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pemahaman ibu tentang makanan bergizi mengenai: a) Gizi, b) Status Gizi, c) Menu Makanan Sehat, dan d) Cara Mengolah Makanan yang Baik.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk semua masyarakat, selain itu kegunaan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Ibu-ibu yang memiliki balita di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara

Kegunaan penelitian ini bagi Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara yaitu adanya kesadaran dalam penerapan pola makanan yang bergizi dan dalam pemberian makanan 4 sehat 5 sempurna terhadap balitanya, serta untuk meningkatkan pemahaman pada ibu-ibu di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara dalam mensosialisasikan pola makan sehat dan bergizi untuk hidup sehat di lingkungan setempat.

2. Pihak Terkait

Peneliti ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak lain yang peduli pada pola makan yang sehat dan bergizi seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, rumah sakit, lembaga-lembaga maupun Pemerintah untuk menambah rasa cinta terhadap pola makan yang sehat dan bergizi sebagai modal hidup.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan masyarakat umum sebagai bahan masukan yang positif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menerapkan pola makan sehat dan bergizi.

4. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah mengenai tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

5. Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk menumbuhkan ide atau gagasan dari hasil penelitian, dapat memberikan sumber referensi suatu penelitian, sertadapat memberikan solusi tentang sejauh mana tingkatpemahaman Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk

Pucung Bekasi Utara dalam pola makan sehat dan bergizi bagi balita.

6. Peneliti

Salah satu sarana bagi peneliti untuk dapat menyumbangkan pikiran berupa gagasan dan ide dari hasil penelitian serta untuk menambah pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di Pendidikan Luar Sekolah (PLS), serta peneliti dapat lebih mencintai pola makan yang sehat dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Konsep dan Teoritik

1. Hakekat Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mendapat imbuhan pe- dan -an. Paham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁷ Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Disebut demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁸ Taksonomi Bloom juga menyatakan, bahwa “Pemahaman merupakan kesanggupan untuk memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.”⁹

⁷ Paul A. Partanto dan M. Dahlan Al. Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hlm. 172.

⁸ W. J. S. Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24.

Selain itu juga, Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.¹⁰

Menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹¹ Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan tingkat pemahaman seseorang yang mampu mempertahankan, membedakan, menduga, mengubah, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menulis kembali, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan suatu arti/konsep, situasi, serta masalah/fakta yang diketahuinya. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Tingkat pengetahuannya seseorang belum tentu menggambarkan

¹⁰ Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44.

¹¹ Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), hlm. 151.

pemahamannya tentang sesuatu yang dipelajari. Sebaliknya dengan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari yang dipelajari secara lebih mendalam, dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman sangat bervariasi, pemahaman tergantung pada ide yang sesuai yang telah dimiliki dan tergantung pada pembuatan hubungan baru antara ide. Ruseffendi menyatakan bahwa pemahaman dibagi menjadi 3 macam, antara lain yaitu: pengubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*), dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*).¹²

Pemahaman *translasi* (kemampuan menerjemahkan) adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Pemahaman *interpretasi* (kemampuan menafsirkan) adalah kemampuan dalam memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk atau cara lain. Pemahaman *ekstrapolasi* (kemampuan meramalkan) adalah kemampuan

¹²Ruseffendi, E.T., *Pengajaran Matematika Modern*, (Bandung: PT. Tarsito, 1980) hlm. 124.

meramalkan kecenderunganyang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sudjana bahwa, pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman *terjemahan*, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman *penafsiran*, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman *ekstrapolasi*. Ekstrapolasi disini, diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹³

¹³ Nana Sudjana, *Op. cit.*, 2009, hlm. 24.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor *Interen*, yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegensinya, cepat tidaknya dan terpecahnya atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Kita dapat mengatakan seseorang itu pandai ataupun bodoh, pandai sekali atau cerdas (*genius*) atau pandai, dungu (*idiot*) saat kita melihat tingkat intelegensinya.¹⁴ Berpikir dipengaruhi oleh faktor alam dan masyarakat serta variabel-variabel yang dimanipulasi.¹⁵ Oleh karena itu, berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki, maka kita harus berpikir positif.
- 2) Faktor *Eksteren*, yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh kepada pemahaman. Apabila bagus cara penyampaiannya, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, begitu juga sebaliknya jika penyampaian di

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 52.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 43.

sampaikan tidak cukup bagus maka orang akan sulit untuk memahaminya.

2. Hakekat Peranan Ibu

a. Pengertian Peranan Ibu

Peranan adalah suatu tugas yang diemban seseorang yang akan dipertanggung jawabkan hasilnya dikemudian hari. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka dapat dikatakan telah menjalankan peranannya. Maka peranan yang merupakan bentuk tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan. Kedudukan tidak ada tanpa adanya peranan. Kedudukan juga tidak berfungsi tanpa adanya peranan.

Komarudin menyatakan bahwa, peranan adalah sebagai berikut :

- a) Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang.
- b) Pola yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok prenatal. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- d) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.¹⁶

¹⁶Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 786.

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah tugas yang diemban seseorang dalam menjalankan kewajiban dari tugasnya tersebut. Peranan erat kaitannya dengan hubungan sebab akibat, karena apabila tugas berjalan dengan baik, maka hasil yang akan didapatkan juga akan menjadi lebih baik.

Bilih Abduh menyatakan bahwa “Ibu adalah seorang perempuan yang melahirkan anak, pendidik utama, motivator sejati dan sumber inspirasi”.¹⁷

Butsainah Ash juga menyatakan bahwa “Ibu adalah bangunan kehidupan dengan penopang perjalanannya yang memberikan sesuatu tanpa meminta imbalan dan harga. Sifat yang mengutamakan orang lain, adalah sifat yang ada pada ibu. Sifat itu adalah sifat Keikhlasan.”¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan ibu adalah seorang perempuan yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, membesarkan anak dengan cinta dan kasih sayang seutuhnya agar menjadi seorang yang berguna diberbagai bidang. Indonesia banyak sekali istilah yang digunakan untuk menyebut dan memanggil seorang perempuan dengan tradisi dan budaya daerah masing-masing. Contohnya seperti mama, umi, emak, enyak,

¹⁷ Bilih Abduh, *Ibu Itu Sungguh Ajaib*. (Yogyakarta: Transmedia, 2011), hlm. 33-51.

¹⁸ Butsainah Ash-Shabuni, *Muslimah Juara*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2007), hlm. 13.

bundamimi, dan lain sebagainya. Keragaman tersebut padadasarnya memiliki kesamaan dalam maksud tujuannya yakni sebutan atau sapaan untuk seorang perempuan yang telah melahirkan anak.

Ibu adalah orang yang berdiri di belakang tokoh yang agung. Ibu di belakang anak selalu memberikan dorongan dan motivasi. Ibu selalu memberi peringatan kepada anaknya apabila melakukan kesalahan, memberikan semangat apabila anak berbuat kebaikan, serta tidak memperdulikan keletihan yang ibu rasakan selama membuat anaknya bahagia.

Seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi pemimpin umat selain mengandung, melahirkan, dan menyusui tanggung jawab besar dan peran luhur yang ada pada seorang ibu sebagai pendidik generasi bukan yang mudah untuk dilakukan. Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahkan kepada perempuan dengan struktur biologis dan ciri psikologis yang berbeda dengan Ayah.

Disamping mendidik ibu juga harus memperhatikan pola makan si anak. Apabila anak jajan sembarangan dan pola makannya tidak seimbang, maka si anak menjadi sakit dan dapat menderita kurang gizi, sehingga pikiran, pendidikan, dan kesehatan

si anak pun menjadi terganggu. Perhatian ibu kepada anak sangat amatlah besar, dan tanggung jawab atas segala urusan dalam pendidikan si anak juga banyak dibandingkan ayah. Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang telah diberi kepercayaan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mengandung, melahirkan, mengasuh dan mendidik serta menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak, ibu wajib menjalankan amanah suci yang diembannya.

Memahami pengertian dari peranan ibu, para ibu dan calon ibu serta bagi siapa saja yang konsen terhadap masalah ibu atau masa depan bangsa akan mengerti betapa seorang ibu memiliki makna khas yang berdimensi sosial berorientasi masa depan dan mengandung kemuliaan serta tanggung jawab dalam mendidik anak.

3. Hakekat Gizi

a. Pengertian Gizi

Djoko Pekik Irianto menyatakan bahwa istilah gizi berasal dari bahasa Arab yaitu *giza* yang berarti zat makanan, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *nutrition* yang berarti bahan makanan atau zat gizi atau sering diartikan sebagai ilmu gizi.

Pengertian lebih luas bahwa gizi diartikan sebagai proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh serta untuk menghasilkan tenaga.¹⁹

Sunita Almatsier menyatakan bahwa Zat-zat gizi yang dapat memberikan tenaga/energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein, oksidasi zat-zat gizi ini menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Ketiga zat gizi termasuk zat organik yang mengandung karbon yang dapat dibakar, jumlah zat gizi yang paling banyak terdapat dalam pangan dan disebut juga *zat pembakar*.²⁰

Fungsi utama karbohidrat adalah menyediakan energi tubuh. Karbohidrat merupakan sumber utama energi bagi penduduk di seluruh dunia, sumber karbohidrat adalah padi-padian, atau sereal, umbi-umbian, kacang-kacang kering, dan gula.²¹

Asmira Sutarto menyatakan secara umum fungsi zat makanan, yaitu sebagai berikut :

1. Memberi bahan untuk membangun tubuh dan memelihara serta memperbaiki bagian-bagian tubuh yang hilang dan rusak.

¹⁹ Djoko Pekik Irianto, *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 2.

²⁰ Sunita Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 8.

²¹ *Ibid.*, hlm. 42-44.

2. Memberi kekuatan atau tenaga, sehingga kita dapat bergerak dan bekerja.
3. Memberi bahan untuk mengatur proses-proses dalam tubuh.
4. Membangun dan memelihara tubuh.²²

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka untuk mendapatkan kualitas gizi yang baik makanan yang kita konsumsi setiap hari harus mengandung zat-zat gizi, misalnya di Indonesia telah lama masyarakatnya dianjurkan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna yaitu nasi, sayur, lemak, buah dan susu, sehingga diharapkan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik serta energi yang cukup guna melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Sesuai dengan uraian di atas, maka gizi merupakan suatu zat yang terdapat dalam makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang penting bagi manusia untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, memelihara proses tubuh dan sebagai penyedia energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

²² Asmira Sutarto, *Ilmu Gizi untuk STO*, (Jakarta: New Ngu Press, 1980), hlm. 10.

b. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari. Status gizi yang baik diperlukan untuk mempertahankan derajat kebugaran dan kesehatan, membantu pertumbuhan bagi anak, serta menunjang prestasi olahraga.²³

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, yang dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.²⁴

Dari beberapa pendapat tentang status gizi di atas bahwa status gizi adalah status kesehatan tubuh yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi makanan, sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, dibedakan antara status gizi , kurus, normal, resiko untuk gemuk, dan gemuk agar berfungsi secara baik bagi organ tubuh.

1) Karbohidrat

Rizqie Auliana menyatakan bahwa karbohidrat disebut juga zat pati atau zat tepung atau zat gula yang tersusun dari unsur Karbon (C), Hidrogen (H), dan Oksigen (O). Di dalam

²³ Djoko Pekik Irianto, *Op.cit.*, hlm. 65.

²⁴ Sunita Almatsier, *Op. cit.*, hlm. 3.

tubuh karbohidrat akan dibakar untuk menghasilkan tenaga atau panas. Satu gram karbohidrat akan menghasilkan empat kalori. Menurut besarnya molekul karbohidrat dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: monosakarida, disakarida, dan polisakarida.²⁵

Rizqie Auliana juga menyatakan bahwa bentuk molekul karbohidrat paling sederhana terdiri dari satu molekul gula sederhana. Banyak karbohidrat yang merupakan polimer yang tersusun dari molekul gula yang terangkai menjadi rantai yang panjang serta bercabang-cabang. Karbohidrat merupakan bahan makanan penting dan merupakan sumber tenaga yang terdapat dalam tumbuhan dan daging hewan. Selain itu, karbohidrat juga menjadi komponen struktur penting pada makhluk hidup dalam bentuk serat (*fiber*), seperti selulosa, pectin, serta lignin. Karbohidrat menyediakan kebutuhan dasar yang diperlukan tubuh. Tubuh menggunakan karbohidrat seperti layaknya mesin mobil menggunakan bensin sebagai bahan bakar. Glukosa, karbohidrat yang paling sederhana mengalir dalam aliran darah sehingga tersedia bagi seluruh sel tubuh. Sel-sel tubuh tersebut menyerap glukosa dan

²⁵ Rizqie Auliana, *Gizi dan Pengenalan Pangan*, (Jakarta: PT. Adi Cita, 2001), hlm. 1.

mengubahnya menjadi tenaga untuk menjalankan sel-sel tubuh.²⁶

Sunita Almatsier menyatakan bahwa fungsi karbohidrat terdiri dari :

- 1) Sebagai sumber energi, satu gram karbohidrat menghasilkan 4 kalori.
- 2) Pemberi rasa manis pada makanan, khususnya pada monosakarida pada disakarida.
- 3) Penghemat protein, jika karbohidrat makanan tidak tercukupi maka protein akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dengan mengalahkan fungsi utamanya sebagai zat pembangun.
- 4) Pengatur metabolisme lemak, karbohidrat akan mencegah terjadinya oksidasi lemak yang tidak sempurna, sehingga menghasilkan bahan-bahan keton berupa asam asetoasetat, aseton, dan asam beta-hidrobutirat. Bahan-bahan ini dibentuk dalam hati dan dikeluarkan melalui urine dengan mengikat basa berupa ion natrium. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan natrium dan dehidrasi, serta PH cairan tubuh menurun.
- 5) Membantu pengeluaran faeses dengan cara mengatur peristaltic usus dan memberi bentuk pada faeses.²⁷

Karbohidrat bermanfaat untuk berbagai keperluan di dalam tubuh manusia, antara lain :

- 1) Sumber energi utama yang diperlukan untuk gerak : 1 gram karbohidrat menghasilkan 4 kalori.
- 2) Pembentuk cadangan sumber energi: kelebihan karbohidrat dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk

²⁶ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁷ Sunita Almatsier, *Op. cit.*, hlm. 42.

lemak sebagai cadangan sumber energi yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan.

- 3) Memberi rasa kenyang: karbohidrat mempunyai volume yang besar dengan adanya selulosa sehingga memberikan rasa kenyang.²⁸

Bahan makanan sumber karbohidrat berasal dari makanan pokok seperti biji-bijian (beras, jagung, sagu) dan umbi-umbian (kentang, singkong, ubi jalar, dan kacang-kacangan). Makanan pokok terdapat kandungan zat pati dan gula yang mampu menghasilkan energi untuk berbagai aktivitas, setiap pembakaran satu gram karbohidrat mampu menghasilkan empat kalori.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa karbohidrat adalah zat tepung yang merupakan makanan pokok yang menghasilkan tenaga dengan satuan kalori. Satu gram karbohidrat dapat menghasilkan empat kalori. Sumber tenaga ini dibutuhkan untuk bekerja, bernafas dan lain-lain. Karbohidrat terutama terdapat pada tumbuhan-tumbuhan, seperti beras, jagung, kentang, gandum dan ubi-ubian.

²⁸ Djoko Pekik Irianto, *Op. cit.*, hlm. 9.

2) Protein

Dibutuhkan untuk pembentukan dan perbaikan semua jaringan di dalam tubuh termasuk darah, enzim, hormon, kulit, rambut, dan kuku. Protein pembentukan hormon untuk pertumbuhan dan mengganti jaringan yang aus, perkembangan seks dan metabolisme. Protein juga berguna untuk melindungi supaya keseimbangan asam dan basa di dalam darah dan jaringan terpelihara, selain itu juga mengatur keseimbangan air di dalam tubuh. Joko Pekik Iriantomenyatakan bahwa protein juga berfungsi sebagai :

- a) Membangun sel tubuh;
- b) Mengganti sel tubuh;
- c) Membuat air susu, enzim dan hormon;
- d) Membuat protein darah;
- e) Menjaga keseimbangan asam basa cairan tubuh; dan
- f) Pemberi kalori.²⁹

Menurut Sunita Almatsier protein berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan dan sel-sel tubuh.
- 2) Pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh, hormon-hormon seperti tiroid, insulin, dan epinefrin adalah protein, demikian pula berbagai enzim.
- 3) Mengatur keseimbangan air, cairan-cairan tubuh terdapat dalam tiga kompartemen: intraseluler (di dalam sel),

²⁹*Ibid.*, hlm. 15.

ekstraseluler/ interselular (di luar sel), intravaskular (di dalam pembuluh darah).

- 4) Memelihara netralitas tubuh, protein tubuh bertindak sebagai *buffer*, yaitu bereaksi dengan asam basa untuk pH pada taraf konstan.
- 5) Pembentukan anti bodi, kemampuan tubuh untuk memerangi infeksi bergantung pada kemampuan tubuh memproduksi anti bodi.
- 6) Mengangkut zat-zat gizi dari saluran cerna ke dalam darah, dari darah ke jaringan-jaringan, dan melalui membran sel ke dalam sel-sel.
- 7) Sebagai sumber energi, protein ekivalen dengan karbohidrat karena menghasilkan 4 kalori/g protein.³⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa protein merupakan pembentukan dan perbaikan suatu jaringan di dalam tubuh, mengganti pembentukan jaringan yang aus, perkembangan seks dan metabolisme. Hasil dari 1 gram protein menghasilkan 4 kalori.

3) Lemak

Lemak juga merupakan bahan pelarut dari beberapa vitamin yaitu vitamin: A, D, E, dan K. Bahan-bahan makanan yang mengandung lemak banyak akan memberi rasa kenyang yang lama, selain itu lemak memberi rasa gurih pada

³⁰ Sunita Almatsier, *Op. cit.*, hlm. 96-97.

makanan. Menurut sumbernya lemak dapat dibedakan menjadidua, yaitu *lemak nabati* dan *lemak hewani*.³¹

Fungsi lemak menurut Sunita Almatsier (2009:60)

antara lain, sebagai berikut :

- 1) Lemak merupakan sumber energi paling padat yang menghasilkan 9 kalori untuk setiap gram, yaitu 2,5 kali besar energi yang dihasilkan oleh karbohidrat dan protein dalam jumlah yang sama.
- 2) Lemak merupakan sumber asam lemak esensial, asam linoleat, dan linolinat.
- 3) Alat angkut vitamin larut lemak yaitu membantu transportasi dan absorpsi vitamin larut lemak A, D, E, dan K.
- 4) Menghemat penggunaan protein untuk sintesis protein, sehingga protein tidak digunakan sebagai sumber energi.
- 5) Memberi rasa kenyang dan kelezatan, lemak memperlambat sekresi asam lambung, dan memperlambat pengosongan lambung, sehingga lemak memberi rasa kenyang lebih lama. Disamping itu lemak memberi tekstur yang disukai dan memberi kelezatan khusus pada makanan.
- 6) Sebagai pelumas dan membantu pengeluaran sisa pencernaan.
- 7) Memelihara suhu tubuh, lapisan lemak dibawah kulit mengisolasi tubuh dan mencegah kehilangan panas secara cepat, dengan demikian lemak berfungsi juga dalam memelihara suhu tubuh.
- 8) Pelindung organ tubuh, lapisan lemak yang menyelubungi organ tubuh seperti jantung, hati, dan ginjal membantu menahan organ tersebut tetap di tempatnya dan melindungi terhadap benturan dan bahaya lain.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 52.

³² *Ibid.*, hlm. 60.

Konsumsi lemak sebanyak 15-30 % kebutuhan energi total dianggap baik untuk kesehatan. Jumlah ini memenuhi kebutuhan akan asam lemak esensial dan untuk membantu penyerapan vitamin larut lemak. Lemak yang dikonsumsi sehari-hari dianjurkan paling banyak 10% dari kebutuhan energi total berasal dari lemak jenuh, dan 3-7% dari lemak tidak jenuh ganda. Konsumsi kolesterol yang dianjurkan adalah <300 mg sehari.

Didalam tubuh kita lemak bermanfaat untuk diantaranya, yaitu :

- 1) Sebagai sumber energi, 1 gram lemak menghasilkan 9 kalori.
- 2) Melarutkan vitamin sehingga dapat diserap oleh usus.
- 3) Memperlama rasa kenyang.³³

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa lemak adalah merupakan senyawa kimia yang mengandung unsur C, H, dan O. Banyak terdapat dalam lauk pauk (daging berlemak) dan minyak (minyak goreng). Satu gram lemak mengandung sembilan kalori dalam tubuh.

³³ Djoko Pekik Irianto, *Op. cit.*, hlm. 12.

4) **Vitamin**

Vitamin adalah senyawa organik yang terdapat dalam jumlah yang sangat sedikit di dalam makanan dan sangat penting peranannya dalam reaksi metabolisme. Vitamin juga merupakan zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh.³⁴ Oleh sebab itu, harus didatangkan dari makanan. Vitamin termasuk kelompok zat pengatur pertumbuhan dan pemeliharaan kehidupan. Tiap vitamin mempunyai tugas spesifik di dalam tubuh. Karena vitamin adalah zat organik, maka vitamin dapat rusak karena penyimpanan dan pengolahannya. Fungsi utama vitamin adalah mengatur proses metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa vitamin merupakan suatu senyawa organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah yang sedikit. Namun, bila kebutuhan vitamin di dalam tubuh tidak terpenuhi akan mengakibatkan terganggunya proses dalam tubuh sehingga tubuh mudah sakit. Kekurangan vitamin di dalam tubuh disebut *avitaminosis*.

³⁴ Sunita Almatsier, *Op. cit.*, hlm. 151.

5) **Mineral**

Mineral merupakan senyawa organik yang mempunyai peranan penting dalam tubuh. Unsur-unsur mineral adalah karbon (C), hidrogen (H), oksigen (O), dan nitrogen (N), selain itu mineral juga mempunyai unsur kimia lainnya, yaitu kalsium (Ca), Klorida (Cl), Besi (Fe), Magnesium (Mg), Fosfor (P), Kalium (K), Natrium (Na), Sulfur (S). Tubuh manusia tidak dapat mensintesa mineral, sehingga harus memperoleh dari makanan. Mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah sedikit. Mineral merupakan zat penting untuk kesehatan tubuh, karena semua jaringan dan air di dalam tubuh mengandung mineral. Demikian mineral merupakan komponen penting dari tulang, gigi, otot, jaringan, darah, dan saraf. Mineral penting dalam pemeliharaan dan pengendalian semua proses faal di dalam tubuh, mengeraskan tulang, membantu kesehatan jantung, otak, dan saraf. Mineral juga membantu keseimbangan air dan keadaan darah agar jangan terlalu asam atau terlalu basa, selain itu mineral juga membantu

dalam pembuatan anti bodi, yaitu sel-sel yang berfungsi membunuh kuman.³⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa mineral merupakan senyawa organik yang mempunyai peranan penting dalam tubuh. Mineral dibutuhkan tubuh sebagai zat pembangun dan zat pelindung. Banyak terdapat dalam lauk pauk atau sayuran, misalnya Fe (*zat besi*) terdapat dalam bayam, kangkung, dan katuk, telur dan sayuran hijau lainnya.

6) **Air**

Air merupakan komponen terbesar dalam struktur tubuh manusia, kurang lebih 60-70 % berat badan orang dewasa berupa air, sehingga air sangat diperlukan oleh tubuh. Air berfungsi sebagai zat pembangun yang merupakan bagian dari jaringan tubuh dan sebagai zat pengatur yang berperan sebagai pelarut hasil-hasil pencernaan. Dengan adanya air pula sisa-sisa pencemaran dapat dikeluarkan dari tubuh, baik melalui paru-paru, kulit, ginjal maupun usus. Air juga berfungsi sebagai pengatur panas tubuh dengan jalan mengalirkan semua panas yang dihasilkan ke seluruh tubuh.

³⁵ Rizqie Auliana, *Op. cit.*, hlm. 29.

Air memiliki manfaat yang sangat penting sebagai komponen terbesar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai media transportasi zat-zat gizi, membuang sisa-sisa metabolisme, hormon ke organ sasaran (*target organ*).
- 2) Mengatur temperatur tubuh terutama selama aktifitas fisik.
- 3) Mempertahankan keseimbangan volume darah.³⁶

Menurut Sunita Almatsier menyatakan bahwa air merupakan bagian utama tubuh, yaitu 55-66 % dari berat badan orang dewasa atau 70 % dari bagian tubuh tanpa lemak (*lean body mass*). Fungsi air tersebut adalah sebagaipelarut dan alat angkut, katalisator, pelumas, fasilitator pertumbuhan, pengatur suhu dan peredam benturan.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa air merupakan bahan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan fungsinya tidak dapat tergantikan oleh senyawa lain. Fungsi air adalah pembentuk cairan tubuh, alat pengangkut unsur-unsur gizi, pengatur panas tubuh dan pengangkut sisa oksidasi dari dalam tubuh.

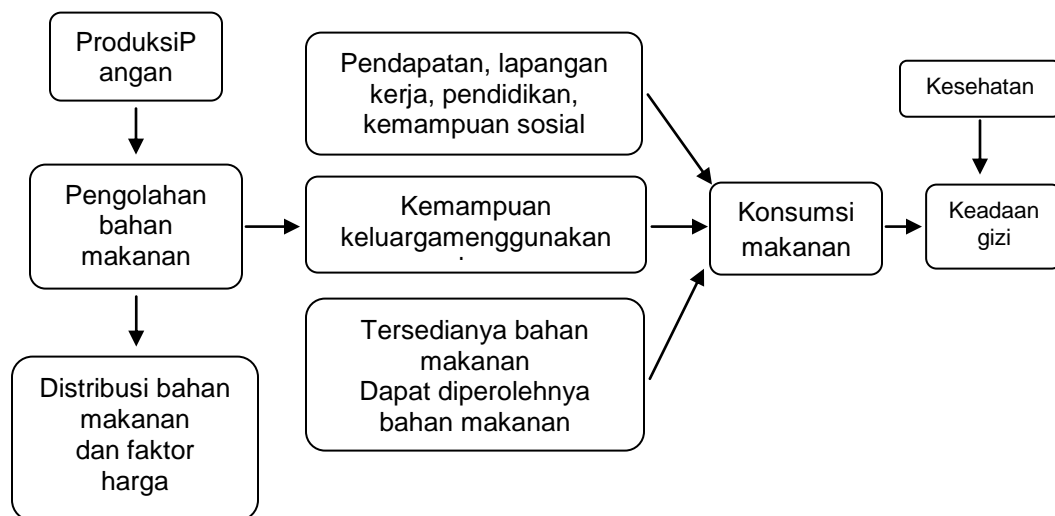
³⁶ Djoko Pekik Irianto, *Op. cit.*, hlm. 21.

³⁷ Sunita Almatsier, *Op. cit.*, hlm. 220.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Konsep terjadinya keadaan gizi mempunyai dimensi yang sangat kompleks. Dally Davis dan Robertson (1979) dalam buku Suparisa (2002:14) membuat model faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan gizi yaitu, konsumsi makanan dan tingkat kesehatan. Konsumsi makanan dipengaruhi oleh pendapatan, makanan, dan tersedianya bahan makanan. Faktor yang mempengaruhi keadaan gizi model Daly dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Gizi (Menurut Dally, Davis dan Robertson,1979)³⁸



³⁸I Dewa Nyoman Suparsiasa, *Penelitian Status Gizi*. (Jakarta: Kedokteran EGC, 2002), hlm. 14.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyusunan gizi seimbang, yaitu antara lain :

1. Ekonomi (terjangkau dengan keuangan keluarga)
2. Sosial budaya (tidak bertentangan)
3. Kondisi kesehatan
4. Umur
5. Berat badan
6. Aktivitas
7. Kebiasaan makan (like or dislike).
8. Ketersediaan pangan setempat.³⁹

d. Pengertian Makanan Bergizi

Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Tanpa makanan, makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Makanan dapat membantu kita dalam mendapatkan energi, membantu pertumbuhan badan dan otak. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda. Makanan bergizi dalam ilmu kesehatan adalah setiap substrat yang dapat dipergunakan untuk proses di dalam tubuh. Terutama untuk membangun dan memperoleh tenaga bagi kesehatan sel tubuh.⁴⁰ Makanan bergizi yang seimbang sangat dibutuhkan oleh tubuh, terlebih pada balita yang masih dalam masa pertumbuhan. Dimasa tumbuh kembang balita yang berlangsung secara cepat dibutuhkan makanan dengan

³⁹gizinutrisi.blogspot.com/2012/03/faktor-dan-pengertian-gizi-seimbang.html Diakses pada 7 Maret 2015 pada pukul 16.20 WIB.

⁴⁰ Djoko Pekik Irianto, *Op. cit.*, hlm. 22.

kualitas dan kuantitas yang tepat dan seimbang. Syarat-syarat makanan sehat dan bergizi bagi tubuh, meliputi :

- Dimasak atau diolah
- Bersih dan terhindar dari kuman
- Belum basi (rasa tidak berubah)
- Tidak beracun
- Tidak kadaluarsa
- Tidak bau busuk atau tengik.

Tabel 2.1

Tata cara Memberi Makanan Balita : ⁴¹

| Umur | Bentuk Makanan | Berapa Kali/Hari | Berapa Banyak |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 0 – 6 Bulan | ASI eksklusif | Minimal 8 kali | Sesuai dengan keinginan bayi |
| Catatan: Jika bayi tidur lebih dari 3 jam bangunkan lalu susui. | | | |
| 6 – 8 Bulan | <ul style="list-style-type: none"> • ASI • Makan lumat (bubur lumat, sayuran, daging dan buah yang dilumatkan, makanan yang dilumatkan biskuit, dll) | <ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI sesering mungkin • Makanan lumat gelas 2-3 kali/hari • Makanan selingan 1-2 kali sehari (jus buah, biskuit, dll) | 2-3 sendok makan secara bertahap bertambah hingga mencapai $\frac{1}{2}$ gelas |
| Catatan: Berikan ASI terlebih dahulu kemudian makanan pendamping ASI, jika tidak mendapatkan ASI karena alasan medis, berikan tambahan 1-2 gelas susu perhari. | | | |
| 9 – 11 Bulan | <ul style="list-style-type: none"> • ASI • Makan lembik atau dicincang yang mudah ditelan | <ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI • Makanan lembik 3-4 kali sehari • Makanan selingan 1-2 kali sehari | $\frac{1}{2}$ gelas atau $\frac{1}{2}$ mangkuk kecil |
| Catatan: Berikan ASI terlebih dahulu kemudian makanan pendamping ASI, jika tidak mendapatkan ASI karena alasan medis, berikan tambahan 2-3 gelas susu perhari dan 1-2 kali makanan selingan. | | | |

⁴¹ Kementerian Kesehatan RI, *Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan JICA, 2011), hlm. 35.

| | | | |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12 – 24 Bulan | <ul style="list-style-type: none"> • ASI • Makanan keluarga • Makanan yang dicincang | <ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI sesering mungkin • Makanan lumat gelas 2-3 kali/hari • Makanan selingan 1-2 kali (jus buah, biskuit, dll) | <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{1}{2}$ gelas nasi • 1 potong kecil ikan/ daging/ ayam/telur • 1 potong kecil tempe/ tahu atau 1 sdm kacang-kacangan • $\frac{1}{4}$ gelas sayur • 1 potong buah • $\frac{1}{2}$ gelas bubur atau 1 potong kue |
| 2 – 3 Tahun | <ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan beri makan makanan orang dewasa • Tambahkan porsi menjadi $\frac{1}{2}$ piring • Beri makanan selingan 2 kali sehari • Jangan berikan makanan manis sebelum waktu makan, sebab bisa mengurangi nafsu makan | | |
| 3 – 5 Tahun | <ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan beri makan makanan orang dewasa • Tambahkan porsi menjadi $\frac{3}{4}$ piring • Beri makanan selingan 2 kali sehari • Jangan berikan makanan manis sebelum waktu makan, sebab bisa mengurangi nafsu makan | | |

4. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Peran pendidikan semakin dibutuhkan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik, kalau diperhatikan, pendidikan yang diberikan Ki Hajar Dewantara maka yang dimaksud dengan hakikat pendidikan ialah “proses penanggulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup.”⁴²

⁴² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 1

Menurut pendapat dari pakar tentang pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman yang selama ini dia lalui dalam kehidupannya. Pengalaman itu terjadi karena interaksi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dari manusia secara efektif dan efisien.

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur salah satunya yaitu pendidikan nonformal, selain dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan Luar Sekolah sendiri menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah dapat dikemukakan bahwa:

“Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah baik dilembaga maupun tidak (pasal 1 ayat (1)) yang bertujuan untuk (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan, (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (3)

Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur Pendidikan Sekolah (pasal 2).⁴³

Pendidikan Luar Sekolah dapat pula diklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya dengan ekonomi, politik dan sosial budaya, husen dan postlethwaite (1985), mebuat salah satu kategori PLS yaitu atas dasar keterkaitannya dengan pembangunan ekonomi bahwa, "Pendidikan Luar Sekolah dibandingkan dengan pendidikan formal, berkaitan erat dengan program-program pembangunan ekonomi seperti pertanian dan industri, gerakan ekonomi masyarakat, kewirausahaan, pembangunan masyarakat desa dan koperasi disamping kaitannya dengan program kesehatan, gizi dan keluarga berencana."⁴⁴

Pengklasifikasian tersebut hampir sama dengan pengklasifikasian berdasarkan tipe pendekatan membelajarkan, atas dasar pendidikan ini Hoxeng, Srinivasan dan pakar pendidikan lainnya menggolongkan program pendidikan luar sekolah kedalam empat kategori yaitu: "Pendekatan yang berpusat pada isi program (*content-centered approach*), pendekatan yang diarahkan pada pemusatan perhatian terhadap pemecahan masalah (*problem-focused approach*), dan pendekatan kesadaran (*the*

⁴³ Djuju Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 49.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 18.

conscientization approach) dan pendekatan pengembangan sumber daya manusia dan perencanaan kreatif (*human development and creative planning approach*).⁴⁵

Keempat kategori yang dipaparkan diatas, jika dikaitkan dengan kegiatan yang diselenggarakan dilingkungan pemukiman warga RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara yaitu pendekatan kedua mengenai pemusatan perhatian terhadap pemecahan masalah (*problem-focused approach*) yaitu pemecahan masalah terhadap kepedulian gizi pada balita, yang dimana keadaan gizi dimasyarakat Kelurahan Teluk Pucung masih terdapat banyaknya balita yang mengalami masalah gizi lebih maupun gizi kurang dengan berbagai resiko penyakit yang menyertainya. Salah makan yang sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Dengan kondisi demikian, dikarenakan keterbatasan pendidikan yang ada pada ibu menyebabkan ketidakbiasaan ibu untuk mencapai keinginannya dengan baik. Sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan warga untuk berperilaku sehat dan menjaga pola makan yang seimbang harus diperhatikan.

Pendekatan kedua membantu ibu-ibu untuk bisa mendeskripsikan dan menerapkan informasi yang diperolehnya

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 19-20.

dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan informasi yang diberikan, pendekatan ketiga mengarahkan pada kegiatan pembelajaran untuk menyadarkan untuk selalu menjaga pola makan yang seimbang, cara pengolahan bahan makanan yang benar, dan selalu memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan, pendekatan keempat diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dan memiliki kemampuan merencanakan perubahan perilaku setelah ibu-ibu mendapatkan informasi, ibu-ibu diharapkan bisa mengambil keputusan, merencanakan dan melakukan tindakan untuk bisa membentuk perilaku baru.

b. Pengertian Pendidikan Masyarakat

Pendidikan berbasis Masyarakat (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup.⁴⁶

Secara konseptual, pendidikan masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “Dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”. pendidikan

⁴⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

dari masyarakat artinya pendidikan yang memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat.

Rahman menyatakan bahwa pendidikan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) antara lain : 1) Pendidikan Dasar, misalnya pemberantasan buta huruf yang sekarang dikembangkan menjadi PAKET A. 2) Pendidikan Pemuda dan Olahraga. 3) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). 4) Berbagai kursus keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁷

Kesimpulan dari pengertian di atas diketahui bahwa Pendidikan Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. Karena pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ada program Pos Layanan Terpadu (POSYANDU) yang dilakukan oleh para Ibu-ibu.

Posyandu merupakan kegiatan yang terdiri dari KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman ibu-ibu dalam memberikan makanan bergizi pada balita merupakan salah satu peran dari Posyandu.

⁴⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dan Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

5. Hakekat Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.⁴⁸

b. Tujuan Posyandu

- Tujuan Umum

Posyandu bertujuan untuk menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

- Tujuan Khusus

Posyandu berdasarkan tujuan khususnya, bertujuan untuk:

a. Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

⁴⁸ Depkes RI, *Modul Pelatihan Revitalisasi Posyandu*, (Jakarta: Ditjen P2M dan PLP, 2006), hlm. 11.

- b. Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.⁴⁹

c. Sasaran Posyandu

Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya yaitu sebagai berikut :

- a) Bayi;
- b) Anak balita;
- c) Ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui; serta
- d) Pasangan Usia Subur.⁵⁰

Balita merupakan kelompok umur rawan gizi. Kelompok ini merupakan kelompok umur yang paling menderita akibat gizi (KKP) dan jumlahnya dalam populasi besar. Beberapa kondisi yang menyebabkan anak balita rawan gizi dan rawan kesehatan antara lain sebagai berikut :

- a. Anak balita berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa.
- b. Biasanya anak balita ini sudah mempunyai adik atau ibunya sudah bekerja penuh sehingga perhatian ibu sudah berkurang.
- c. Anak balita sudah main di tanah dan sudah dapat amin di luar rumahnya sendiri sehingga lebih terpapar dengan lingkungan yang kotor dan kondisi yang memungkinkan untuk terinfeksi dengan berbagai macam penyakit.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 12-13.

⁵⁰ *Ibid.*

- d. Dengan adanya posyandu yang sasaran utamanya adalah anak balita adalah sangat tepat untuk meningkatkan gizi dan kesehatan anak balita.⁵¹

d. Kegiatan Utama Posyandu

- a. Lima kegiatan Posyandu (Panca Krida Posyandu), yaitu: 1) KIA, 2) KB, 3) Imunisasi, 4) Peningkatan gizi, dan 5) Penanggulangan diare.⁵²
- b. Tujuh kegiatan Posayandu (Sapta Krida Posyandu), yaitu: 1) KIA, 2) KB, 3) Imunisasi, 4) Peningkatan gizi, 5) Penanggulangan diare, 6) Sanitasi dasar, dan 7) Penyediaan obat esensial.⁵³

e. Prinsip Dasar Posyandu

- a) Pos pelayanan terpadu merupakan usaha masyarakat dimana terdapat perpaduan antara pelayanan professional dan non professional (oleh masyarakat).
- b) Adanya kerjasama lintas program yang baik (KIA, KB, gizi, Imunisasi, dan penangulangan diare) maupun lintas sektoral (Dep. Kes. RI. Depdagri/Bangdes, dan BKKBN).

⁵¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 15.

⁵² Depkes RI, *Op. cit.*, hlm. 26-28.

⁵³ Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998), hlm. 268.

- c) Kelembagaan masyarakat (pos desa, kelompok tumbang/pos tumbang, pos imunisasi, pos kesehatan, dan lain-lain).
- d) Mempunyai sasaran penduduk yang sama (bayi 0-1 tahun, anak balita 1-4 tahun, ibu hamil, dan PUS).
- e) Pendekatan yang dibutuhkan adalah pengembangan dan PKMD/PHC.⁵⁴

f. Sistem Lima Meja Posyandu

Penyelenggaraan Posyandu dengan sistem lima meja, meliputi :

- a) Meja I : Pendaftaran, pencatatan bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur.
- b) Meja II : Penimbangan balita dan ibu hamil.
- c) Meja III : Pengisian KMS.
- d) Meja IV : Penyuluhan perorangan.
- e) Meja V : Pelayanan oleh tenaga professional meliputi pemberian imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, serta pelayanan kontrasepsi.⁵⁵

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 271.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 270.

g. Klasifikasi Posyandu

Posyandu diklasifikasikan menjadi empat tingkatan, yaitu sebagai berikut :

a) Posyandu Pratama (Warna Merah)

Pelaksanaan masih belum mantap, kegiatan belum biasa rutin tiap bulan dan kader aktifnya terbatas. Frekuensi penimbangan masih kurang dari delapan kali dalam satu tahun. Posyandu pratama dinilai gawat.

b) Posyandu Madya (Warna Kuning)

Dapat melaksanakan kegiatan lebih dari delapan kali setiap tahun, jumlah kader kurang lebih 5 orang, cakupan program utama yaitu KB, KIA, Gizi, Imunisasi masih rendah yaitu kurang dari 50%.

c) Posyandu Purnama (Warna Hijau)

Dapat melaksanakan kegiatan lebih dari delapan kali setiap tahun, jumlah kader lima orang atau lebih, cakupan lima program utamanya lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan, bahkan mungkin sudah ada dana sehat yang masih sederhana.

d) Posyandu Mandiri (Warna Biru)

Kegiatan teratur, cakupan lima program utama sudah baik, ada program tambahan, dan dana sehat telah menjangkau lebih dari 50% KK. Dana sehat menggunakan prinsip Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) serta mampu berswasembada.⁵⁶

h. Pokok-pokok Kegiatan Posyandu

Berpedoman pada dasar pemikiran UPGK, maka dapat ditetapkan pokok-pokok kegiatan Posyandu sebagai berikut:

a) Pengawasan gizi anak balita

Penimbangan berat badan secara teratur dan terus menerus setiap bulan merupakan kegiatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Apabila anak ditimbang berat badannya secara teratur tiap bulan, dan jika titik-titik yang menunjukkan berat badan anak pada KMS dihubungkan, maka akan tergambar apa yang disebut sebagai garis pertumbuhan anak. Garis pertumbuhan anak tersebut dapat dibandingkan dengan garis pertumbuhan tubuh baku yang tertera dalam KMS. Apabila berat badan angka sewaktu penimbangan tidak menunjukkan kenaikan maka

⁵⁶ Depkes RI, *Op. cit.*, hlm. 53-54.

ini berarti anak tidak tumbuh yang berarti pula sebagai tanda awal tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak.⁵⁷

Gangguan pertumbuhan dapat terjadi dalam waktu singkat dan dapat terjadi pula dalam waktu yang lama. Gangguan pertumbuhan dalam waktu singkat sering terjadi pada perubahan berat badan sebagai akibat menurunnya nafsu makan, sakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan, atau karena kurangnya makanan yang dikonsumsi. Gangguan pertumbuhan yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat terlihat pada hambatan pertumbuhan tinggi badan.⁵⁸

- b) Pemberian bimbingan dan nasehat kepada ibu sangat penting dalam usaha menumbuhkan perilaku gizi yang positif yang diperlukan dalam kegiatan posyandu.
- c) Pelayanan pertolongan gizi diberikan untuk menanggulangi penderita gangguan gizi terutama penderita defisiensi vitamin A, penderita anemia gizi dan pencegahan terjadinya dehidrasi pada anak yang menderita diare.
- d) Motivasi dan pelayanan KB untuk menunjang kegiatan Posyandu.

⁵⁷ Sjahmien Moehjie, *Ilmu Gizi 1: Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: Papis SinarSiranti, 2002), hlm. 118.

⁵⁸ Depkes RI, *Sistem Kesehatan Nasional 2004*, (Jakarta: Ditjen P2M dan PLP, 2004), hlm. 4.

- e) Kegiatan rujukan penderita penyakit infeksi ke Puskesmas terdekat atau rumah sakit sebagai pelengkap kegiatan Posyandu.
- f) Pemanfaatan pekarangan guna membantu dan mendorong tumbuhnya swadaya keluarga untuk perbaikan gizi.⁵⁹

i. Tujuan dan Sasaran Kegiatan Posyandu

Tujuan dari kegiatan Posyandu adalah meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi, termasuk gizi anakbalita. Sasaran dari kegiatan Posyandu adalah seluruh rakyat denganprioritas pada golongan anak 0-5 tahun, wanita hamillbu menyusui, golongan pekerja terutama yang berpenghasilan rendah, dan golongan penduduk di daerah rawan pangan.⁶⁰

B. Kerangka Berfikir

Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Aktivitas yang kita jalankan setiap harinya menjadi optimal, apabila tubuh kita sehat,. Karena kesehatan merupakan bagian

⁵⁹ Sjahmian Moehji, *Op. cit.*, hlm. 119-122.

⁶⁰ Suhardjo, *Perencanaan Pangan dan Gizi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 51.

terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri juga, bahwa sehat tidaklah terlepas dari apa yang kita makan. Makanan yang bergizi sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang dan daya tahan tubuh seseorang khususnya bagi balita yang sangat diperlukan.

Permasalahan kurangnya gizi pada anak masih banyak ditemukan di Kota Bekasi dan sekitarnya. Pada saat tahun 2010, hasil sensus penduduk diketahui bahwa tercatat jumlah balita di Indonesia yakni sebanyak 26,7 juta jiwa. Hasil dari permasalahan tersebut sebanyak 17,9 % atau kurang lebih 4,7 juta balita mengalami gizi kurang dan 5,4 % atau kurang lebih 1,3 juta balita mengalami gizi buruk.

Bentuk kepedulian tentang gizi pada balita merupakan satu tanggung jawab dari keluarga, dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri. Ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada gizi balita mereka. Tidak ada seorang ibu yang menginginkan balitanya kekurangan gizi atau tidak sehat. Beberapa keterbatasan seperti pendidikan yang ada pada ibu dan keluarga menyebabkan ketidakbiasaan ibu untuk mencapai keinginannya dengan baik. Penyebab ketidakbiasaan orang tua untuk mencapai keinginannya dengan baik yaitu karena masih banyak orang tua yang pendidikan terakhirnya rendah (seperti, Sekolah Dasar) dan ada pula yang tidak

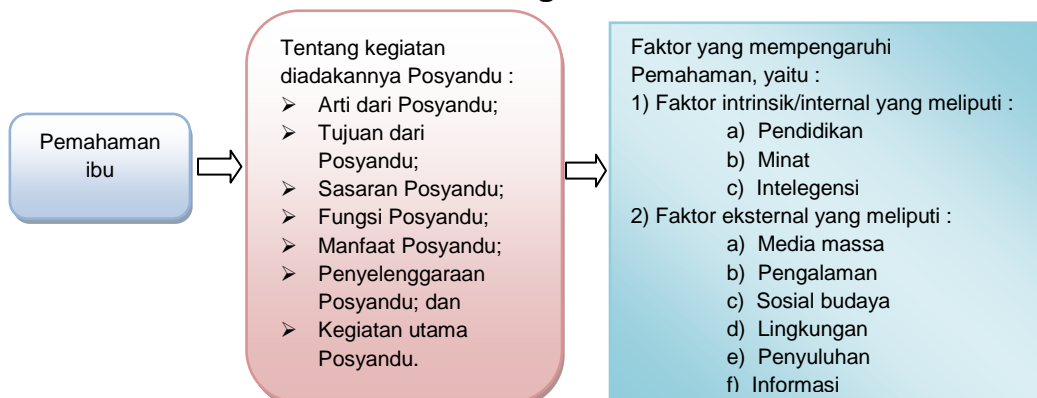
berkesempatan untuk merasakan bangku sekolah maupun faktor perekonomian yang tidak sanggup untuk membayar sekolahnya. Maka dari itu, banyak para remaja yang putus sekolah dan akhirnya memutuskan untuk berumah tangga. Maka dari itu karena keterbatasan pendidikan orang tua menyebabkan ketidakbiasaan orang tua untuk mencapai keinginannya dengan baik.

Adikusumo menyatakan bahwa dalam buku *Pendidikan Kemasyarakatan* mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut : “Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuanlatihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.” Pengertian di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. Keterbatasan pendidikan orang tua dan ketidakbiasaan orang tua untuk mencapai keinginannya dengan baik dalam bentuk kepedulian tentang gizi merupakan faktor penyebabnya, maka dari itu penulis bermaksud untuk mensurvei pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01

Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Penelitian ini, di ukur melalui tes untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balitapada Ibu-ibu Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung.

Penelitian ini diadakan karena menurut hasil wawancara dengan salah satu Ketua Posyandu, menyatakan bahwa 50 % balita di RW 01 mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U (Berat Badan dan Usia Balita). Di Posyandu Cempaka dari balita yang berjumlah 176 anak, yang mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U sebanyak 13,6 %, di Posyandu Mawar II dari balita yang berjumlah 84 anak, yang mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U sebanyak 5,9 %, dan di Posyandu Mawar I dari balita yang berjumlah 77 anak, yang mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U sebanyak 10,6 %. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung terdapat lebih dari 10 % balita mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U (Berat Badan dan Usia Balita). Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ini.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



C. Penelitian Relevan

Berbagai literatur yang penulis baca terdapat berbagai penelitian yang membahas tentang pemahaman ibu terhadap makanan bergizi maupun hidup sehat, untuk mendukung penelitian tersebut maka penulis kemukakan literatur sebagai kajian pustaka diantaranya :Peneliti yang dilakukan oleh saudariArni Arliani tentang pemahaman hidup bersih dan sehat pada ibu-ibu PKK di RW 03 Kali Baru Kota Bekasi, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Saudari Arni menyatakan bahwa pemahaman ibu-ibu PKK dikategorikan sedang.

Menurut saudariSetya Dewi Pragita tentang tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita di RW 01 Kelurahan Klender Jakarta Timur, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Saudari Setya menyatakan bahwa pemahaman ibu-ibu tidak terlalu memuaskan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional dari penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana pengetahuan dan pemahaman tentang makanan bergizi bagi balita pada ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih 4 bulan, mulai Februari – Mei 2015.

Waktu penelitian terhitung dari bulan Februari 2015 sampai Mei 2015, dengan perincian waktu meliputi satu bulan untuk persiapan, dimana persiapan tersebut berisikan kegiatan identifikasi awal (*identifikasi kebutuhan*), pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan, selanjutnya dua bulan

pelaksanaan penelitian, serta satu bulan selanjutnya menyusun laporan penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

| No. | Nama Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Identifikasi Masalah | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data Penelitian | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Perencanaan Penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan Penelitian Survei pada Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5. | Laporan Penelitian | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dilihat dari fokus penelitian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei.

Metode Survei adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari masyarakat.⁶¹

Metode penelitian survei dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, tentang pemahaman ibu-ibu Posyandu yang dilihat dari peranannya dalam memberikan makanan bergizi bagi balita mereka. Metode ini berguna untuk mengungkapkan situasi atau peristiwa dari akumulasi informasi deskriptif. Dimana, survei yang deskriptif ditentukan untuk mencari data yang seluas mungkin dalam rangka mempelajari kondisi sosial dari suatu kelompok manusia, hubungan diantara manusia, dan juga pola kelakuan manusia.⁶²

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.⁶³ Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini berusaha memperoleh data dan informasi dalam bentuk angka sebagai alat untuk memperoleh hasil penelitian. Mulia dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian

⁶¹ Gross Rainer, Kielmann Arnfried, Korte Rolf, *Pedoman untuk Survei Dasar Gizi Di Masyarakat*, (Jakarta: SEAMEO TROPMED Regional Center for Community Nutrition (RCCN), 2001), hlm. 4.

⁶² Vredenbregt Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), hlm. 45.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 309.

pemahaman akan kesimpulan penelitian juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, dan gambar.⁶⁴

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian ini adalah para Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara yang nantinya diikutsertakan dalam pelaksanaan penelitian dan untuk mempersingkat waktu dibutuhkan populasi dan sampling dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Populasi

Populasi berdasarkan penelitian ilmiah diperlukan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Sumber data dalam suatu penelitian disebut dengan populasi. Populasi juga merupakan keseluruhan objek penelitian, misalnya seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai gambaran data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁶⁵

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁶⁵Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 116.

Populasi adalah “Keseluruhan dari subjek penelitian”.⁶⁶ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi ini adalah jumlah Ibu yang mempunyai Balita yang ada di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara yang berjumlah 335 orang. Jumlah tersebut didapat oleh peneliti berdasarkan data lapangan yang real (nyata).

b. Sampling

Teknik sampling sering disebut sebagai teknik memilih sampel. Dimana dalam penelitian ini, sampling ditentukan dengan pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Sampel pada dasarnya merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dan peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.⁶⁷

Peneliti memilih teknik sampel sistematis atau *systematic sampling* dalam penelitian ini. Teknik pemilihan ini menggunakan prinsip proporsional. Caranya ialah dengan menentukan pilihan sampel pada setiap l/k , di mana k adalah suatu angka pembagi yang telah ditentukan. Syarat yang perlu

⁶⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 102.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 119.

diperhatikan oleh para peneliti adalah adanya daftar atau list semua anggota populasi.⁶⁸ Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini yakni sebanyak 100 orang. Dimana penelitian ini, sample yang akan dijadikan sumber data penelitian diambil secara random acak.

Cara yang digunakan dalam pemilihan teknik sampel secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

- a) Jumlah populasi yang teridentifikasi sebanyak 335 orang.
- b) Sampel yang diinginkan besarnya 100 orang.
- c) Proporsional sistematis $k = 335/100 = 3,35$.
- d) Titik awal nama secara random sebagai awal dimulainya pemilihan pada urutan nama populasi yaitu nomor 3.
- e) Dari titik awal tersebut, setiap 3 langkah terpilih sebagai sampel.
- f) Pemilihan tersebut dilakukan terus sampai akhirnya dapat dipilih semua anggota total sampel yang diperlukan.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Apabila

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 62.

variabel dalam suatu penelitian terdapat dua variabel maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga ada dua.

Teknik pengumpulan data juga merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁹ instrumen yang digunakan dalam penelitian Studi Deskriptif mengenai pemahaman Ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita adalah :

1) Angket (*questionare*)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden disini adalah seorang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Angket dibuat dan disusun berdasarkan kesesuaian kisi-kisi instrumen dalam penelitian dan responden hanya mengisi jawaban yang disediakan dalam bentuk daftar cek list (√). Dan angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita.

2) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam

⁶⁹SuharsimiArikunto, *Ibid.*, 1992, hlm. 134.

suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Apabila *observasi* itu akan dilakukan pada sejumlah orang, dan hasil *observasi* itu akan digunakan untuk mengadakan perbandingan antar orang-orang tersebut, maka hendaknya *observasi* terhadap masing-masing orang dilakukan dalam situasi yang relatif sama.

Pengobservasi (*observer*) hendaknya telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apayang akan diobservasi dari tingkah laku seseorang sebelum observasiitu dilaksanakan. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga tingkah laku yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

3) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah yang berupa (tanya jawab). Tanya jawab disini adalah tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu. Tanya jawab itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara, yakni orang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan yang *diwawancara* atau *narasumber*, yakni orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai identifikasi kebutuhan masyarakat di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara kepada Ketua Kader Posyandu setempat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷⁰

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.⁷¹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, jadi responden tinggal memberikan jawaban yang paling benar/tepat dan alternatif jawabannya sudah tersedia. Sedangkan, pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur,

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, 1992, hlm. 134.

⁷¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 48.

yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka secara langsung kepada informan dan diharapkan mendapat penjelasan mengenai pendapat, sikap dan keyakinan informan terkait dengan hal-hal permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pada permasalahan di lapangan pada saat ini.

instrumen yang digunakan dalam tahapan kegiatan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1) Definisi Operasional

Pemahaman makanan bergizi bagi balita pada ibu-ibu Posyandu ialah skor yang diperoleh melalui instrumen yang mengungkapkan kemampuan ibu-ibu Posyandu untuk mengerti dan memahami sesuatu. Sampel dalam penelitian ini adalah para Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara.

2) Definisi Konseptual

Pemahaman makanan bergizi bagi balita pada ibu-ibu di Posyandu ialah kemampuan ibu-ibu untuk mengerti dan memahami status gizi pada balitanya dan pola hidup sehat setiap harinya. Pemahaman tersebut dilihat dari angket yang mereka isi atas aspek pengetahuan mengenai makanan bergizi yang dilihat pada pemberian makanan mulai dari makanan lumat, makanan lunak/lembek, makanan selingan, sampai dengan makanan padat pada balita.

Definisi operasional dan konseptual sebagaimana dikemukakan di atas, maka dikembangkan kisi-kisi instrumen mengenai pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita. Kisi-kisi tersebut memuat indikator pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita dan nomor butir-butir pertanyaan untuk mengungkap variabel yang akan diukur. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang ditunjukkan kepada ibu-ibu warga RW 01 :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Nomor Soal |
|--------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita | Terjemahan/ Menjelaskan | Ibu-ibu menyampaikan tentang pengertian Gizi. | 1 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang Status Gizi. | 2 |
| | | Ibu-ibu menyebutkan tentang Balita yang menderita kurang gizi. | 3 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang pengertian AKG. | 4 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang pengertian KEP. | 5 |
| | | Ibu-ibu menyebutkan tentang Faktor penyebab kurang gizi pada Balita. | 6 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang pengertian makanan bergizi dan makanan sehat seimbang. | 7, 8, dan 9 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang Makanan 4 sehat 5 sempurna. | 10, 11, 12, 13 dan 14 |
| | Interprestasi/ Penafsiran | Ibu-ibu menyebutkan tentang Cara pencegahan kurang gizi Balita. | 15 |
| | | Ibu-ibu menyebutkan tentang Syarat-syarat makanan bergizi. | 16 |
| | | Ibu-ibu menyebutkan tentang Fungsi makanan bagi tubuh. | 17 |
| | | Ibu-ibu menyebutkan tentang Kandungan gizi yang ada di dalam makanan. | 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang Tata cara pemberian makanan bagi Balita. | 26 dan 27 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang Tata cara pengolahan bahan makanan. | 28 |
| | Ekstrapolasi/ Dampak | Ibu-ibu menyebutkan tentang Cara mencuci bahan makanan dengan baik. | 29 |
| | | Ibu-ibu menyebutkan tentang Cara mencuci tangan dengan baik. | 30, 31, dan 32 |
| | | Ibu-ibu menyampaikan tentang Makanan yang baik dikonsumsi bagi kesehatan tubuh. | 33, 34, dan 35 |

Pedoman wawancara semi struktur mengenai pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancaramendalam TentangPenelitian
Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita

| Informasi yang diperoleh | Informasi | Poin |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------|
| • Sasaran program Posyandu | Ketua Kader POSYANDU | 1 |
| • Tujuan program Posyandu | | 2 |
| • Manfaat program Posyandu | | 3 |
| • Pelaksanaan program Posyandu | | 4 |
| • Informasi tentang catatan hasil kegiatan Posyandu setiap diselenggarakannya program Posyandu | | 5 |
| • Informasi tentang catatan registrasi bayi dan balita di Wilayah Posyandu RW 01 per bulan dalam satu tahun | | 6 |
| • Informasi tentang catatan berat badan dan tinggi badan bayidan balita di Wilayah Posyandu RW 01 per bulan dalam satu tahun | | 7 |
| • Balita yang mengalami kurang gizi/gizi lebih berdasarkan BB/TB | | 8 |
| • Balita yang mengalami kurang gizi/gizi lebih berdasarkan BB/TB | | 9 |
| • Pemberian makanan tambahan kepada balita | | 10 |
| • Penyuluhan di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara | | 11 |

Pedoman wawancara semi struktur berisikan 11 poin.

Pertanyaan yang ditujukan ke Ketua Posyandu. Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi mengenai pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi balita.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka

penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷²

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian ini untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara.

a) Wawancara Mendalam (In Depth Interview)

Tujuan dari mengadakan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.⁷³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi struktur yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana informan

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke XI, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 224.

⁷³ Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 192.

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁴

b) Penyebaran Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁵

Kuisisioner atau angket yang diberikan kepada responden berupa kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita usia 0 – 5 tahun. Kuisisioner tertutup disini terdiri atas stem (pertanyaan dan/atau pernyataan) jawabannya telah disediakan sebagai pilihan jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan.⁷⁶ Dalam hal ini kuisisioner tertutup dengan jawaban berbentuk skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

⁷⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 233.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, 1992, hlm. 225.

⁷⁶ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan SDM*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 177.

Pertanyaan atau pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala Guttman yang mempunyai data berupa data interval atau ratio dikhotomi (dua alternative).⁷⁷

| Pertanyaan | | Skor |
|------------|-----|------|
| Benar | (B) | 1 |
| Salah | (S) | 0 |

c) Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka, pernyataan pokok bagi tes melalui validitas dan reliabilitas.

Tes yang digunakan yaitu tes tertulis yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis pula. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternative jawaban yang dapat dipilih, tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung pada siapapun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas yang berupa tes pilihan ganda (*multiple choice items*).

⁷⁷ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 96.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, dan foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji menafsirkan bahkan meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

1. Definisi Konseptual

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian yaitu berupa angket, tes, dan wawancara.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷⁸

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang.⁷⁹ Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, 2006, hlm. 168.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 169.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- xy : Koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah Subyek Penelitian
- X : Skor tiap item
- Y : Jumlah skor total
- x² : Jumlah kuadrat skor/item
- y² : Kuadrat Skor Total
- XY : Hasil kali antara X x Y

Hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen sesuai dengan instrumen secara keseluruhan, uji coba instrumen ini dilakukan peneliti pada tanggal 18 April 2015 sebanyak 20 orang yang diambil di RW 01 diluar dari sampel yang diambil untuk penelitian.

Perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007. Sesuai dengan perhitungannya dari tes (pilihan ganda) yang dinyatakan valid ada 30 item soal dan yang 5 soal tidak valid. Setelah itu, soal yang dinyatakan tidak valid pada instrumen

diperbaiki oleh peneliti agar menjadi valid, dengan mengubah soal agar lebih jelas lagi.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁸⁰

Uji reliabilitas adalah tingkat ketetapan yang mengacu pada konsisten dan stabilitas alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang sudah diketahui validitasnya dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan rumus Alpha Cronbach. Adapun rumus yang dimaksud adalah.⁸¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

Vt : Varians total

P : Proporsi yang menjawab betul dibagi jumlah responden

Q : Proporsi yang menjawab betul dibagi jumlah responden

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, 2006, hlm. 178.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 179.

H. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknik analisis data dimulai setelah tersedianya data yang dibutuhkan melalui data-data atau dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan ditabulasikan sehingga tersaji secara kuantitatif, dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase pencapaian

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Setelah jawaban dianalisis, kemudian dihitung persentase dan dibuat grafik, dilanjutkan dengan menyimpulkan secara keseluruhan dari analisa data tersebut.⁸²

⁸² Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm.131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Dimana wilayah ini memiliki luas wilayah 355,055 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kebalen dan Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi;
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kali Bekasi dan Desa Karang Satria Kabupaten Bekasi;
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Harapan Baru Kota Bekasi;
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Bekasi Utara dan Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur.

Kawasan ini merupakan salah satu wilayah padat penduduk yang cukup tinggi yaitu sebanyak 1.291 KK, dengan jumlah pendudu

sebanyak 4.674 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup besar tersebut, maka lokasi tersebut dapat dijadikan kajian yang penting dalam suatu penelitian.

Pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu Dinas Kesehatan Kota Bekasi, UPTD Puskesmas Teluk Pucung, kader Posyandu Cempaka, kader Posyandu Mawar 2, dan kader Posyandu Mawar 1. Dari pihak terkait sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Peningkatan gizi pada Balita merupakan salah satu tujuan dari program Posyandu, dan di wilayah RW 01 terlihat bahwa jumlah ibu balitanya cukup banyak yaitu sebanyak 335 jiwa. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman ibu-ibu di Posyandu wilayah RW 01 terhadap makanan bergizi bagi Balita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Survei adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari masyarakat, agar memperoleh keterangan secara fakta dan faktual. Survei yang deskriptif dipakai untuk mencari data yang seluas-luasnya dalam rangka mempelajari kondisi sosial dari suatu

kelompok manusia, hubungan antara manusia, dan juga pola kelakuan manusia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian survei ini adalah instrumen angket/kuisoner berupa tes dan wawancara. Semua instrumen ini dipakai untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel yang ditentukan, dalam hal ini tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita. Lalu disesuaikan dengan teori-teori para ahli agar mampu menyusun indikator yang terkait dengan variabel yang ada. Setelah itu baru peneliti dapat membuat instrumen secara utuh.

Langkah selanjutnya yakni menguji cobakan instrumen yang telah dibuat kepada sampel. Dalam hal ini sampel yang diuji cobakan adalah sampel yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan diambil nantinya dalam penelitian. Dalam hal ini, sampel yang akan diuji coba adalah ibu-ibu yang memiliki Balita, dan tidak terdaftar sebagai responden atau sampel. Sedangkan sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah ibu-ibu yang memiliki Balita dan yang terdaftar di Posyandu.

Hasil dari jawaban uji coba sampel kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007. Maka, diketahuilah berapa

butir soal yang valid dan tidak valid. Setelah itu peneliti memberikan instrumen tes dan wawancara kepada sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari instrumen yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan dalam deskripsi data selanjutnya.

B. Data Hasil Penelitian

Peneliti ingin menyampaikan data hasil penelitian yang diperoleh dari 100 responden yang merupakan para peserta ibu-ibu di Posyandu wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara. Deskripsi data identitas dari responden terlihat dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran serta pembahasan dari pengumpulan hasil angket berupa test pilihan ganda mengenai pemahaman terjemahan/menjelaskan, pemahaman interpretasi/penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi/dampak tentang makanan bergizi bagi Balita, serta wawancara kepada Ketua Kader Posyandu di masing-masing tempat.

1. Identitas Data Responden

a. Nama Responden

Nama responden sangat penting diketahui, karena dengan mengetahui namanya, maka mempermudah untuk mencari informasi bagi peneliti. Data mengenai nama ibu-ibu yang menjadi responden atau sampel yang memiliki Balita di Posyandu dapat dilihat pada lampiran penentuan sampel.

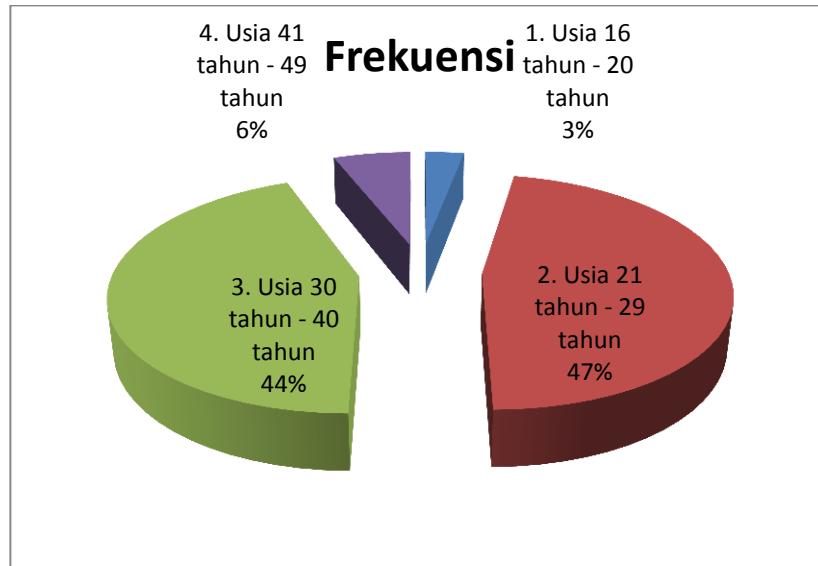
b. Usia Responden

Data mengenai usia ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Usia Responden

| Rentang Usia | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|------------------|-------------------|
| 16 tahun - 20 tahun | 3 | 3% |
| 21 tahun - 29 tahun | 47 | 47% |
| 30 tahun - 40 tahun | 44 | 44% |
| 41 tahun - 49 tahun | 6 | 6% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa usia ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu wilayah RW 01 sangat beragam. Data dalam tabel menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam pengisian angket berusia 16 tahun - 20 tahun sebanyak 3 orang (3%), yang berusia 21 tahun - 29 tahun sebanyak 47 orang (47%), yang berusia 30 tahun - 40 tahun sebanyak 44 orang (44%), dan yang berusia 41 tahun –49 tahun sebanyak 6 orang (6%). Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1
Usia Responden

Data dalam diagram lingkaran di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usia 21 tahun - 29 tahun lebih banyak daripada responden yang memiliki usia 30 tahun - 40 tahun. Usia 21 tahun - 29 tahun terbilang usia yang produktif, oleh karena itu angka kelahiran bayi di wilayah ini menjadi banyak. Faktor penyebabnya adalah banyaknya pasangan yang menikah muda.

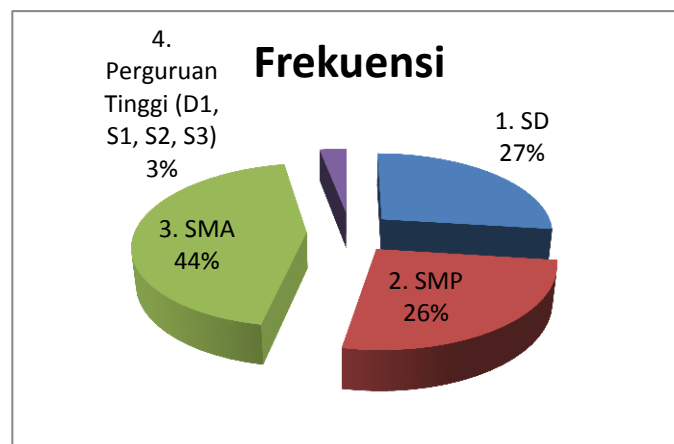
c. Pendidikan Terakhir Responden

Data mengenai pendidikan terakhir ibu-ibu di Posyandu wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir Responden

| Jenis Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|------------------|------------|-------------|
| SD | 27 | 27% |
| SMP | 26 | 26% |
| SMA | 44 | 44% |
| S1 | 3 | 3% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu wilayah RW 01 terbilang cukup rendah. Hal ini dikarenakan, lulusan pendidikannya yaitu SD sebanyak 27 orang (27%), SMP sebanyak 26 orang (26%), SMA sebanyak 44 orang (44%), dan Strata 1 sebanyak 3 orang (3%). Data ini dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu diantaranya sebagai berikut :



Gambar 4.2
Pendidikan Terakhir Responden

d. Pekerjaan Responden

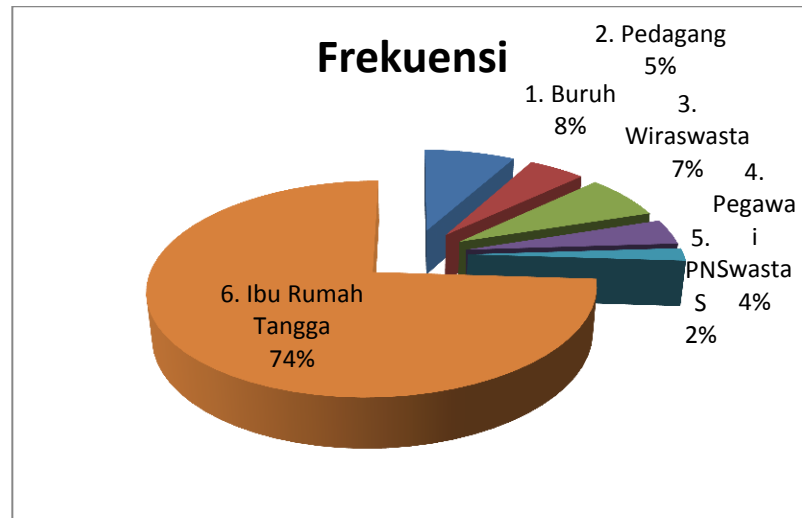
Data mengenai pekerjaan ibu-ibu di Posyandu wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

| Jenis Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Buruh | 8 | 8% |
| Pedagang | 5 | 5% |
| Wiraswasta | 7 | 7% |
| Pegawai Swasta | 4 | 4% |
| PNS | 2 | 2% |
| Ibu Rumah Tangga | 74 | 74% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan dari ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu wilayah RW 01 yaitu bekerja sebagai buruh sebanyak 8 orang (8%), yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 5 orang (5%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (7%), yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 4 orang (4%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (2%), dan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 74 orang (74%). Data

divisualisasikan dalam bentuk diagram pie diantaranya sebagai berikut :



Gambar 4.3
Pekerjaan Responden

Data dalam diagram lingkaran di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sangat banyak. Sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga dan mengurus rumahnya.

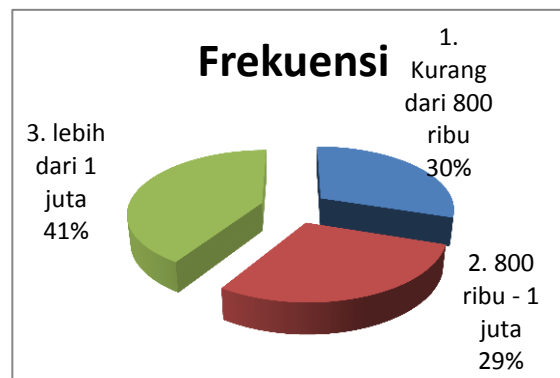
e. Pendapatan Bulanan Responden

Data hasil mengenai pendapatan bulanan ibu-ibu di Posyandu wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Pendapatan Bulanan Responden

| Rentangan Pendapatan | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Kurang dari 800 ribu | 30 | 30% |
| 800 ribu - 1 juta | 29 | 29% |
| lebih dari 1 juta | 41 | 41% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan bulanan ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu wilayah RW 01 yaitu pendapatan bulanan yang kurang dari 800 ribu sebanyak 30 orang (30%), pendapatan bulanan yang berkisar 800 ribu – 1 juta sebanyak 29 orang (29%), dan pendapatan bulanan yang lebih dari 800 ribu sebanyak 41 orang (41%). Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut ini :



Gambar 4.4
Pendapatan Bulanan Responden

Data dalam diagram lingkaran di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan bulanan responden yang pendapatannya lebih dari 1 juta lebih tinggi. Sehingga tingkat kesejahteraan keluarganya sudah cukup baik meskipun pendidikan terakhirnya lebih rendah. Pendapatan bulanan disini, lebih mengacu pada pendapatan suaminya, karena istri lebih banyak berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga.

f. Jumlah Anak Responden

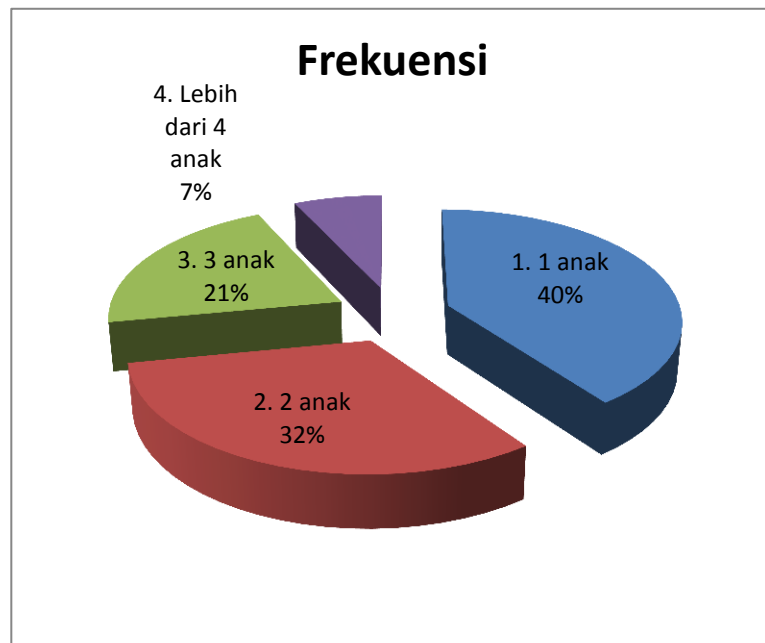
Data hasil mengenai jumlah anak ibu-ibu di Posyandu wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Jumlah Anak Responden

| Jumlah Anak | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|------------------|-------------------|
| 1 anak | 40 | 40% |
| 2 anak | 32 | 32% |
| 3 anak | 21 | 21% |
| Lebih dari 4 anak | 7 | 7% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak pada ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu wilayah RW 01 yaitu ibu yang memiliki jumlah anak 1 sebanyak 40 orang (40%), yang memiliki jumlah anak 2 sebanyak 32 orang (32%), yang

memiliki jumlah anak 3 sebanyak 21 orang (21%), dan yang memiliki jumlah anak lebih dari 4 sebanyak 7 orang (7%). Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut ini :



Gambar 4.5
Jumlah Anak Responden

Data dalam diagram lingkaran di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah anak yang dimiliki responden adalah berjumlah 1 anak. Karena tingkat usia yang muda dan kebanyakan ibu-ibunya baru menikah, sehingga jumlah anaknya baru 1 anak. Kemungkinan ibu juga masih bisa hamil dan menambah anak lagi.

g. Responden yang Mengikuti Penyuluhan Gizi

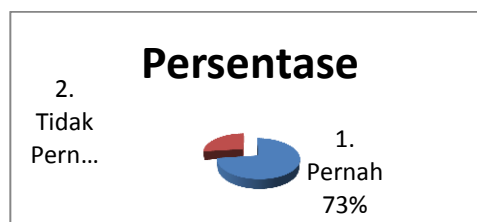
Data mengenai ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu RW 01 yang pernah mengikuti penyuluhan gizi maupun tidak pernah mengikuti penyuluhan gizi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Responden yang Mengikuti Penyuluhan Gizi

| Mengikuti Penyuluhan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------|------------------|-------------------|
| Pernah | 73 | 73% |
| Tidak Pernah | 27 | 27% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu-ibu yang memiliki Balita di Posyandu wilayah RW 01 dalam pengisian angket yang pernah mengikuti penyuluhan gizi sebanyak 73 orang (73%) dan yang tidak pernah mengikuti penyuluhan gizi sebanyak 27 orang (27%). Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie diantaranya sebagai berikut :



Gambar 4.6

Responden yang Mengikuti Penyuluhan Gizi

Data dalam diagram lingkaran di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas ibu-ibu yang sudah pernah mengikuti penyuluhan gizi lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sudah pernah belajar tentang gizi. Penyuluhan merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, dimana penyuluhan merupakan upaya untuk merumuskan masalah (keadaan-keadaan yang belum memuaskan) dan upaya pemecahan yang mungkin dapat dilakukan demi tercapainya suatu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

C. Hasil Data Angket Berupa Tes

Deskripsi data yang digunakan untuk memperoleh data terkait dengan tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara adalah dengan menggunakan tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda diberikan kepada 100 responden. Soal yang diberikan sebanyak 35 butir soal yang terdiri dari 3 indikator pemahaman yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman interpretasi, dan pemahaman ekstrapolasi. Didalam 3 indikator tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub indikator. Berikut uraian tes pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita.

a. Pemahaman Terjemahan/menjelaskan

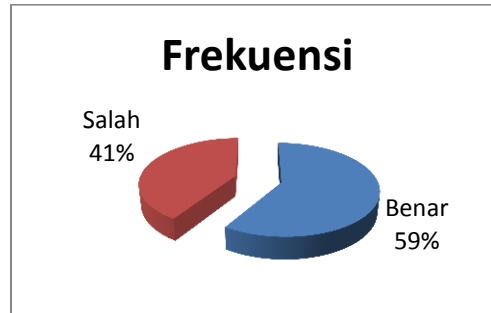
Skor hasil tes pemahaman dengan indikator pemahaman terjemahan/menjelaskan, diperoleh skor keseluruhan sebesar $\Sigma = \frac{986}{14} = 70,43$. Keterangan 986 = jumlah skor yang dapat dijawab oleh ibu-ibu sebanyak 100 responden dalam 14 butir soal dari 8 sub indikator. Diperoleh jumlah skor pemahaman terjemahan/menjelaskan sebesar $X1 = 70,43$. Berikut uraian data yang didapat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian :

Tabel 4.7
Pemahaman Tentang Pengertian Gizi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|------------|
| Bagian Terpenting yang Dibutuhkan oleh Tubuh guna Perkembangan dan Pertumbuhan untuk Memperoleh Energi, merupakan pengertian | a. Status Gizi | 25 | 25% |
| | b. Gizi | 59 | 59% |
| | c. Karbohidrat | 9 | 9% |
| | d. Protein | 7 | 7% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 59 orang(59%) ibu-ibu memahami pengertian gizi, sedangkan 41 orang (41%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud pengertian gizi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap

pengertian gizi sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



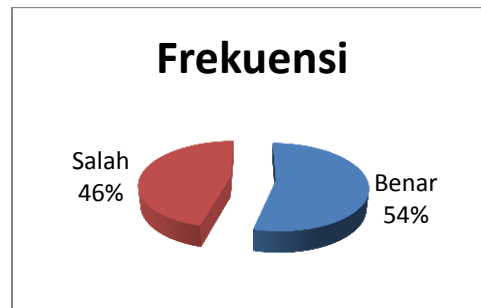
Gambar 4.7
Yang Memahami Tentang Pengertian Gizi

Tabel 4.8
Pemahaman Tentang Pengertian Status Gizi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------|------------|
| Keadaan Tubuh sebagai Akibat Konsumsi Makanan dari Penggunaan Zat-zat Gizi, merupakan pengertian | a. Gizi | 36 | 36% |
| | b. Karbohidrat | 1 | 1% |
| | c. Protein | 9 | 9% |
| | d. Status gizi | 54 | 54% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diatas diketahui bahwa 54 orang (54%) memahami tentang pengertian status gizi, sedangkan 46 orang (46%) belum memahami pengertian status gizi, dari data diatas dapat

disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai pengertian status gizi kurang baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



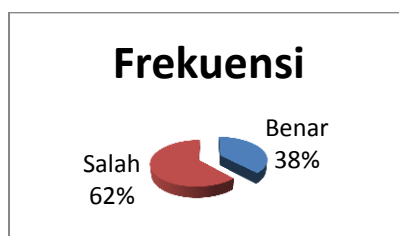
Gambar 4.8
Yang Memahami Tentang Pengertian Status Gizi

Tabel 4.9
Pemahaman Tentang Ciri-ciri Balita yang Menderita Kurang Gizi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------|------------|
| Ciri-ciri Balita yang Menderita Kurang Gizi, kecuali | a. Penyusulan otot bagian lengan atas | 13 | 13% |
| | b. Balita nangis setiap hari | 38 | 38% |
| | c. Anak menjadi kurang responsif | 11 | 11% |
| | d. Perut buncit | 38 | 38% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diatas diketahui bahwa 62orang (62%) belum memahami ciri-ciri Balita yang menderita kurang gizi, sedangkan

hanya 38 orang(38%) ibu-ibu yang memahami ciri-ciri Balita yang menderita kurang gizi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai ciri-ciri Balita yang menderita kurang gizisangat kurang baik dipahami.Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

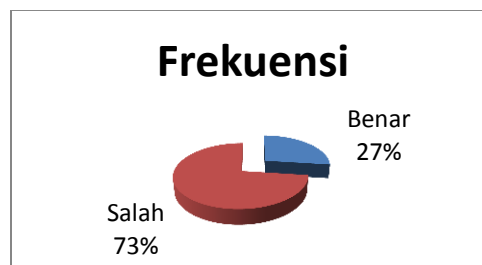


Gambar 4.9
Yang Memahami Ciri-ciri Balita yang Menderita Kurang Gizi

Tabel 4.10
Pemahaman Tentang Pengertian AKG

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|--------------------------------|-----------|------------|
| Kepanjangan dari AKG | a. Angka Keadaan Gizi | 6 | 6% |
| | b. Angka Kebutuhan Gizi | 44 | 44% |
| | c. Angka Kekurangan Gizi | 23 | 23% |
| | d. Angka Kecukupan Gizi | 27 | 27% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 73 orang (73%) belum memahami pengertian AKG, sedangkan hanya 27 orang (27%) ibu-ibu yang memahami pengertian AKG, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai pengertian AKG sangat kurang baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

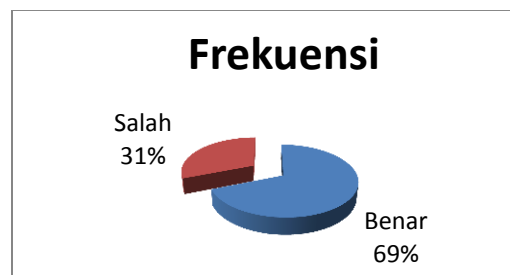


Gambar 4.10
Yang Memahami Tentang Pengertian AKG

Tabel 4.11
Pemahaman Tentang Pengertian KEP

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|---------------------------------|-----------|------------|
| Kepanjangan dari KEP | a. Kurang Energi Protein | 69 | 69% |
| | b. Kurang Energi Positif | 4 | 4% |
| | c. Kelebihan Energi Protein | 24 | 24% |
| | d. Kelebihan Energi Positif | 3 | 3% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 69 orang (69%) ibu-ibu memahami pengertian KEP, sedangkan 31 orang (31%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan pengertian KEP. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap pengertian KEP sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

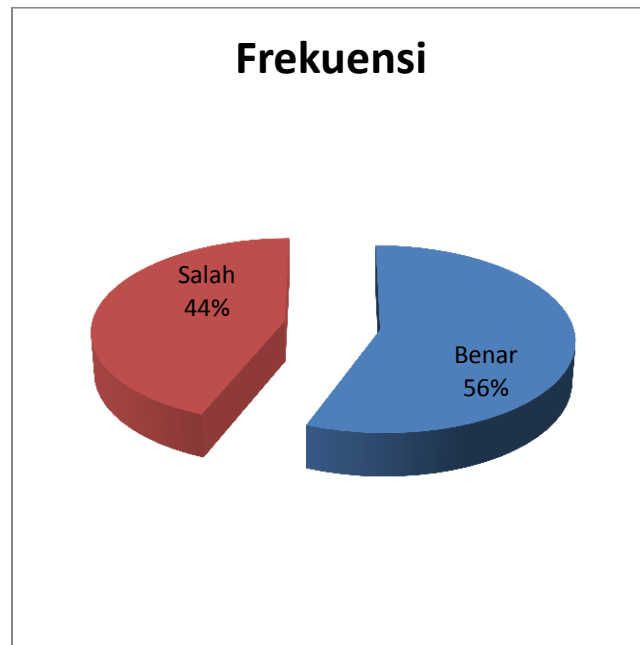


Gambar 4.11
Yang Memahami Tentang Pengertian KEP

Tabel 4.12
Pemahaman Tentang Penyebab Gizi Kurang pada Balita

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------|------------|
| Penyebab Gizi Kurang pada Balita, kecuali | a. Infeksi | 16 | 16% |
| | b. Sering jajan sembarangan | 18 | 18% |
| | c. Mengonsumsi Makanan yang Bergizi | 56 | 56% |
| | d. Kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua | 10 | 10% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 56 orang (56%) ibu-ibu memahami penyebab gizi kurang pada Balita, sedangkan 44 orang (44%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan penyebab gizi kurang pada Balita. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap penyebab gizi kurang pada Balita sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.12
Yang Memahami Tentang Penyebab Gizi Kurang pada Balita

Tabel 4.13

Pemahaman Tentang Pengertian Makanan Bergizi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------|------------------------------------------------------|-----------|------------|
| Makanan yang Bergizi adalah | a. Makanan yang menyenangkan | 1 | 1% |
| | b. Makanan yang memiliki rasa yang enak | 0 | 0% |
| | c. Makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna | 98 | 98% |
| | d. Makanan yang mengandung bahan pengawet | 1 | 1% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 98 orang (98%) ibu-ibu memahami tentang pengertian makanan bergizi, sedangkan 2 orang (2%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan pengertian makanan bergizi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap pengertian makanan bergizi sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



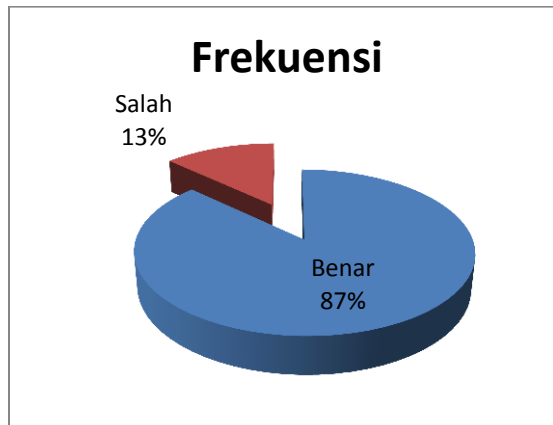
Gambar 4.13
Yang Memahami Tentang Pengertian Makanan Bergizi

Tabel 4.14
Pemahaman Tentang Makanan yang Sehat
Mengandung Zat-zat Gizi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------------------------|-----------------|-----------|------------|
| Makanan yang Sehat Mengandung Zat-zat Gizi, kecuali | a. Zat pengawet | 87 | 87% |
| | b. Karbohidrat | 1 | 1% |
| | c. Protein | 4 | 4% |
| | d. Vitamin | 8 | 8% |
| Jumlah | | 100 | 100 |

Data di atas diketahui bahwa 87 orang (87%) ibu-ibu memahami tentang zat-zat yang terkandung di dalam makanan bergizi, sedangkan 13 orang (13%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan zat-zat yang terkandung di dalam makanan bergizi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap zat-zat yang terkandung di dalam

makanan bergizi sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.14
Yang Memahami Tentang Makanan yang Sehat
Mengandung Zat-zat Gizi

Tabel 4.15
Pemahaman Tentang Makanan yang Baik
Dikonsumsi oleh Balita

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------------|----------------------------------|-----------|------------|
| Makanan yang Baik Dikonsumsi oleh Balita | a. Mahal | 0 | 0% |
| | b. Mengenyangkan | 1 | 1% |
| | c. Enak | 3 | 3% |
| | d. Banyak mengandung Gizi | 96 | 96% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 96 orang (96%) ibu-ibu memahami pengertian makanan yang baik dikonsumsi oleh Balita,

sedangkan 4 orang (4%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud pengertian makanan yang baik dikonsumsi oleh Balita. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap pengertian makanan yang baik dikonsumsi oleh Balita sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

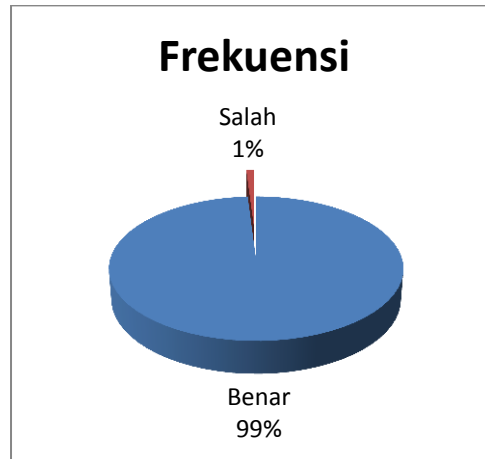


Gambar 4.15
Yang Memahami Tentang Makanan yang Baik
Dikonsumsi oleh Balita

Tabel 4.16
Pemahaman Tentang Menu Makanan 4 Sehat 5 Sempurna

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| Sebutkan Menu Makanan 4 Sehat 5 Sempurna | a. Makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah-buahan, dan susu | 99 | 99% |
| | b. Makanan pokok, lauk pauk, dan sayur | 1 | 1% |
| | c. Sayur, buah-buahan, dan susu | 0 | 0% |
| | d. Makanan pokok dan susu | 0 | 0% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 99 orang (99%) ibu-ibu memahami tentang menu makanan 4 sehat 5 sempurna, sedangkan 1 orang (1%) belum memahami tentang menu makanan 4 sehat 5 sempurna, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang menu makanan 4 sehat 5 sempurna sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.16

Yang Memahami Tentang Menu Makanan 4 Sehat 5 Sempurna

Tabel 4.17

Pemahaman Tentang Pengertian Makanan Pokok

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------|-----------|------------|
| Yang Termasuk dalam Makanan Pokok | a. Nasi, roti, dan susu | 27 | 27% |
| | b. Nasi, roti, jagung, singkong, dan sagu | 68 | 68% |
| | c. Roti dan sayur | 2 | 2% |
| | d. Bayam dan kangkung | 3 | 3% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 68 orang (68%) ibu-ibu memahami pengertian makanan pokok, sedangkan 41 orang (41%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud pengertian makanan pokok. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa

pemahaman ibu-ibu terhadap pengertian gizi sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.17

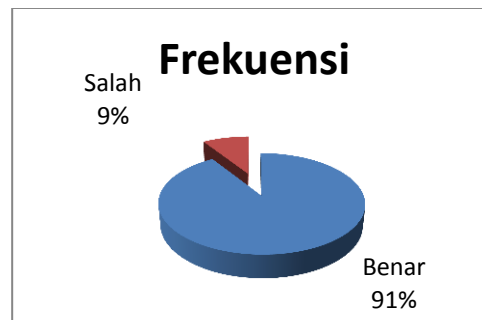
Yang Memahami Tentang Pengertian Makanan Pokok

Tabel 4.18

Pemahaman Tentang Pengertian Lauk Pauk

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|----------------------------------------|-----------|------------|
| Yang Termasuk dalam Lauk Pauk | a. Ayam, nasi, dan apel | 3 | 3% |
| | b. Ayam, ikan, dan telur | 91 | 91% |
| | c. Pisang, ikan, dan telur | 3 | 3% |
| | d. Kangkung, toge, dan kacang-kacangan | 3 | 3% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 91 orang (91%) ibu-ibu sudah memahami tentang pengertian lauk pauk, sedangkan hanya 9 orang (9%) ibu-ibu yang belum memahami tentang pengertian lauk pauk, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang pengertian lauk pauk sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

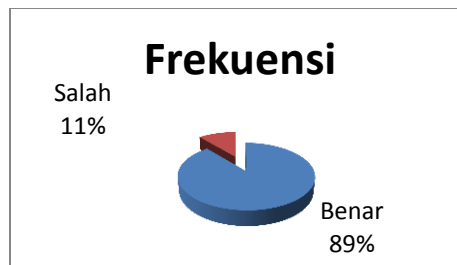


Gambar 4.18
Yang Memahami Tentang Pengertian Lauk Pauk

Tabel 4.19
Pemahaman Tentang Pengertian Buah-buahan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|----------------------------|-----------|------------|
| Yang Termasuk dalam Buah-buahan | a. Apel, Jeruk, dan Mangga | 89 | 89% |
| | b. Jambu, bayam, dan toge | 5 | 5% |
| | c. Susu, nasi, dan ikan | 3 | 3% |
| | d. Nasi, apel, toge | 3 | 3% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 89 orang (89%) ibu-ibu sudah memahami pengertian buah-buahan, sedangkan hanya 11 orang (11%) ibu-ibu yang belum memahami pengertian buah-buahan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang pengertian buah-buahan sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

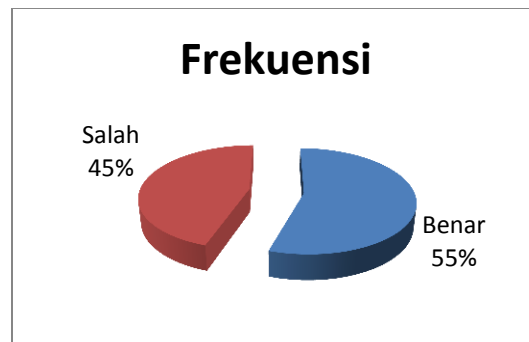


Gambar 4.19
Yang Memahami Tentang Pengertian Buah-buahan

Tabel 4.20
Pemahaman Tentang Pengertian Sayur

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------|----------------------------------------|-----------|------------|
| Yang Termasuk dalam Sayur-sayuran | a. Kangkung, Ikan, dan kacang-kacangan | 12 | 12% |
| | b. Kangkung, bayam, dan toge | 55 | 55% |
| | c. Tomat, ketimun, jambu | 25 | 25% |
| | d. Nasi, apel, toge | 8 | 8% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 55 orang (55%) ibu-ibu sudah memahami pengertian sayur, sedangkan hanya 45 orang (45%) ibu-ibu yang belum memahami pengertian sayur, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang pengertian sayur kurang baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.20
Yang Memahami Tentang Pengertian Sayur

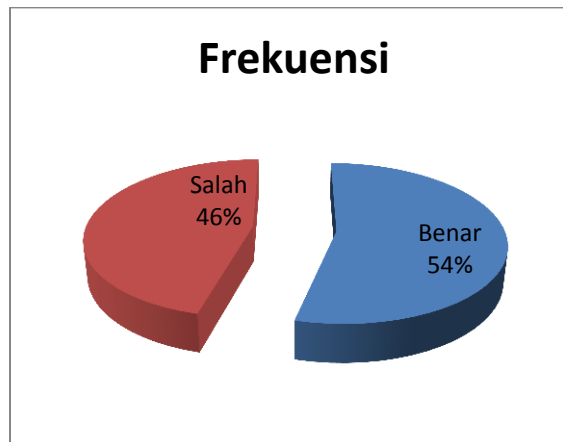
b. Pemahaman Interpretasi/penafsiran

Skor hasil tes pemahaman dengan indikator pemahaman interpretasi/penafsiran, diperoleh skor keseluruhan sebesar $\Sigma = \frac{858}{14} = 61,29$. Keterangan 858 = jumlah skor yang dapat dijawab oleh ibu-ibu sebanyak 100 responden dalam 15 butir soal dari 6 sub indikator. Diperoleh jumlah skor pemahaman interpretasi/penafsiran sebesar $X1 = 61,29$. Berikut uraian data yang didapat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian :

Tabel 4.21
Pemahaman Tentang Cara Pencegahan Kurang Gizi pada Balita

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| Cara Pencegahan Kurang Gizi pada Balita | a. Pengaturan, pemberian makanan, imunisasi, dan sering kebidan | 35 | 35% |
| | b. Makan banyak, imunisas, dan sanitasi lingkungan | 11 | 11% |
| | c. Pengaturan pemberian makanan, imunisasi, dan sanitas lingkungan | 54 | 54% |
| | d. Makan banyak, sanitas lingkungan, dan sering kebidan | 0 | 0% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 54 orang (54%) ibu-ibu memahami tentang cara pencegahan kurang gizipada Balita, sedangkan 46 orang (46%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan cara pencegahan kurang gizipada Balita. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap cara pencegahan kurang gizipada Balitakurangbaik dipahami.Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



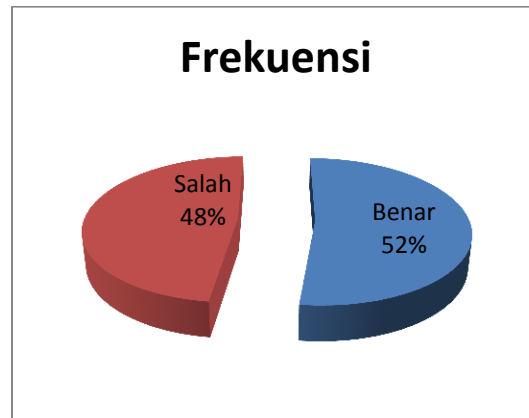
Gambar 4.21
Yang Memahami Tentang Cara Pencegahan
Kurang Gizi pada Balita

Tabel 4.22
Pemahaman Tentang Syarat-syarat Makanan Sehat

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------------|------------------------|-----------|------------|
| Syarat-syarat Makanan Sehat, kecuali | a. Dimasak atau diolah | 17 | 17% |
| | b. Tidak kadaluarsa | 10 | 10% |
| | c. Enak | 52 | 52% |
| | d. Tidak beracun | 21 | 21% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 52 orang (52%) ibu-ibu memahami tentang syarat-syarat makanan sehat, sedangkan 48 orang (48%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan syarat-syarat makanan sehat. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap syarat-syarat

makanan sehat kurang baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



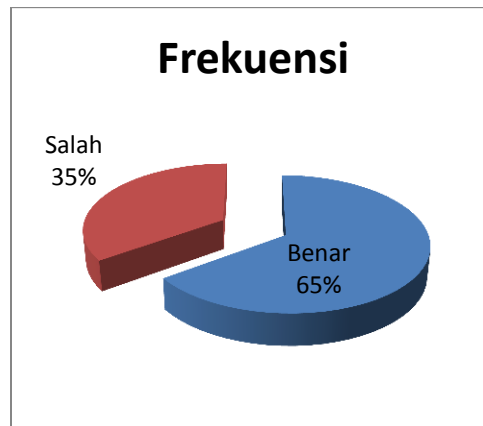
Gambar 4.22
Yang memahami Tentang Syarat-syarat Makanan Sehat

Tabel 4.23
Pemahaman Tentang Fungsi Makanan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|--------------------------------------|-----------|------------|
| Fungsi Makanan, kecuali | a. Agar badan tetap sehat | 7 | 7% |
| | b. Mengenyangkan perut | 65 | 65% |
| | c. Agar badan tumbuh menjadi besar | 18 | 28% |
| | d. Agar badan berkembang dengan baik | 10 | 10% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 65 orang (65%) ibu-ibu memahami tentang fungsi makanan, sedangkan 35 orang (35%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan fungsi

makanan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap fungsi makanan sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



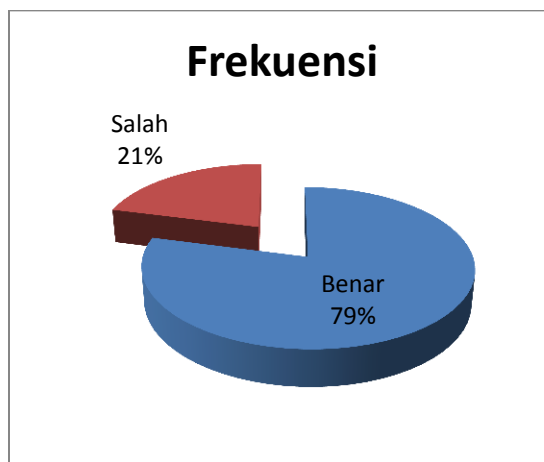
Gambar 4.23
Yang Memahami Tentang Fungsi Makanan

Tabel 4.24
Pemahaman Tentang Kandungan Gizi yang terdapat dalam Makanan Bergizi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|------------|
| Kandungan Gizi yang terdapat dalam Makanan Bergizi, kecuali | a. Karbohidrat | 0 | 0% |
| | b. Lemak | 13 | 13% |
| | c. Protein | 8 | 8% |
| | d. Oksigen | 79 | 79% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 79 orang (79%) ibu-ibu sudah memahami tentang kandungan gizi yang ada dalam makanan bergizi, sedangkan 21 orang (21%) ibu-ibu sudah memahami apa

yang dimaksud dengan kandungan gizi yang ada dalam makanan bergizi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap kandungan gizi yang ada dalam makanan bergizi sudah baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.24

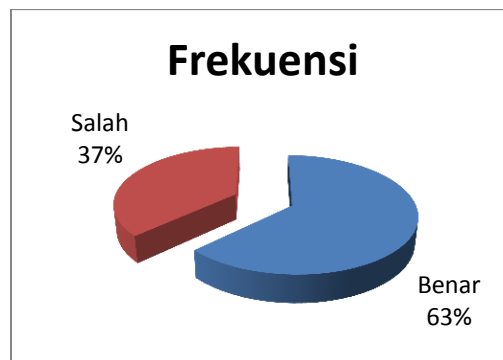
Pemahaman Tentang Kandungan Gizi yang terdapat dalam Makanan Bergizi

Tabel 4.25

Pemahaman Tentang Kandungan Didalam Makanan Pokok

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|------------------------------------|-----------|------------|
| Kandungan didalam Makanan Pokok | a. Vitamin A | 19 | 19% |
| | b. Zat tepung (karbohidrat) | 63 | 63% |
| | c. Lemak | 2 | 2% |
| | d. Protein | 16 | 16% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 63 orang (63%) ibu-ibu memahami tentang kandungan didalam sumber makanan pokok, sedangkan 37 orang (37%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan kandungan didalam sumber makanan pokok. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap kandungan didalam sumber makanan pokok sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

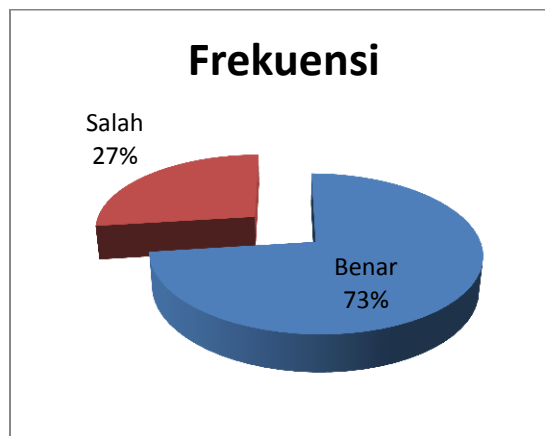


Gambar 4.25
Yang Memahami Tentang Kandungan Didalam Makanan Pokok

Tabel 4.26
Pemahaman Tentang Kandungan Didalam Lauk Pauk

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------|-----------------------------|-----------|------------|
| Kandungan didalam Lauk Pauk | a. Lemak dan protein | 73 | 73% |
| | b. Karbohidrat | 5 | 5% |
| | c. Vitamin | 19 | 19% |
| | d. Zat tepung | 3 | 3% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 73 orang (73%) ibu-ibu memahami tentang kandungan didalam lauk pauk, sedangkan 27 orang (27%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan kandungan didalam lauk pauk. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap kandungan didalam lauk pauk sudah baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.26
Yang Memahami Tentang Kandungan Didalam Lauk Pauk

Tabel 4.27
Pemahaman Tentang Kandungan Didalam Sayuran dan Buah

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------|-----------------------------|-----------|------------|
| Kandungan didalam Sayuran dan Buah | a. Vitamin dan lemak | 93 | 93% |
| | b. Zat tepung | 1 | 1% |
| | c. Lemak | 1 | 1% |
| | d. Protein | 5 | 5% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 93 orang (93%) ibu-ibu memahami tentang kandungan didalam sayuran dan buah-buahan, sedangkan 7 orang (7%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan kandungan didalam sayuran dan buah-buahan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap kandungan didalam sayuran dan buah-buahan sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

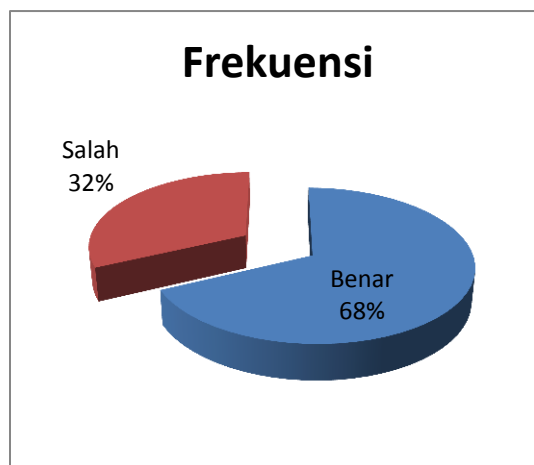


Gambar 4.27
Yang Memahami Tentang Kandungan Didalam
Sayuran dan Buah

Tabel 4.28
Pemahaman Tentang Fungsi Karbohidrat

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|---------------------------------------------|-----------|------------|
| Fungsi Karbohidrat | a. Agar tubuh kita menjadi besar dan tinggi | 17 | 17% |
| | b. Menyehatkan mata kita | 6 | 6% |
| | c. Sumber tenaga | 68 | 68% |
| | d. Semua jawaban salah | 9 | 9% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 68 orang (68%) ibu-ibu memahami tentang fungsi karbohidrat, sedangkan 32 orang (32%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan fungsi karbohidrat. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap fungsi karbohidrat sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

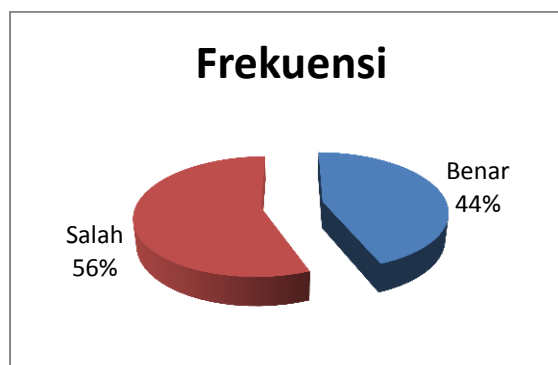


Gambar 4.28
Yang Memahami Tentang Fungsi Karbohidrat

Tabel 4.29
Pemahaman Tentang Fungsi Protein dan Lemak

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|----------------------------------------------------|-----------|------------|
| Fungsi Protein dan Lemak | a. Sumber Tenaga | 10 | 10% |
| | b. Agar tubuh kita menjadi besar dan tinggi | 44 | 44% |
| | c. Menyehatkan mata kita | 2 | 2% |
| | d. Semua jawaban benar | 44 | 44% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 44 orang (44%) ibu-ibu memahami tentang fungsi protein dan lemak, sedangkan 56 orang (56%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan fungsi protein dan lemak. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap fungsi protein dan lemak kurang baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

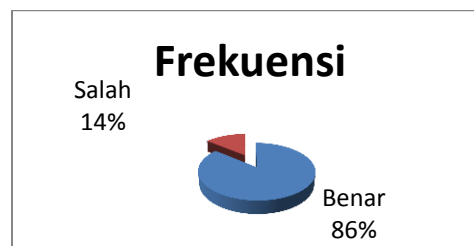


Gambar 4.29
Yang Memahami Tentang Fungsi Protein dan Lemak

Tabel 4.30
Pemahaman Tentang Fungsi Vitamin dan Mineral

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|
| Fungsi Vitamin dan Mineral | a. Sumber Tenaga | 2 | 2% |
| | b. Agar tubuh kita menjadi besar dan tinggi | 5 | 5% |
| | c. Menyehatkan mata kita | 7 | 7% |
| | d. Menjaga tubuh kita agar tetap sehat dan mencegah timbulnya penyakit | 86 | 86% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 86 orang (86%) ibu-ibu memahami tentang fungsi vitamin dan mineral, sedangkan 14 orang (14%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan fungsi vitamin dan mineral. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap fungsi vitamin dan mineral sudah baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

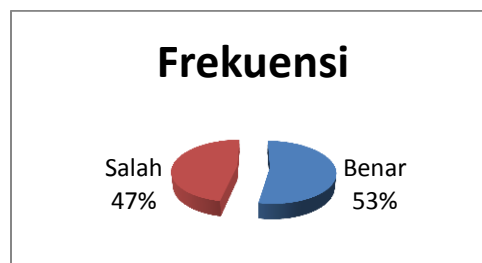


Gambar 4.30
Yang Memahami Tentang Fungsi Vitamin dan Mineral

Tabel 4.31
Pemahaman Tentang Fungsi Zat Besi

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------|-------------------------------------|-----------|------------|
| Fungsi Zat Besi | a. Tubuh tidak kekurangan cairan | 5 | 5% |
| | b. Pembentuk sel darah merah | 26 | 26% |
| | c. Mencegah penyakit gondongan | 16 | 16% |
| | d. Membentuk tulang dan gigi | 53 | 53% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 53 orang(53%) ibu-ibu memahami tentang fungsi zat besi, dan 47 orang(47%) ibu-ibu belum memahami tentang fungsi zat besi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang fungsi zat besi kurang baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

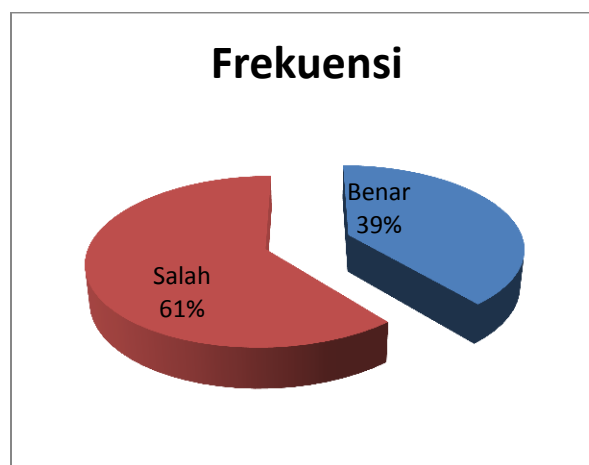


Gambar 4.31
Yang Memahami Tentang Fungsi Zat Besi

Tabel 4.32
Pemahaman Tentang Pemberian ASI Eksklusif bagi Balita

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------|-----------------------------|-----------|------------|
| Pemberian ASI Eksklusif bagi Balita | a. 0 bulan – 2 tahun | 57 | 57% |
| | b. 0 bulan – 1 tahun | 4 | 4% |
| | c. 0 bulan – 6 bulan | 39 | 39% |
| | d. 0 bulan – 8 bulan | 0 | 0% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diatas diketahui bahwa 39orang (39%) ibu-ibu memahami tentang pemberian ASI eksklusif bagi Balita, sedangkan 61 orang (61%) ibu-ibu belum mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif bagi Balita, dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang pemberian ASI eksklusif bagi Balita sangat kurang baik dipahami.Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

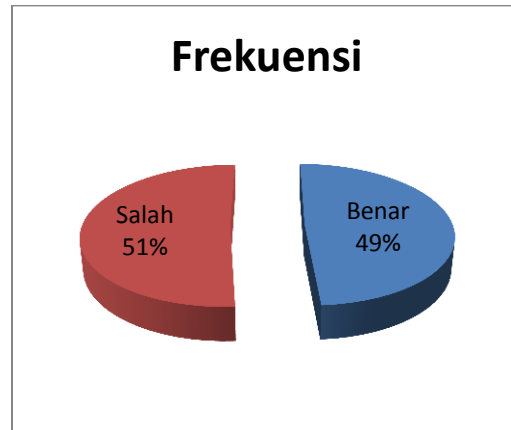


Gambar 4.32
Yang Memahami Tentang Pemberian ASI Eksklusif bagi Balita

Tabel 4.33
Pemahaman Tentang Porsi Makan yang Tepat untuk Balita
Usia 2– 3Tahun

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------------------------------|------------------------|------------------|-------------------|
| Porsi Makan yang Tepat untuk Balita Usia 2 – 3 Tahun | a. $\frac{1}{2}$ porsi | 49 | 49% |
| | b. $\frac{3}{4}$ porsi | 29 | 29% |
| | c. 1 porsi | 22 | 22% |
| | d. 2 porsi | 0 | 0% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 49 orang(49%) ibu-ibu memahami tentang pemberian porsi makanan untuk Balitausia 2–3tahun, sedangkan 51 orang (51%) ibu-ibu belum memahami tentang pemberian porsi makanan untuk Balita usia 2–3 tahun. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahamanibu-ibu tentang pemberian porsi makan untuk Balita usia 2–3tahun kurang baik dipahami.Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



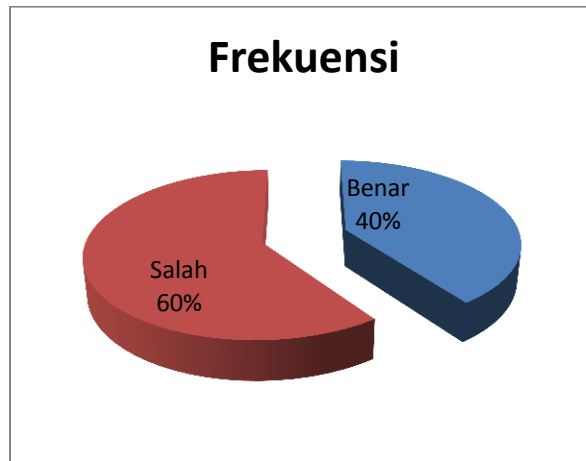
Gambar 4.33
Yang Memahami Tentang Porsi Makan yang Tepat
untuk Balita Usia 2 – 3 Tahun

Tabel 4.34
Pemahaman Tentang Pengolahan Bahan Makanan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------------|----------------------------------------|-----------|------------|
| Pengo- lahan Bahan Maka- nan | a. Dipotong-dikupas-dicuci | 0 | 0% |
| | b. Dicuci-dipotong-dikupas | 24 | 24% |
| | c. Dikupas-dipotong-dicuci | 36 | 36% |
| | d. Dikupas-dicuci- dipotong | 40 | 40% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diketahui bahwa 40 orang (40%) ibu-ibu memahami tentang pengolahan bahan makanan, sedangkan 60 orang (60%) ibu-ibu belum memahami tentang pengolahan bahan makanan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang pengolahan bahan makanan sangat kurang

baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.34
Yang Memahami Tentang Pengolahan Bahan Makanan

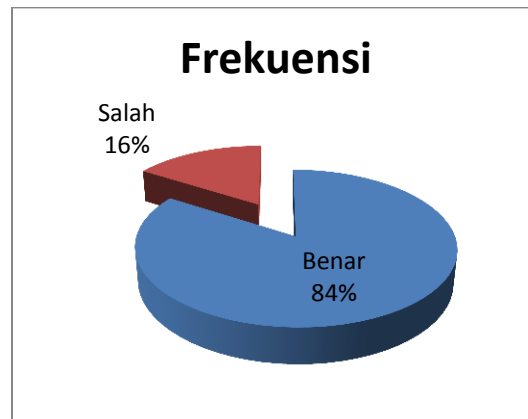
c. Pemahaman Ekstrapolasi/dampak

Skor hasil tes pemahaman dengan indikator pemahaman ekstrapolasi/dampak, diperoleh skor keseluruhan sebesar $\Sigma = \frac{548}{3} = 182,67$. Keterangan 548 = jumlah skor yang dapat dijawab oleh ibu-ibu sebanyak 100 responden dalam 7 butir soal dari 3 sub indikator. Diperoleh jumlah skor pemahaman interpretasi/penafsiran sebesar $X_1 = 182,67$. Berikut uraian data yang didapat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian :

Tabel 4.35
Pemahaman Tentang Cara Menghilangkan Zat Pestisida dari
Bahan Makanan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Cara Meghilangkan Zat Pestisida dari Bahan Makanan yang akan Dikonsumsi | a. Dicuci | 84 | 84% |
| | b. Dimasak | 2 | 2% |
| | c. Disikat | 11 | 11% |
| | d. Disabun | 3 | 3% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 84 orang (84%) ibu-ibu memahami tentang cara menghilangkan zat-zat merugikan dari bahan makanan yang akan dikonsumsi, sedangkan 16 orang (16%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan cara menghilangkan zat-zat merugikan dari bahan makanan yang akan dikonsumsi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap cara menghilangkan zat-zat merugikan dari bahan makanan yang akan dikonsumsi sudah baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



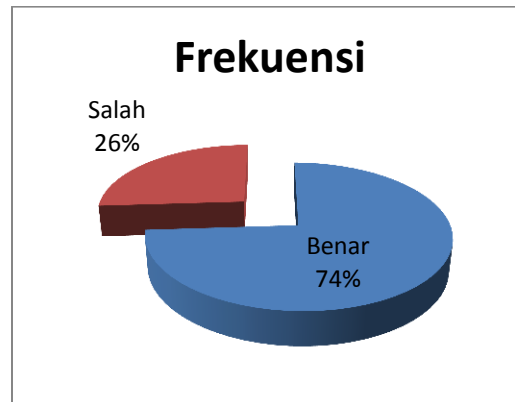
Gambar 4.35
Yang Memahami Tentang Cara Menghilangkan Zat Pestisida
dari Bahan Makanan

Tabel 4.36
Pemahaman Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------------|-----------------------------------|-----------|------------|
| Cara Mencuci Tangan yang Baik, kecuali | a. Air bersih | 5 | 5% |
| | b. Air bersih dan antiseptic | 13 | 13% |
| | c. Air bekas cucian piring | 74 | 74% |
| | d. Air bersih dan sabun | 8 | 8% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 74 orang (74%) ibu-ibu memahami tentang cara mencuci tangan yang baik, sedangkan 26 orang (26%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan cara mencuci tangan yang baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap cara mencuci

tangan yang baik sudah baik dipahami. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.36

Yang Memahami Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik

Tabel 4.37

Pemahaman Tentang Waktu Mencuci Tangan yang Baik

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------|-----------|------------|
| Mencuci Tangan yang Baik Dilakukan Sesudah, kecuali | a. Makan | 14 | 14% |
| | b. Menyentuh hewan peliharaan | 7 | 7% |
| | c. Mandi | 71 | 71% |
| | d. Membuang ingus | 8 | 8% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diatas diketahui bahwa 71 orang(71%) ibu-ibu memahami tentang waktu mencuci tangan yang baik, sedangkan 29 orang (29%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan waktu mencuci tangan yang baik. Dari data diatas dapat

disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang waktu mencuci tangan sudah cukup baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.37

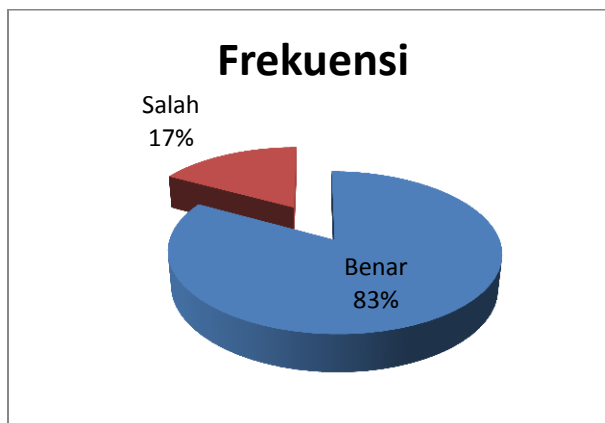
Yang Memahami Tentang Waktu Mencuci Tangan yang Baik

Tabel 4.38

Pemahaman Tentang Akibat Malas Mencuci Tangan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------------|--------------------------------|-----------|------------|
| Akibat Malas Mencuci Tangan, kecuali | a. Diare | 5 | 5% |
| | b. Muntah | 7 | 7% |
| | c. Sakit perut | 5 | 5% |
| | d. Tangan menjadi wangi | 83 | 83% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diatas diketahui bahwa 83 orang (83%) ibu-ibu memahami tentang akibat malas mencuci tangan, sedangkan 17 orang (17%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan akibat malas mencuci tangan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang akibat malas mencuci tangan sudah baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.38

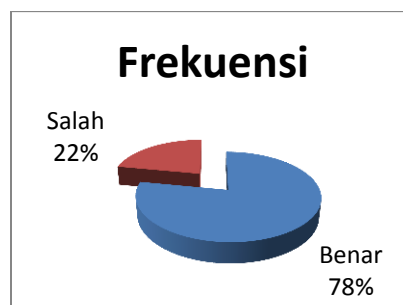
Yang Memahami Tentang Akibat Malas Mencuci Tangan

Tabel 4.39

Pemahaman Tentang Zat Kimia yang Merugikan Kesehatan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------------------|--------------------------|-----------|------------|
| Zat-zat Kimia yang dapat Merugikan Kesehatan | a. Zat pengawet | 10 | 10% |
| | b. Zat aditif | 4 | 4% |
| | c. Zat pewarna | 8 | 8% |
| | d. Benar semuanya | 78 | 78% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data diatas diketahui bahwa 78orang (78%) ibu-ibu memahami tentang zat-zat kimia yang dapat merugikan kesehatan, sedangkan 22 orang (22%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud denganzat-zat kimia yang dapat merugikan kesehatan.Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang zat-zat kimia yang dapat merugikan kesehatan sudah baik.Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.39

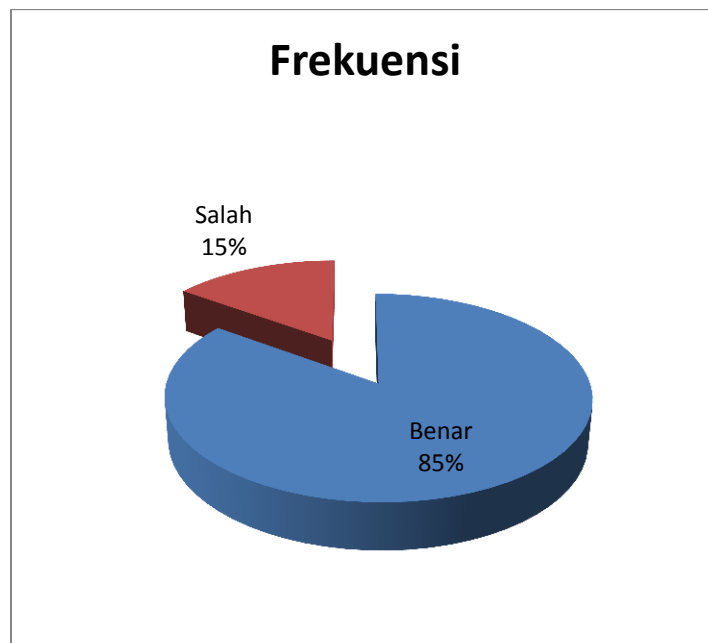
Yang Memahami Tentang Zat Kimia yang Merugikan Kesehatan

Tabel 4.40

**Pemahaman Tentang Garam yang Baik
Dikonsumsi bagi Kesehatan**

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------------|------------------------|-----------|------------|
| Garam yang Baik Dikonsumsi bagi Kesehatan | a. Garam grasak | 5 | 5% |
| | b. Garam kasar | 3 | 3% |
| | c. Garam batangan | 7 | 7% |
| | d. Garam yodium | 85 | 85% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 85 orang (85%) ibu-ibu memahami tentang garam yang baik dikonsumsi bagi kesehatan, sedangkan 15 orang (15%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan garam yang baik dikonsumsi bagi kesehatan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap garam yang baik dikonsumsi bagi kesehatan sudah sangat baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :

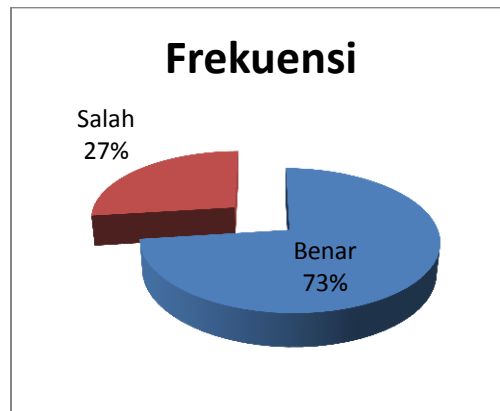


Gambar 4.40
Yang Memahami Tentang Garam yang Baik
Dikonsumsi bagi Kesehatan

Kesehatan Tabel 4.41
Pemahaman Tentang Komponen Terbesar dalam Struktur
Tubuh Manusia yang Sangat Dibutuhkan

| Soal | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------|-------------------|
| Komponen Terbesar dalam Struktur Tubuh Manusia yang Sangat Dibutuhkan oleh Tubuh | a. Air | 73 | 73% |
| | b. Vitamin | 19 | 19% |
| | c. Protein | 7 | 7% |
| | d. Lemak | 1 | 1% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Data di atas diketahui bahwa 73 orang (73%) ibu-ibu memahami tentang komponen terbesar dalam struktur tubuh manusia yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, sedangkan 27 orang (27%) ibu-ibu masih belum memahami apa yang dimaksud dengan komponen terbesar dalam struktur tubuh manusia yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap komponen terbesar dalam struktur tubuh manusia yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sudah baik. Data divisualisasikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.41
Yang Memahami Tentang Komponen Terbesar dalam Struktur Tubuh Manusia yang Sangat Dibutuhkan

D. Deskripsi Hasil Wawancara

Selain menggunakan instrument angketyang berupa tes, dalam penelitian ini juga menggunakan instrument dalam bentuk wawancara sebagai pelengkap dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada KetuaPosyandu Cempaka bernama Ibu lin Marlina, biasadipanggil dengan sebutan Ibu lin, beliau sudah berumur 40 tahun, dan tinggal di RT 02 RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15April 2015 dikediaman beliau pada pukul 09.30 WIB.

Wawancara ini juga dilakukan kepada Ketua Posyandu Mawar II bernama Ibu Nur Hasanah, biasa dipanggil dengan sebutan Ibu Nur, beliau sudah berumur 41 tahun, dan tinggal di RT 03 RW 01 Kelurahan

Teluk Pucung Bekasi Utara. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 April 2015 di kediaman beliau pada pukul 09.00 WIB.

Wawancara juga dilakukan kepada Ketua Posyandu Mawar I bernama Ibu Erna Handayani, biasa dipanggil dengan sebutan Ibu Erna, beliau sudah berumur 29 tahun, dan tinggal di RT 04 RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 April 2015 di kediaman beliau pada pukul 11.30 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara tidak berstruktur.

Hasil wawancara dari 3 Ketua Posyandu di RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara yaitu, bahwa sasaran program Posyandu merupakan balita umur 0 bulan – 5 tahun. Program Posyandu mempunyai tujuan untuk mengetahui berat badan balita, tinggi badan balita, kesehatan balita, dan tumbuh kembang balita. Adapun manfaat diadakannya kegiatan Posyandu untuk mengetahui perkembangan balita setiap bulannya mengenai berat badan balita, tinggi badan balita, kesehatan balita, dan tumbuh kembang balita. Posyandu Cempaka dilaksanakan di Rumah Ketua RT 01 RW 01 setiap hari senin minggu kedua setiap bulannya, Posyandu Mawar II dilaksanakan di Rumah Ibu Kader (yaitu Bu Nur) setiap hari senin minggu pertama setiap bulannya, dan Posyandu Mawar I dilaksanakan di Rumah Ketua RT 04 RW 01 setiap hari selasa minggu kedua setiap bulannya. Catatan hasil kegiatan posyandu setiap diadakannya kegiatan, setiap Posyandu memiliki

catatannya. Catatan registrasi bayi dan balita di wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara per bulan dalam satu tahun, setiap Posyandu memiliki catatannya. Catatan berat badan dan tinggi badan bayi dan balita di wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara per bulan dalam satu tahun, setiap Posyandu memiliki catatannya.

Di Posyandu Cempaka, Mawar II, dan Mawar I balita yang mengalami gizi kurang atau gizi lebih berdasarkan pada berat badan dan tinggi badannya (BB/TB) dinyatakan normal. Akan tetapi, apabila di lihat berdasarkan pada berat badan dan usianya (BB/U) dinyatakan bahwa masih ada balita yang dinyatakan kurang gizi dan kelebihan gizi. Dan kira-kira balita yang mengalami kurang gizi dan kelebihan gizi dinyatakan kurang lebih 50% balita. Pemberian makanan tambahan kepada balita yang menderita kurang gizi pernah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2014. Dan di wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara sudah pernah diadakan penyuluhan bagi ibu balita yaitu mengenai penyuluhan makanan bergizi dan penyuluhan tentang ibu menyusui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai "Tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu

Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara”.

Dari hasil penelitian menggunakan instrumen wawancara diatas diketahui juga, bahwa setiap Ketua Posyandu memiliki data yang lengkap mengenai gizi balita yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh buku pedoman bagi Keder Posyandu dari Kementrian Kesehatan. Dan dapat diketahui bahwa Posyandu merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Kesejahteraan Masyarakat (PKK), yang dimana PKK merupakan Pendidikan berbasis Masyarakat. Dan Pendidikan berbasis Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan bagian pendidikan awal dari Pendidikan Luar Sekolah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan empiris penelitian tentang tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara, maka dapat diuraikan pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergiz bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara mulai dari identitas responden, wawancara sampai dengan angket berupa tes pilihan ganda

yang mengenai pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita.

1. Pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data terkait dengan tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara adalah kuisisioner/angket berupa tes pilihan ganda mengenai pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita yang dijabarkan melalui 3 indikator yaitu: pemahaman terjemahan/menjelaskan, pemahaman interpretasi/menafsirkan, dan pemahaman ekstrapolasi/dampak. Kemudian diklasifikasikan menjadi 17 sub indikator, yang kemudian dituangkan menjadi 35 item pertanyaan.

Dari data hasil instrument angket yang telah dijabarkan sebelumnya maka diketahui bahwa dari indikator pemahaman/terjemahan yang terdiri dari 14 item pertanyaan diketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu-ibu belum cukup baik.

Dari data hasil instrument angket yang telah dijabarkan sebelumnya maka diketahui indikator pemahaman interpretasi/

penafsiran yang terdiri dari 14 item pertanyaan diketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu-ibu sangat kurang baik.

Dari data hasil instrument angket yang telah dijabarkan sebelumnya maka diketahui indikator ekstrapolasi/dampak yang terdiri dari 7 item pertanyaan diketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu-ibu sudah baik.

Dari instrument angket yang berupa tes pilihan ganda tersebut, disimpulkan bahwa pemahaman dalam indikator tejemahan masih banyak beberapa ibu-ibu yang belum memahami tentang pengertian status gizi, tanda-tanda Balita yang menderita kurang gizi, pengertian AKG, dan pengertian sayuran. Dari indikator penafsiran masih banyak ibu-ibu yang belum cukup memahami tentang pencegahan kurang gizi pada Balita, syarat-syarat makanan sehat, fungsi dari protein dan lemak, fungsi zat besi, tata cara pemberian makanan pada Balita, dan tata cara pengolahan bahan makanan. Dan dari indikator ekstrapolasi pemahaman yang dimiliki ibu-ibu sudah baik, dikarenakan banyak Ibu-ibu yang menjawab soal dengan benar.

F. Keterbatasan Penelitian

Taxonomi bloom menyebutkan bahwa ranah belajar seseorang dilihat dari kognitifnya, yang terdiri dari enam tingkatan yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*),
- b. Pemahaman (*comprehension*),
- c. Penerapan (*application*),
- d. Analisis (*analysis*),
- e. Sintesis (*synthesis*), dan
- f. Evaluasi (*evaluation*).

Dari sumber buku yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyadari dengan keterbatasan yang dimilikinya sehingga peneliti hanya mengambil penelitian tentang pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei yang mempunyai kelemahan hanya mendiskripsikan keadaan objek penelitian dan tidak dapat digunakan untuk mengontrol kemungkinan adanya variabel-variabel yang mungkin berhubungan dengan pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa lebih dari 50% Balita mengalami gizi kurang berdasarkan BB/U (Berat Badan dan Usia Badan Balita). Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu Posyandu di Wilayah RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara”. Dari hasil penelitian menggunakan instrumen wawancara diketahui juga, bahwa setiap Ketua Posyandu memiliki data yang lengkap mengenai gizi balita yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh buku pedoman bagi Keder Posyandu dari Kementrian Kesehatan. Sehingga dapat diketahui bahwa Posyandu merupakan salah satu

bagian dari PendidikanKesejahteraan Masyarakat (PKK), yang dimana PKK merupakan bagian dari Pendidikan berbasis Masyarakat. Dan Pendidikan berbasis Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan bagian pendidikan awal dari Pendidikan Luar Sekolah.

- 2) Penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket berupa tes pilihan ganda mengenai pemahaman ibu-ibu terhadap makanan bergizi bagi Balita yang dijabarkan melalui 3 indikator yaitu: pemahaman terjemahan/menjelaskan, pemahaman interpretasi/menafsirkan, dan pemahaman ekstrapolasi/dampak. Kemudian diklasifikasikan menjadi 17 sub indikator, yang kemudian dituangkan menjadi 35 item pertanyaan.
 - Dari data hasil instrument angket yang telah dijabarkan sebelumnya maka diketahui bahwa dari indikator pemahaman terjemahan yang terdiri dari 14 item pertanyaan diketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu-ibu belum cukup baik.
 - Dari data hasil instrument angket yang telah dijabarkan sebelumnya maka diketahui indikator pemahaman interpretasi/penafsiran yang terdiri dari 14 item

pertanyaandiketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu-ibu sangat kurang baik.

- Dari data hasil instrument angket yang telah dijabarkan sebelumnya maka diketahui indikator ekstrapolasi/dampak yang terdiri dari 7 item pertanyaan diketahui bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu-ibu sudah baik.

Dan dapat diketahui bahwa, Tingkat pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara, tidak terlalu memuaskan atau dikategorikan belum cukup baik. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah program lanjutan, agar para ibu-ibu dapat lebih memahami tentang makanan bergizi bagi Balita.

B. Implikasi

Dalam penelitian pemahaman tentang makanan bergizi bagi Balita pada Ibu-ibu di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara, implikasi dari temuan penelitian ini yaitu:

- 1) Implikasi mengenai pentingnya peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu terhadap Makanan Bergizi bagi Balita yang diselenggarakan oleh Posyandu.
- 2) Implikasi terhadap Pemahaman Ibu-ibu terhadap Makanan Bergizi bagi Balita.

C. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar para ibu-ibu dapat lebih memahami tentang makanan bergizi bagi Balita, maka perlu diadakan sebuah program lanjutan. Seperti penyuluhan mengenai gizi maupun pembelajarannya.
- 2) Apabila ibu-ibu masih kurang berantusias untuk mengikuti pelatihan, penyuluhan, maupun pembelajaran, maka kader harus memberikan pembelajaran kepada ibu-ibunya secara langsung satu per satu.
- 3) Dan apabila kader masih belum maksimal dalam memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pembelajaran, maka bidan posyandu harus memberikan pemahaman terhadap kader posyandu melalui pelatihan, penyuluhan, dan pembelajaran, atau langsung memeberikan pemahaman kepada ibu-ibu yang mempunyai balita secara medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Bilih. 2011. *Ibu Itu Sungguh Ajaib*. Yogyakarta: Transmedia.
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anas, Yusuf. 2009. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- A. Partanto, Paul, dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shabuni, Butsainah. 2007. *Muslimah Juara*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Auliana, Rizqie. 2001. *Gizi dan Pengenalan Pangan*. Jakarta: PT. Adi Cita.
- Depkes RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional 2004*. Jakarta: Ditjen P2M dan PLP.
- Depkes RI. 2006. *Modul Pelatihan Revitalisasi Posyandu*. Jakarta: Ditjen P2M dan PLP.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- FEUI. 2010. *Indonesia Economic Outlook 2010*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Jacob, Vredenburgt. 1980. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kementrian Kesehatan RI. 2001. *Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI dan JICA.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moehjie, Sjahmien. 2002. *Ilmu Gizi 1: Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar Siranti.
- Moehji, Sjahmien. 2003. *Ilmu Gizi Jilid II Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman Suparsiasa, I Dewa, dkk. 2002. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Pekik Irianto, Djoko. 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: Andi.
- Porwadarminto, W. J. S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rainer, Gross, dkk. 2001. *Pedoman untuk Survei Dasar Gizi Di Masyarakat*. Jakarta: SEAMEO TROPED Regional Center for Community Nutrition (RCCN).
- Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: PT. Tarsito.
- Singarimbun, dkk. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soeroso, Santoso. 2009. *Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan Di Indonesia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sudjana, Djuju. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan SDM*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke XI. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2005. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dan Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sutarto, Asmira.1980. *Ilmu Gizi untuk STO*. Jakarta: New Ngu Press.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2006 *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://health.kompas.com/read/2012/02/15/14385660/Kurang.Makan.Banyak.Balita.Kurang.Gizi> Diakses pada 7 Maret 2015 pada pukul 17.25 WIB.
- www.tempo.co/read/news/2014/09/28/173610309/17-Persen-Anak-Indonesia-Kurang-Gizi Diakses pada 7 Maret 2015 pada pukul 18.25 WIB.
- imadiklus.com/berbagai-pengertian-pendidikan-luar-sekolah-menurut-para-ahli/ Diakses pada 15 Maret 2015 pada pukul 14.56 WIB.
- gizinutrisi.blogspot.com/2012/03/faktor-dan-pengertian-gizi-seimbang.html Diakses pada 7 Maret 2015 pada pukul 16.20 WIB.

Lampiran 1. Nama-nama Responden

| NO. | NAMA IBU | NO. | NAMA IBU | NO. | NAMA IBU | NO. | NAMA IBU |
|-----|-------------|-----|-------------|-----|-------------|------|-------------|
| 1. | Rahma | 26. | Lia | 51. | Unesih | 76. | Sinta |
| 2. | Rohayati | 27. | Ihat | 52. | Riri | 77. | Nur Aini |
| 3. | Masturoh | 28. | Irma | 53. | Fatimah | 78. | Yanah |
| 4. | Annisa | 29. | Lili | 54. | Dian | 79. | Teti |
| 5. | Rohmah | 30. | Eli | 55. | Masito | 80. | Emah |
| 6. | Fuji | 31. | Eva | 56. | Fitri | 81. | lis |
| 7. | Surni | 32. | Siti | 57. | Ika | 82. | Ati |
| 8. | Desi | 33. | Riyah | 58. | Uyung | 83. | Rohini |
| 9. | Iko | 34. | Lisna | 59. | Ustj. Aini | 84. | Nindi |
| 10. | Wati | 35. | Rika | 60. | Ida | 85. | Nurhayati |
| 11. | Dewi | 36. | Neneng | 61. | Mintri | 86. | Isna |
| 12. | Nurebing | 37. | Safitri | 62. | Prirah | 87. | Lusi |
| 13. | Dewi | 38. | Titin | 63. | Neng | 88. | Nanih |
| 14. | Iin | 39. | Dila | 64. | Penih | 89. | Dahlia |
| 15. | Yani | 40. | Ningsih | 65. | Oke | 90. | Puput |
| 16. | Finda | 41. | Sri R. | 66. | Tinah | 91. | Dilah |
| 17. | Resta | 42. | Tuti | 67. | Kesih | 92. | Muji |
| 18. | Nia | 43. | Linah | 68. | Hairun | 93. | Yanah |
| 19. | Siti | 44. | Yeni | 69. | Ida | 94. | Maryati |
| 20. | Titin | 45. | Atika | 70. | Yayah | 95. | Ratna |
| 21. | Yati | 46. | Nani | 71. | Dayah | 96. | Sri |
| 22. | Ika | 47. | Okta | 72. | Emoh | 97. | Kartini |
| 23. | Iqma | 48. | Poni | 73. | Eti | 98. | Evi |
| 24. | Arum | 49. | Juju | 74. | Emi | 99. | Titin |
| 25. | Yati | 50. | Rusmiati | 75. | Sri L. | 100. | Tini |

Lampiran 2. UJI VALIDITAS

| UJI VALIDITAS INSTRUMEN | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|--------------|--------|--------|------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|--------|--------|--------|--------|------------|--------|
| No. | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1. | Responden 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 2. | Responden 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3. | Responden 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Responden 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5. | Responden 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 6. | Responden 6 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 7. | Responden 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 8. | Responden 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 9. | Responden 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 10. | Responden 10 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11. | Responden 11 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 12. | Responden 12 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 13. | Responden 13 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 14. | Responden 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 15. | Responden 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 16. | Responden 16 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 17. | Responden 17 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 18. | Responden 18 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19. | Responden 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 20. | Responden 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 21. | Responden 21 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 22. | Responden 22 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 23. | Responden 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24. | Responden 24 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 25. | Responden 25 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| Skor Total | | 18 | 15 | 14 | 12 | 19 | 15 | 17 | 23 | 22 | 20 | 16 | 18 | 19 | 13 | 10 |
| r tabel | | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 | 0,396 |
| r hitung | | 0,8024 | 0,6713 | 0,0592578 | 0,6406 | 0,4973 | 0,719 | 0,4126 | 0,5669 | 0,0684229 | 0,4256 | 0,4044 | 0,4122 | 0,4566 | 0,0621219 | 0,605 |
| Kategori | | valid | valid | drop | valid | valid | valid | valid | valid | drop | valid | valid | valid | valid | drop | valid |
| Kriteria | | sedang | tinggi | sgt rendah | sedang | sedang | tinggi | sedang | sedang | sgt rendah | sedang | sedang | sedang | sedang | sgt rendah | tinggi |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|---|----|
| 66 | 67 | 68 | 69 | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | 75 | 76 | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | 82 | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | 88 | 89 | 90 | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | 99 | 100 | A | B | C | D | | | |
| B | D | B | C | B | A | A | A | B | B | B | A | B | B | B | B | A | A | B | B | B | A | D | A | A | A | C | C | D | B | B | B | A | B | B | B | B | 25 | 59 | 9 | 7 | |
| D | A | D | D | A | D | A | A | A | C | D | D | D | D | A | A | D | D | C | D | D | D | D | A | D | A | A | D | D | A | A | D | A | A | D | A | A | D | 36 | 1 | 9 | 54 |
| B | B | D | D | D | D | D | D | B | D | D | D | D | D | D | B | B | B | B | D | D | D | D | A | D | A | B | B | D | B | B | D | A | D | D | D | 13 | 38 | 11 | 38 | | |
| D | B | B | D | D | D | B | B | A | B | B | B | D | B | B | C | A | A | C | B | D | C | D | C | C | C | B | B | B | C | B | D | B | C | C | C | 6 | 44 | 23 | 27 | | |
| A | A | C | C | D | C | A | A | A | A | A | C | C | A | A | A | A | A | C | A | A | A | A | B | A | A | A | A | D | A | A | A | C | A | A | A | 69 | 4 | 24 | 3 | | |
| C | C | C | C | C | C | C | C | B | B | C | C | B | C | B | B | C | A | C | A | C | C | A | C | C | C | B | D | D | C | A | C | A | C | C | 16 | 18 | 56 | 10 | | | |
| C | C | C | D | C | C | D | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | 1 | 0 | 98 | 1 | | | |
| A | A | A | A | C | B | A | A | A | A | A | C | A | A | A | A | D | D | D | A | A | A | A | A | A | A | A | D | A | A | A | A | A | A | A | 87 | 1 | 4 | 7 | | | |
| D | D | D | C | D | D | D | D | C | D | D | C | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | B | D | D | D | D | D | D | D | 0 | 1 | 3 | 96 | | | |
| A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | 99 | 1 | 0 | 0 | | |
| B | B | A | B | B | A | B | B | A | B | A | A | B | B | B | B | D | D | A | A | B | B | B | A | B | A | A | A | A | A | B | A | B | B | B | 27 | 68 | 2 | 3 | | | |
| B | B | B | B | C | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | C | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B | A | B | B | B | 3 | 91 | 3 | 3 | | | |
| A | B | A | D | A | A | B | A | A | A | A | B | B | C | A | A | B | B | C | A | B | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | 89 | 5 | 3 | 3 | | | |
| B | C | A | D | A | B | B | C | D | B | D | B | B | B | B | A | A | D | C | B | B | B | B | B | C | B | B | B | B | A | A | D | C | C | 12 | 55 | 25 | 8 | | | | |
| A | C | C | A | A | C | C | A | A | C | B | A | C | C | C | A | C | C | C | C | A | A | C | A | A | C | A | A | A | A | A | A | A | C | C | 35 | 11 | 54 | 0 | | | |
| A | C | D | A | B | A | C | D | B | C | A | A | A | D | C | C | A | A | C | B | C | C | B | B | C | B | C | D | B | D | D | C | C | C | C | 17 | 10 | 52 | 21 | | | |
| B | B | B | D | D | B | B | D | B | B | A | A | A | A | B | B | C | C | C | D | B | B | B | B | B | B | D | B | B | C | B | D | B | B | 7 | 65 | 28 | 10 | | | | |
| B | D | C | D | D | D | D | D | D | D | C | D | D | D | D | C | C | C | D | D | B | D | D | D | D | D | B | D | D | B | D | D | D | D | D | 0 | 13 | 8 | 79 | | | |
| B | B | B | B | D | B | B | B | B | B | B | A | B | B | B | B | A | A | D | B | B | A | B | B | A | D | B | A | B | D | B | B | D | B | B | 19 | 63 | 2 | 16 | | | |
| A | A | A | A | C | A | A | A | C | A | A | B | A | A | A | A | B | B | C | D | A | A | A | A | A | A | A | C | A | A | D | A | A | A | A | 73 | 5 | 19 | 3 | | | |
| D | A | A | A | A | D | A | A | A | C | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | D | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | 93 | 1 | 1 | 5 | | |
| C | C | C | C | B | C | A | C | C | C | C | A | C | C | C | D | B | B | C | C | C | C | C | C | C | A | C | A | C | A | D | D | C | C | C | 17 | 6 | 68 | 9 | | | |
| B | B | B | B | A | B | B | B | C | B | D | D | D | B | B | B | B | B | A | B | B | B | B | B | D | D | D | B | B | D | B | B | D | D | D | 10 | 44 | 2 | 44 | | | |
| D | D | D | D | D | D | D | D | B | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | B | A | D | D | D | D | D | D | 2 | 5 | 7 | 86 | | | |
| B | B | D | D | A | C | B | B | C | D | D | D | C | D | D | D | C | C | C | C | C | D | B | B | D | D | B | D | D | D | B | D | D | D | D | 5 | 26 | 16 | 53 | | | |
| A | C | A | C | A | A | C | C | A | A | A | A | C | C | A | A | A | A | C | B | B | A | C | A | A | A | A | A | A | A | A | C | A | C | C | 57 | 4 | 39 | 0 | | | |
| A | A | A | A | B | A | A | A | C | A | A | B | A | A | A | A | B | B | B | A | A | A | A | A | A | A | C | A | A | B | A | A | C | A | A | 49 | 29 | 22 | 0 | | | |
| D | B | B | C | B | A | D | D | B | C | C | A | C | C | D | D | B | B | C | A | D | B | C | B | D | D | C | C | C | B | D | D | C | D | D | 0 | 24 | 36 | 40 | | | |
| A | A | A | A | A | A | D | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | A | C | A | A | A | C | A | A | A | A | 84 | 2 | 11 | 3 | | | |
| C | C | C | C | C | D | C | C | B | C | D | D | D | B | B | C | C | B | B | A | D | C | C | B | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | C | 5 | 13 | 74 | 8 | | | |
| C | C | C | C | A | C | C | C | B | C | C | C | C | C | C | C | A | A | C | B | C | C | C | A | C | D | C | B | C | D | C | C | C | C | 14 | 7 | 71 | 8 | | | | |
| D | D | D | D | C | D | D | D | C | D | D | D | D | D | D | A | A | B | B | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | 5 | 7 | 5 | 83 | | | |
| D | B | D | D | D | D | D | D | D | D | B | D | D | D | D | D | D | C | C | A | A | D | C | D | D | C | D | D | D | B | C | D | D | D | D | 10 | 4 | 8 | 78 | | | |
| D | D | D | A | D | D | D | D | C | D | D | D | D | D | D | D | C | C | A | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | D | 5 | 3 | 7 | 85 | | | |
| A | A | A | A | A | A | C | A | A | B | A | A | A | A | A | D | B | B | C | A | A | A | A | B | A | A | A | A | A | A | B | A | A | A | 73 | 19 | 7 | 1 | | | | |

Lampiran 5. DOKUMENTASI



Lampiran 6. INSTRUMEN ANGKET BERUPA TES



Instrumen Tes Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pengantar

1. Lembar ini diisi oleh Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan “Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara”.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi saya untuk menganalisis tentang “Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara”.
3. Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi yang berarti bagi saya.
5. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya Anda.

Peneliti

Nuur Mulia Ramadhani

A. Identitas Responden

- No. Responden :
- Tanggal Diisinya Angket :
- Nama :
- Alamat :
- No. Hp :
- Usia :
- Pendidikan Terakhir : 1. SD (Sekolah Dasar)
2. SMP (Sekolah Menengah Pertama)
3. SMA (Sekolah Menengah Atas)
4. Perguruan Tinggi (D3, S1, S2, S3)
- Pekerjaan : 1. Buruh 5. Pegawai Swasta
2. Petani 6. PNS
3. Pedagang 7. Ibu Rumah Tangga
4. Wiraswasta 8. Dan lain-lain :
- Pendapatan bulanan : 1. Kurang dari 800 ribu 3. Lebih dari 1 juta
2. 800 ribu – 1 juta
- Jumlah anak : orang
- Mengikuti penyuluhan tentang gizi balita : 1. Pernah 2. Tidak Pernah

B. Data Balita

- Nama Balita :
- Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- Tanggal lahir :
- Berat badan / Tinggi badan : Kg / cm
-
- (.....)

C. Petunjuk Pengisian

Pengisian instrumen ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu :

- a. Memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang tersedia pada setiap alternatif jawaban.
- b. Menyampaikan informasi secara tertulis pada alternatif jawaban yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- c. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

D. Pilihlah jawaban a, b, c atau d yang paling benar dan paling tepat jawabannya !

1. Bagian penting yang dibutuhkan oleh tubuh guna perkembangan dan pertumbuhan dalam bentuk dan untuk memperoleh energi, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan fisiknya sehari-hari adalah pengertian dari ...

| | |
|----------------|----------------|
| a. Status gizi | c. Karbohidrat |
| b. Gizi | d. Protein |
2. Keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, yang dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih merupakan pengertian dari ...

| | |
|----------------|----------------|
| a. Gizi | c. Protein |
| b. Karbohidrat | d. Status gizi |
3. Tanda-tanda balita kurang gizi adalah sebagai berikut, *kecuali* ...

| | |
|--------------------------------------------|----------------------------------|
| a. Penyusutan otot pada bagian lengan atas | c. Anak menjadi kurang responsif |
| b. Balita nangis setiap hari | d. Anak menjadi cerdas |
4. Apakah kepanjangan AKG ...

| | |
|-------------------------|--------------------------|
| a. Angka Keadaan Gizi | c. Angka Kekurangan Gizi |
| b. Angka Kebutuhan Gizi | d. Angka Kecukupan Gizi |

5. Apakah kepanjangan dari KEP ...
 - a. Kurang Energi Protein
 - b. Kurang Energi Positif
 - c. Kelebihan Energi Protein
 - d. Kelebihan Energi Positif
6. Faktor penyebab gizi kurang pada balita, *kecuali* ...
 - a. Infeksi
 - b. Sering jajan sembarangan
 - c. Mengonsumsi Makanan yang Bergizi
 - d. Kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua
7. Makanan yang bergizi adalah ...
 - a. Makanan yang mengenyangkan
 - b. Makanan yang memiliki rasa yang enak
 - c. Makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna
 - d. Makanan yang mengandung bahan pengawet
8. Makanan yang sehat mengandung zat-zat gizi dibawah ini, *kecuali* ...
 - a. Zat pengawet
 - b. Karbohidrat
 - c. Protein
 - d. Vitamin
9. Makanan yang baik untuk balita haruslah yang bersifat ...
 - a. Banyak mengandung zat pengawet
 - b. Makanan yang memakai pewarna
 - c. Tidak enak
 - d. Banyak mengandung Gizi
10. Sebutkan menu makanan 4 sehat 5 sempurna adalah ...
 - a. Makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah-buahan, dan susu
 - b. Makanan pokok, lauk pauk, dan sayur
 - c. Sayur, buah-buahan, dan susu
 - d. Makanan pokok dan susu

11. Yang termasuk dalam makanan pokok adalah ...
 - a. Nasi, roti, dan susu
 - b. Nasi, roti, jagung, singkong, dan sago
 - c. Roti dan sayur
 - d. Bayam dan kangkung
12. Berikut ini yang termasuk lauk pauk adalah ...
 - a. Ayam, nasi, dan apel
 - b. Ayam, ikan, dan telur
 - c. Pisang, ikan, dan telur
 - d. Kangkung, toge, dan kacang panjang
13. Berikut yang yang termasuk buah-buahan adalah ...
 - a. Apel, jeruk, dan mangga
 - b. Jambu, bayam, dan kacang-kacangan
 - c. Susu, apel, dan ikan
 - d. Toge, nasi, dan apel
14. Berikut yang yang termasuk sayuran adalah ...
 - a. Kangkung, ikan, dan kacang-kacangan
 - b. Kangkung, bayam, dan toge
 - c. Tomat, ketimun, dan jambu
 - d. Nasi, apel, dan toge
15. Sebutkan cara pencegahan kurang gizi pada balita ...
 - a. Pengaturan pemberian makanan, imunisasi, dan sering kebidan
 - b. Makan banyak, imunisasi, dan sanitasi lingkungan
 - c. Pengaturan pemberian makanan, imunisasi dan sanitasi lingkungan
 - d. Makan banyak, sanitasi lingkungan, dan sering kebidan
16. Dibawah ini adalah syarat-syarat makanan sehat, *kecuali*...
 - a. Dimasak atau diolah
 - b. Tidak kadaluarsa
 - c. Enak
 - d. Tidak beracun

17. Berikut adalah fungsi dari makanan, *kecuali* ...
- a. Agar badan tetap sehat
 - b. Mengenyangkan perut
 - c. Agar badan tumbuh menjadi besar
 - d. Agar badan berkembang dengan baik
18. Berikut adalah kandungan gizi yang terdapat dalam makanan, *kecuali* ...
- a. Karbohidrat
 - b. Lemak
 - c. Protein
 - d. Oksigen
19. Makanan pokok banyak mengandung ...
- a. Vitamin A
 - b. *Zat tepung* (karbohidrat)
 - c. Lemak
 - d. Protein
20. Lauk pauk banyak mengandung ...
- a. Lemak dan protein
 - b. Karbohidrat
 - c. Vitamin
 - d. Zat tepung
21. Sayur- sayuran dan buah-buahan banyak mengandung ...
- a. Vitamin dan mineral
 - b. Zat tepung
 - c. Lemak
 - d. Protein
22. Makanan pokok yang banyak mengandung karbohidrat berfungsi untuk ...
- a. Agar tubuh kita tumbuh menjadi besar dan tinggi
 - b. Menyehatkan mata kita
 - c. Sumber tenaga
 - d. Semua jawaban salah
23. Telur, daging banyak mengandung protein dan lemak yang berfungsi untuk...
- a. Sumber tenaga
 - b. Agar tubuh kita tumbuh menjadi besar dan tinggi
 - c. Menyehatkan mata kita
 - d. Semua jawaban benar

24. Sayur-sayuran dan buah-buahan banyak mengandung vitamin dan mineral yang berfungsi untuk...
- Sumber tenaga
 - Agar tubuh kita tumbuh menjadi besar dan tinggi
 - Menyehatkan mata kita
 - Menjaga tubuh kita agar tetap sehat dan mencegah timbulnya penyakit
25. Makanan yang banyak mengandung zat besi berfungsi untuk ...
- Tubuh tidak kekurangan cairan
 - Pembentukan sel darah merah
 - Mencegah penyakit gondongan
 - Membentuk tulang dan gigi
26. Pemberian ASI eksklusif diberikan untuk bagi usia ...
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. 0 bulan – 2 tahun | c. 0 bulan – 6 bulan |
| b. 0 bulan – 1 tahun | d. 0 bulan – 8 bulan |
27. Balita usia 2-3 tahun sudah diberi makan-makanan orang dewasa. Berapa porsi makan yang tepat untuk balita usia ini ...
- | | |
|------------------------|------------|
| a. $\frac{1}{2}$ porsi | c. 1 porsi |
| b. $\frac{3}{4}$ porsi | d. 2 porsi |
28. Pengolahan bahan makanan adalah ...
- Dipotong-dikupas-dicuci
 - Dicuci-dipotong-dikupas
 - Dikupas-dipotong-dicuci
 - Dikupas-dicuci-dipotong
29. Menghilangkan zat-zat yang merugikan atau pestisida dari bahan makanan yang akan kita konsumsi adalah ...
- | | |
|------------|------------|
| a. Dicuci | c. Dimasak |
| b. Disikat | d. Disabun |

30. Cara mencuci tangan yang baik, *kecuali* ...
- a. Air bersih
 - b. Air bersih dan antiseptic
 - c. Air bekas cucian piring
 - d. Air bersih dan Sabun
31. Mencuci tangan sebaiknya dilakukan sesudah, *kecuali* ...
- a. Makan
 - b. Menyentuh hewan peliharaan
 - c. Mandi
 - d. Membuang ingus
32. Akibat malas mencuci tangan, *kecuali* ...
- a. Diare
 - b. Muntah
 - c. Sakit perut
 - d. Tangan menjadi wangi
33. Berikut adalah zat kimia yang dapat merugikan kesehatan adalah ...
- a. Zat pengawet
 - b. Zat aditif
 - c. Zat pewarna
 - d. Benar semuanya
34. Garam yang baik dikonsumsi bagi kesehatan adalah garam ...
- a. Garam kasar
 - b. Garam halus
 - c. Garam batangan
 - d. Garam beryodium
35. Komponen terbesar dalam struktur tubuh manusia dan yang sangat diperlukan oleh tubuh adalah ...
- a. Air
 - b. Darah
 - c. Oksigen
 - d. Lemak

Kunci Jawaban Tes Pemahaman Ibu Terhadap Makanan Bergizi

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. A | 31. C |
| 2. D | 12. B | 22. C | 32. D |
| 3. D | 13. A | 23. B | 33. D |
| 4. D | 14. B | 24. D | 34. D |
| 5. A | 15. C | 25. D | 35. A |
| 6. C | 16. C | 26. C | |
| 7. C | 17. B | 27. A | |
| 8. A | 18. D | 28. D | |
| 9. D | 19. B | 29. A | |
| 10. A | 20. A | 30. C | |

Lampiran 7. PEDOMAN WAWANCARA



Instrumen wawancara mendalam mengenai Penelitian Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pengantar

1. Lembar ini diisi oleh Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan “Wawancara mendalam mengenai penelitian survei Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara”.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi saya untuk menganalisis tentang “Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara”
3. Partisipasi Anda memberikan informasi yang berarti bagi saya.
4. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya Anda.

Peneliti

Nuur Mulia Ramadhani

A. Identitas Responden

- No. Responden :
- Tanggal Diisinya Instrumen :
- Nama :
- Alamat :
- No. Hp :
- Usia :
- Pendidikan Terakhir : 1. SD (Sekolah Dasar)
2. SMP (Sekolah Menengah Pertama)
3. SMA (Sekolah Menengah Atas)
4. Perguruan Tinggi (D3, S1, S2, S3)
- Pekerjaan : 1. Buruh 5. Pegawai Swasta
2. Petani 6. PNS
3. Pedagang 7. Ibu Rumah Tangga
4. Wiraswasta 8. Dan lain-lain :
- Pendapatan bulanan : 1. Kurang dari 800 ribu
2. 800 ribu – 1 juta
3. Lebih dari 1 juta
- Mengikuti penyuluhan tentang gizi balita : 1. Pernah 2. Tidak Pernah

.....

(.....)

| No. | Soal Wawancara |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <p data-bbox="399 363 1383 411">Peneliti :Siapakah yang menjadi sasaran Posyandu ?</p> <p data-bbox="399 411 1383 512">Responden :</p> |
| 2. | <p data-bbox="399 533 1383 581">Peneliti :Apa tujuan dari Posyandu ?</p> <p data-bbox="399 581 1383 682">Responden :</p> |
| 3. | <p data-bbox="399 701 1383 749">Peneliti : Apa manfaat diadakannya kegiatan Posyandu ?</p> <p data-bbox="399 749 1383 850">Responden :</p> |
| 4. | <p data-bbox="399 869 1383 968">Peneliti :Kapan dan dimana Posyandu dilaksanakan setiap bulannya ?</p> <p data-bbox="399 968 1383 1068">Responden :</p> |
| 5. | <p data-bbox="399 1089 1383 1188">Peneliti :Apakah Anda memiliki catatan hasil kegiatan tentang Posyandu setiap diselenggarakannya kegiatan Posyandu ?</p> <p data-bbox="399 1188 1383 1289">Responden :</p> |
| 6. | <p data-bbox="399 1312 1383 1411">Peneliti :Apakah Anda memiliki catatan registrasi bayi dan balita di Wilayah Posyandu ini ?</p> <p data-bbox="399 1411 1383 1512">Responden :</p> |
| 7. | <p data-bbox="399 1533 1383 1631">Peneliti : Apakah Anda memiliki catatan berat badan dan tinggi badan bayi dan balita di Wilayah Posyandu ini ?</p> <p data-bbox="399 1631 1383 1732">Responden :</p> |

| | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | <p>Peneliti :Apakah balita disini ada yang mengalami gizi kurang atau gizi lebih berdasarkan berat badan dan tinggi badannya (BB/TB) ? Berapa balita kira-kira yang mengalami gizi kurang dan gizi lebih?</p> |
| | <p>Responden :</p> |
| 9. | <p>Peneliti : Apakah balita disini ada yang mengalami gizi kurang atau gizi lebih berdasarkan berat badan/usia balita (BB/U) ? Berapa balita kira-kira yang mengalami gizi kurang dan gizi lebih?</p> |
| | <p>Responden :</p> |
| 10. | <p>Peneliti : Apakah Anda pernah memberikan makanan tambahan kepada balita yang menderita kurang gizi ? Kira-kira sampai berapa bulan ?</p> |
| | <p>Responden :</p> |
| 11. | <p>Peneliti :Apakah pernah diadakan penyuluhan bagi ibu balita di Posyandu ini ?</p> |
| | <p>Responden :</p> |



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta
Telp/Faksimile (021) 4755115, 4897535, Telp/ Faksimile (021) 47866044

SURAT KETERANGAN

No : 87/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

N a m a : **Prof.Dr. Hafid Abbas**
N I P : 195708271977931001

Sebagai : Pembimbing I Jalur Skripsi a/n : **Nuur Mulia R. 1515115256**
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta
Telp/Faksimile (021) 4755115, 4897535, Telp/ Faksimile (021) 47866044

=====

SURAT KETERANGAN

No : 87.a/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

N a m a : **Dr. Anan Sutisna, M.Pd**
N I P : 196604191993031003

Sebagai : Pembimbing II Jalur Skripsi a/n : **Nuur Mulia R. 1515115256**
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimali, M.Pd
NIP. 195912081986012002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2383B/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

21 Mei 2015

Yth. Kepala Dinas Kesehatan
Jl. Jend. Sudirman No.3
Bekasi Utara 17113

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nuur Mulia Ramadhani
Nomor Registrasi : 1515115256
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081281681825

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-Ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita di Posyandu RW 01 Desa Teluk Pucung, Bekasi Utara"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2383A/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

21 Mei 2015

Yth. Lurah Teluk Pucung
Jl. Perjuangan No.4
Bekasi 17121

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nuur Mulia Ramadhani
Nomor Registrasi : 1515115256
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081281681825

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-Ibu Terhadap Makanan Bergizi Bagi Balita di Posyandu RW 01 Desa Teluk Pucung, Bekasi Utara"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nur

Jabatan : Ketua RW 001

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : Nuur Mulia Ramadhani

Nomor Registrasi : 1515115256

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Bahwa nama Tersebut di atas benar telah melakukan penelitian selama Empat bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015 dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian skripsinya dengan judul :

“Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Ibu-ibu terhadap Makanan Bergizi bagi Balita Di Posyandu RW 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bekasi, 31 Mei 2015

Ketua RT 001 Kelurahan Teluk Pucung



(Muhammad Nur)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nuur Mulia Ramadhani, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Riskiono Slamet dan Rin Aviani Romzah. Lahir pada hari Rabu, di Bekasi pada tanggal 24 Februari 1993. Saat ini penulis bertempat tinggal di Teluk Pucung RT 02/ RW 01 Bekasi Utara, Kota Bekasi.

Pendidikan formal penulis diawali dari TK Budi Lestari Ngetuk, Jepara pada tahun 1997 – 1998, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 03 Bendan Pete, Jepara pada tahun 1998 – 2004. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMP Negeri 02 Nalumsari, Jepara pada tahun 2004 – 2007, kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Nalumsari, Jepara pada tahun 2007 – 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur Mandiri pada tahun 2011 – 2015.

Jakarta, 1 Juli 2015

Nuur Mulia Ramadhani